IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA *INTROVERT* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMK DARUL FALAH AJUNG TAHUN PELAJARAN 2025/2026

TESIS

UNIVERISTAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Muhammad Daimul Ekhsan
NIM. 243206030057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA *INTROVERT* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMK DARUL FALAH AJUNG TAHUN PELAJARAN 2025/2026

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana (S-2) UIN KHAS Jember
Guna menyusun Tesis

UNIVERISTAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Muhammad Daimul Ekhsan
NIM. 243206030057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSETUJUAN

Tesis Dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Introvert* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas XI SMK Darul Falah Ajung Tahun Pelajaran 2025/2026" yang ditulis oleh Muhammad Daimul Ekhsan ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum sidang Sidang Tesis.

Jember, 11 September 2026
Pembimbing I

Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.
NIP. 197505142005011002

Pembimbing II

Dr. Hj. Erma Fatmawati,S.Ag., M.Pd.I.
NIP.197107262006042019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PENGESAHAN

Tesis Dengan judul "**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Introvert* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas XI SMK Darul Falah Ajung Tahun Pelajaran 2025/2026**" yang ditulis oleh Muhammad Daimul Ekhsan ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum sidang hasil panelitian dan layak untuk dijadikan acuan dalam rangka menyusun tesis.

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : **Dr. H. Imam Bonjol Juhari, M.Si.** ( )
   NIP. 197606111999031006
2. Anggota

a. Penguji Utama : **Prof. H. Moch Imam Machfudi,S.S.,M.Pd. Ph,D.** ( )
   NIP. 197001262000031002

b. Penguji I : **Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd** ( )
   NIP. 197505142005011002

c. Penguji II : **Dr. Hj. Erma Fatmawati,S.Ag., M.Pd.I.** ( )
   NIP.197107262006042019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 31 Oktober 2026
Mengesahkan Pascasarjana
UIN KHAS Jember
Direktur

Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197209182005011003

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis pada penelitian ini dapat terseles kan dengan baik. Shalawat serta salah senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang yaitu adinur islam.

Tesis ini yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Introvert* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas XI SMK Darul Falah Ajung Tahun Pelajaran 2025/2026 Tahun ini, disusun dalam rangka memenuhi tugas akhir tesis dan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Prof.Dr.Phil.Sahiron,M.A.selaku Plt Rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
3. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak memberikan pencerahan, arahan dan dorongan dalam penyeles an tesis ini.
4. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga penyusunan tesis ini berjalan dengan lancar dan dapat seles dengan tepat waktu.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Dr. Hj. Erma Fatmawati,S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini berjalan dengan lancar dan dapat seles dengan tepat waktu
6. Prof. H. Moch Imam Machfudi,S.S.,M.Pd. Ph,D. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian untuk menguji tesis ini sehingga terlaksana dengan baik.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan selama menempuh pendidikan di almamater tercinta.
8. Imam Baihaqi, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SMK Darul Falah Ajung Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian
9. Seluruh Bapak Ibu Guru SMK Daru Falah Ajung Jember yang telah bekerjasama dengan baik dalam penyeles an tesis ini.
10. Kedua orang tua, (Kasiri & Sumiati) yang banyak memberikan do`a dan motivasi selama menempuh pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat untuk pengembangan motode pembelajaran dalam mengatasi minat belajar siswa *Introvert* terutama dalam pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Jember, 11 September 2026

Muhammad Daimul Ekhsan
NIM. 243206030057

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Muhammad Daimul Ekhsan, 2026. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Introvert* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas XI SMK Darul Falah Ajung Tahun Pelajaran 2025/2026." Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd dan Pembimbing II : Dr. Erma Fatmawati,S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Kooperatif, Minat Belajar, Siswa *Introvert*, Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran PAI. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan psikologis siswa *introvert* salah satunya dengan menerapakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama, interaksi sosial, dan tanggung jawab dalam kelompok belajar. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya yang cenderung menekankan pada aspek penerapan pembelajaran kooperatif dan efekivitasnya serta sedikit sekali yang menyinggung tentang kondisi siswa *introvert*. Sehingga penting sekali untuk dikaji guna mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif pada siswa *introvert*.

Penelitian ini memiliki tiga fokus pembahasan diantaranya Bagaimana Implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran PAI di kelas XI?,Bagaimana respon dan keterlibatan siswa introvert selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif, sehigga minat belajar siswa *introvert* meningkat pada mata pelajaran PAI di kelas XI?, Bagaimana evaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa introvert pada mata pelajaran PAI di kelas XI?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *study reseach*. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan siswa *introvert* kelas XI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian meliputi: pertama, bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan secara sistematis dan bertahap seperti pembagian kelompok kecil yang merata, serta adanya penerapan model lain yang serupa seperti STAD (*Student Teams Achievement Division*), GI (*Group Investigation*), dan TGT(*Teams Games Tournament*) pada jam terakhir. Kedua, menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, nyaman, dan partisipatif bagi siswa *introvert*. Ketiga, Efektivitas pembelajaran dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar yang ditandai dengan bertambahnya perhatian, keterlibatan, dan keberanian menyampaikan pendapat, serta adanya evaluasi yang berkelanjutan dengan melibatkan walikelas, Guru BK, dan orang tua. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran PAI.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRACT

Muhammad Daimul Ekhsan, 2026. " The Implementation of Cooperative Learning Models in Increasing the Learning Interest of *Introvert* Students in Islamic Education at Grade XI of SMK Darul Falah Ajung in the Academic Year 2025/2026." Thesis Islamic Education Study Program Agama Postgraduate Program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd and Advisor II : Dr. Erma Fatmawati,S.Ag., M.Pd.I.

Keywords**:** Implementation, Cooperative Learning, Learning Interest, Introverted Students, Islamic Religious Education (PAI).

This study was motivated by the low level of learning interest among introverted students in Islamic Education (PAI). This condition necessitates learning strategies that can accommodate the psychological needs of introverted students. One such strategy is the implementation of a cooperative learning model that emphasizes collaboration, social interaction, and responsibility within learning groups. This study differs from previous research, which has tended to focus on the implementation and effectiveness of cooperative learning, with very limited attention given to the conditions of introverted students. Therefore, it is important to investigate how the cooperative learning model is implemented with introverted students.

This study addresses three research questions: (1) How is the cooperative learning model implemented to increase the learning interest of introverted students in Grade XI PAI classes? (2) How do introverted students respond to and engage in cooperative learning activities, thereby increasing their learning interest in Grade XI PAI classes? (3) How is the effectiveness of the cooperative learning model evaluated in increasing the learning interest of introverted students in Grade XI PAI classes?

This study employed a qualitative approach with a research study design. The research subjects consisted of the school principal, the vice principal for curriculum affairs, PAI teachers, and introverted students in Grade XI. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis employed an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was examined through source and technique triangulation.

The findings are as follows: First, the cooperative learning model was implemented systematically and gradually through the equitable formation of small groups, along with the application of other similar models, such as STAD (Student Teams Achievement Division), GI (Group Investigation), and TGT (Teams Games Tournament) during the final class periods. Second, the implementation of the cooperative learning model was found to create a more inclusive, comfortable, and participatory learning environment for introverted students. Third, the effectiveness of the learning process was demonstrated by increased learning interest, as indicated by improvements in students' attention, engagement, and confidence in expressing their opinions. This was accompanied by continuous evaluation involving homeroom teachers, guidance and counseling teachers, and parents. The findings indicate that the cooperative learning model is effective in increasing the learning interest of introverted students in Islamic Education.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ملخص البحث

مُحَمَّد دائم الإحسان، ٢٠٢٦. تنفيذ نموذج التعلم التعاوني في ترقية رغبة الطلاب الانطوائيين في التعلم في مادة التربية الإسلامية لدى طلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة الثانوية المهنية دار الفلاح أجونج للعام الدراسي ٢٠٢٥/٢٠٢٦. رسالة الماجستير. بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الاسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (١) الدكتور الحاج سفيان هادي الماجستير، و(٢) الدكتورة إيرما فاطماواتي الماجستير

الكلمات الرئيسية: التنفيذ، التعلم التعاوني، والرغبة في التعلم، الطلاب الانطوائيون، والتربية الإسلامية.

إن خلفية هذا البحث هي ضعف رغبة بعض الطلاب في التعلم في مادة التربية الدينية الإسلامية، ولا سيما الطلاب ذوو الشخصية الانطوائية. فكثيرا ما تؤدي الخصائص الانطوائية، التي تتمثل في الميل إلى الصمت وقلة المبادرة في التفاعل الاجتماعي، إلى انخفاض مشاركة هؤلاء الطلاب في العملية التعليمية. وتقتضي هذه الحالة اعتماد استراتيجية تعليمية قادرة على مراعاة حاجاتهم النفسية، ومن ذلك تطبيق نموذج التعلم التعاوني الذي يركز على التعاون، والتفاعل الاجتماعي، والمسؤولية المشتركة داخل مجموعات التعلم. ويتميز هذا البحث عن الدراسات السابقة التي غالبا ما ركزت على تطبيق التعلم التعاوني وفعاليته بوجه عام، دون أن تولي اهتماما كافيا بواقع الطلاب الانطوائيين. لذلك، فمن المهم دراسته لمعرفة تطبيق نموذج التعلم التعاوني على الطلاب الانطوائيين.

محور هذا هو كيف تنفيذ نموذج التعلم التعاوني في ترقية رغبة الطلاب الانطوائيين في التعلم في مادة التربية الدينية الإسلامية لدى طلاب الصف الحادي عشر، وكيف كانت استجابة الطلاب الانطوائيين ومشاركتهم أثناء تنفيذ التعلم التعاوني في ترقية رغبة الطلاب الانطوائيين في التعلم في مادة التربية الدينية الإسلامية لدى طلاب الصف الحادي عشر، وكيف تقويم فعالية نموذج التعلم التعاوني في في ترقية رغبة الطلاب الانطوائيين في التعلم في مادة التربية الدينية الإسلامية لدى طلاب الصف الحادي عشر.

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الكيفي من خلال البحث الوصفي. وتشتمل عينة البحث من رئيس المدرسة، ونائب الرئيس لشؤون المنهج الدراسي، ومعلم التربية الإسلامية، والطلاب الانطوائيين في الصف الحادي عشر. وجمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة المتعمقة، والتوثيق. أما تحليل البيانات فاستخدم الباحث الطريقة التفاعلية التي تتكون من تخفيض البيانات، وعرض البينات، والاستنتاج، واختبار صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والتقنيات.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي: أن تنفيذ نموذج التعلم التعاوني جرى بصورة منهجية وتدريجية، مثل تقسيم الطلاب إلى مجموعات صغيرة متوازنة، وكذلك تطبيق نماذج أخرى مماثلة مع تكييفها مع حاجات الطلاب، مثل نموذج تقسيم الطلاب إلى فرق التحصيل، ونموذج الاستقصاء الجماعي، ونموذج فرق الألعاب والمسابقات في الحصة الأخيرة. كما أظهر البحث أن تنفيذ نموذج التعلم التعاوني قادر على إيجاد أجواء تعلم أكثر شمولا وراحة ومشاركة للطلاب الانطوائيين. وثبتت فعالية التعلم من خلال زيادة الرغبة في التعلم، التي تجلت في ازدياد الانتباه إلى المادة، والمشاركة في المناقشات الجماعية، والجرأة على إبداء الرأي، فضلا عن وجود تقويم مستمر يشرك ولي الصف، ومعلم الإرشاد والتوجيه، وأولياء الأمور. ودلت خلاصة هذا البحث على أن نموذج التعلم التعاوني فعال في تحسين رغبة الطلاب الانطوائيين في التعلم في مادة التربية الدينية الإسلامية.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

PERSETUJUAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 15

C. Tujuan Penelitian 16

D. Manfaat Penelitian 16

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penlitian 19

F. Definisi Istilah 21

BAB II PENELITIAN TERDAHULU **24**

A. Penelitian Terdahulu 24

B. Kajian Teori 33

1. Model Pembelajaran Kooperatif 33

2. Minat Belajar 53

3. Siswa *Introvert* 66

4. Pendidikan Agama Islam 779

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Kerangka Konseptual 102

BAB III METODE PENELITIAN 103

A. Metode Penelitian 103

B. Pendekatan penelitian kualitatif studi kasus 103

C. Lokasi Penelitian 104

D. Kehadiran Peneliti 105

E. Subjek Penelitian 106

F. Teknik Pengumpulan Data 109

G. Tahap Analisis Data 116

H. Keabsahan Data 119

I. Tahap-tahap Penelitian 122

J. Matriks penelitian 124

BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS 129

A. Paparan Data dan Analisis 129

B. Temuan data 158

BAB V PEMBAHASAN 163

A. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Introvert* pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI 163

B. Respon dan Keterlibatan Siswa *Introvert* Selama Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Sehingga Minat Belajar Meningkat Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI 169

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Evaluasi Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Introvert* pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI 175

BAB VI PENUTUP 181

A. Kesimpulan 181

B. saran 183

DAFTAR PUSTAKA 185

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Mapping Hasil Penelitian Terdahulu 31

Tabe 2.2 Kekurangan Dan Kelebihan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif 48

Tabel 3.1 Kerangka wawancara 112

Tabel 3.2 Kerangka Dokumentasi 115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus analisis data miles Huberman dan saldana 119

Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah 131

Gambar 4.2 Wawancara dengan Waka Kurikulum..... 132

Gambar 4.3 Wawancara dengan guru PAI..... 133

Gambar 4.4 Pembelajaran kooperatif di kelas 134

Gambar 4.5 Tambahan waktu diluar pembelajaran 135

Gambar 4.6 Wawancara dengan siswa *introvert* I 137

Gambar 4.7 Wawancara dengan siswa *introvert* II..... 142

Gambar 4.8 Keaktifan siswa *introvert* II..... 144

Gambar 4.9 Pendampingan siswa *introvert* I..... 154

Gambar 4.10 Pendampingan siswa *introvert* II..... 156

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang terhadap segala beraneka ragam kehidupan sehingga terbentuklah kedewasaan dan kecakapan diri. Ada juga yang menggambarkan pendidikan sebagai proses pengembangan diri secara pribadi untuk mencapai tujuan hidup yang ingin dicapai. Pendidikan merupakan suatu upaya sadar yang didalamnya terdapat proses belajar dan mengajar guna menyampaikan, menerapkan, bahkan membiasakan diri dari suatu informasi yang berkiatan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Darmaning tyas mendefinisikan pendidikan sebagai upaya dasar dan siste matis untuk mencapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik[1] Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar yang sistematis yang didalamnya terdapat kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh pemberi ilmu dan penerima ilmu melalui interaksi berkala dengan metode yang bebeda-beda. Tujuan dari pendidikan itu sendiri tidak hanya berpacu pada Kognitif (pengetahuan) tetapi juga Afektif (sikap), dan Psikomotorik (keterampilan), dengan ketiga aspek penting ini diharapakan mampu diserap oleh peserta didik dengan baik dan mampu berfungsi secara optimal dalam keidupan pribadi maupun sosial.

Mengacu pada upaya pemerataan pendidikan yang berkualitas pemerintah menetapkan undang undang sebagai bahan acuan dalam

[1] Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember PRESS, 2013), 21.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengelolaan system pendidikan, salah satunya yaitu yang termaktub dalam Undang-undang pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Disebutkan juga dalam Permendikbudristek no 16 tahun 2022 tentang standar proses pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah. Pada terdapat beberapa pokok pokok bahasan diantaranya Standar Proses, Komponen Standar Proses yang meliputi (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian proses pembelajaran), dan Karakteristik dokumen pembelajaran. Berkaitan dengan standart proses dalam undang-undang diatas sebutkan bahwa dalam proses pembelajaran harus memberikan ruang yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesera didik, dan mampu membangun, prakarsa, kreativitas, kemandirian peserta didik.[3]

Fenomena rendahnya minat belajar siswa, terutama dalam konteks pendidikan agama, menjadi perhatian nasional di Indonesia. Di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi, nilai-nilai spiritual dan moral sering

[2] Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 th 2003
[3] Sekretariat Negara RI, Permendikbudristek no 16 tahun 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kali terpinggirkan oleh dominasi budaya populer dan gaya hidup instan yang berorientasi pada hiburan. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa kurang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dianggap kurang relevan dengan kehidupan modern. Padahal, pembelajaran PAI di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, dan moralitas generasi muda agar mampu menghadapi tantangan global secara beretika dan berakhlak. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam yag tertera dalam peraturan pemerintahan No. 55 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 bahwa" pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan".[4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Upaya yang harus dilakukan dalam menangani permasalahan tersebut salah satunya seorang guru perlu adanya inovasi dan relevansi baik yang berkaitan dengan model pembelajaran kepribadian siswa, maupun hal-hal yang dibutuhkan siwswa dalam mengahapi masa yang akan datang. Berkaiatan dengan kepribadian siswa dan model pembelajaran perlu adanya relevansi antara keduanya, guna menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan.

Berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dalam suatu penelitian yang dilakukan di sekolah SMPI Terpadu Tribakti Assalam menunjukkan bahwa

[4] peraturan pemerintahan No. 55 tahun 2007 pasal 1 ayat 1

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

rata-rata minat belajar siswa terhadap PAI yang tergolong kategori sedang, menunjukkan perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif. Maka dari itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Faqih dkk tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kerja sama dalam konteks nilai-nilai keislaman.[5] Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Neliwati dkk menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan yang lebih variatif dan berbasis partisipasi aktif, menjadikan minat belajar siswa meningkat secara signifikan**.** Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan rasa ingin tahu, antusiasme dalam berdiskusi, serta kemampuan reflektif terhadap materi PAI. Guru juga melaporkan adanya peningkatan *sense of belonging* siswa terhadap mata pelajaran agama, di mana pembelajaran tidak lagi dianggap sekadar rutinitas, tetapi sebagai sarana pembentukan karakter.[6] Sebagai penguat literasi diatas dalam peraturan pemerintahan No. 55 tahun 2007 pasal 5 ayat 7 bahwa pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreatifitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.[7]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] M K Faqih, I Aziz, and R M Hayati, 'The Use of Learning Models Cooperative Learning Type STAD in Islamic Education Subjects to Increase Learning Motivation', International Journal of Applied Science, Education, and Religion (IJoASER), 2025 <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v8i2.942>.

[6] Neliwati, N., et al. (2022). *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.* JurnalPascasarjanaIKHAC.https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/31

[7] peraturan pemerintahan No. 55 tahun 2007 pasal 5 ayat 7

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Meninjau beberapa literasi penunjang di atas maka perlu adanya sebuah penguatan strategi pembelajaran yang bersifat kolaboratif dimana guru bukan hanya sekedar pusat pembelajaran tetapi siswa lainnya juga diikutsertakan dalam berbagai pembelajaran seperti model kooperatif, model kooperatif ini merupakan sebuah metode pembelajaran dengan tipe berkelompok yang mana siswa bertugas sebagai tutor sebaya dalam pembelajaran, hal ini relevan sekali dengan yang dibutuhakan siswa khususnya yang memiliki prilaku *introvert* guna menumbuhkan minat belajar dan kesadaran religius siswa secara berkelanjutan di era modern.

Sementara dalam konteks pendidikan agama Islam mahfud menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mendidik, membina, dan mengajarkan kepada peserta didik agar senantiasa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist[8]. Abdullah dan Amalia[9] menjelaskan Pendidikan Agama Islam (PAI**)** merupakan proses pembinaan yang terencana dan berkesinambungan untuk membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial. PAI berfungsi bukan hanya sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam karakter peserta didik agar tercipta keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 6.

[9] A C Abdullah and P Amalia, "The Effectiveness of Islamic Religious Education in Shaping the Character of Elementary School Students," *Zabagsqu Journal of Islamic Education Development* 3, no. 1 (2025), https://doi.org/10.61233/zijed.v3i1.27.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kadangkala masih bisa dijumpai akan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelas maupun kegiatan kolaboratif lainnya, sehingga kondisi ini akan berdampak pada minat dan hasil belajar yang kurang optimal. Selain itu pada konteks pembelajaran PAI khususnya di sekolah menengah Kejuruhan (SMK), memiliki keberagaman karakteristik siswa sehingga hal inilah yang menjadi salah satu tantangan besar bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif. Salah satu kelompok yang sering kali terabaikan dalam dinamika kelas adalah siswa dengan kepribadian *introvert*, yang cenderung pendiam, reflektif, dan kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk, di SMP Negeri 26 Makassar menunjukkan bahwa skor minat belajar PAI siswa berada pada rata-rata 54,84 dari skala 0–80 dengan kategori sedang, serta rata-rata hasil belajar sebesar 66,22, yang juga tergolong sedang. Data ini menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa terhadap PAI masih memerlukan peningkatan, terutama bagi mereka yang memiliki karakter *introvert* dan kesulitan berinteraksi secara terbuka. Penelitian oleh Sari menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, seperti Jigsaw, dapat meningkatkan kecerdasan emosional serta partisipasi siswa dalam pelajaran PAI.[10]

Maka dari itu, penerapan strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang secara adaptif diaharapkan dapat menjadi salah satu solusi guna

[10] N P Sari, S Basyar, and A Jatmiko, 'The Jigsaw Cooperative Learning Model in Islamic Religious Education to Develop Students' Emotional Intelligence', BSE Journal, 2024 <https://doi.org/10.51278/bse.v4i1.986>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mencukupi kebutuhan siswa diantaranya membantu siswa *introvert* merasa lebih nyaman, termotivasi, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran PAI.

Berkaitan dengan siswa *introvert*, pola pembelajaran tradisional yang menekankan aktivitas verbal, presentasi, dan partisipasi publik sering kali menjadi hambatan yang signifikan dalam proses belajar. Mereka cenderung menarik diri dari interaksi kelas, lebih memilih bekerja secara individu, dan sering kesulitan mengekspresikan pendapat atau pemahaman secara terbuka. akibatnya, potensi akademik mereka tidak berkembang secara optimal, terutama dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menuntut diskusi dan refleksi sosial. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada rendahnya pencapaian akademik, tetapi juga menurunkan motivasi dan minat belajar terhadap nilai-nilai keagamaan yang diajarkan. Carl Gustav Jung pelopor konsep introversi dalam karyanya *Psychological Types* 1921). Menurut Jung, individu *introvert* memusatkan perhatian dan energinya pada dunia internal berupa pikiran, perasaan, dan refleksi diri, bukan pada stimulasi eksternal. Mereka lebih nyaman dengan aktivitas pribadi, pemikiran mendalam, serta lingkungan sosial yang tenang. Jung menegaskan bahwa introversi bukanlah sifat negatif**,** melainkan salah satu orientasi energi psikis yang melengkapi ekstroversi dalam keseimbangan kepribadian manusia.[11]

Berkaitan dengan minat belajar khususnya bagi peserta didik, peneliti dalam observasi pertamanya di SMK Darul Falah menemukan sejumlah data yang berkaitan dengan kondisi peserta didik di kelas XI bahwa, ada beberapa

[11] Carl Gustav Jung, *Psychological Types* (Zürich: Rascher Verlag, 1921), https://archive.org/details/psychologicaltyp00jung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peserta didik yang kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran termasuk beberapa anak yang secara kepribadian tergolong tertutup diantaranya dikelas XI A dan XI C.

Adapun data empiris lainnya, dalam hal ini sifatya sebagai pendukung, yaitu SMK Darul Falah adalah sekolah Swasta menengah kejuruhan yang tergolong favorit di kecamatan Ajung dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan adanya kuantitas siswa yang cukup banyak serta banyaknya prestasi yang telah dicapai oleh SMK Darul Falah baik ditingkat kecamatan, maupun ditingkat kabupaten. Disisi lain yang menjadi ciri khas dalam sekolah ini adalah model pembelajarannya yang banyak mengadopsi gaya kepesantrenan seperti adanya model pembelajaran dengan satuan terpisah yaitu laki-laki sendiri dan perempuan sendiri. Dengan adanya satuan terpisah ini diharapakan mampu memberikan dampak yang baik bagi siswa, diantaranya siswa menjadi lebih fokus, mudah menganalisis dan menemukan solusi dalam suatu permasalahan. Selain itu, juga ada pembelajaran dengan model berkelompok, dengan adanya model pembelajaran kelompok ini diharapakan siswa bisa lebih mandiri dan leluasa dalam menerima dan mengolah infromasi dalam pembelajaran serta wadah bagi siswa yang *introvert* agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini senada yang dikatakan oleh Mustoip[12] menegaskan bahwa faktor kontekstual seperti budaya sekolah dan nilai-nilai masyarakat sekitar memiliki peran penting dalam membentuk efektivitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] S Mustoip, M I Al Ghozali, and M Z F Fadhlullah, 'Influence of Introverted and Extroverted
Personalities on English Learning Interaction for Elementary School Students', Elsya Journal, 2024
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/elsya/article/view/14291>.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendekatan pedagogis. Dengan adanya model pembelajaran sebaya dengan tipe kelompok inilah mendorong peneliti untuk berasumsi tentang pembelajaran berkelompok yang berkaitan erat dengan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif serta menganalisis relevansi anatara model pembelajaran kooperatif dengan minat belajar siswa.

Sementara dalam konteks filososfisnya peneliti mencocokan antara temuan awal dengan teori, yakni berupa adanya pembelajaran berkelompok atau dalam hal ini bisa dimaknai sebagai pembelajaran sejawat, dimana peserta didik sebagai sumber belajar bagi teman sebayanya, baik melalui diskusi, saling menjelaskan, kolaborasi tugas, maupun pemberian umpan balik dengan yang lainnya. Dalam pembelajaran sejawat, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi aktif bertukar pengetahuan, pengalaman, dan strategi berpikir dengan teman dalam kelompok kecil atau pasangan. Dari pembelajaran berkolompok ini lah peneliti mencoba mengkorelasikan antara pembelajaran berkelompok dengan teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky. Dalam pendangannya Vygotsky menjelaskan bahwa belajar terjadi melalui interaksi sosial. Konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* menjadi landasan bagaimana peserta didik dapat berkembang lebih baik melalui bantuan sejawat.[13]

Mengacu data empiris diatas maka perlu adanya semacam solusi berupa adanya pendekatan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan menerapakan metode pemelajaran yang ada. Seperti metode pembelajaran

[13] L S Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Harvard University Press, 1978).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kooperatif salah satunya. Menurut maghfiroh dan muttaqin[14] pembelajaran kolaboratif dan kooperatif berfungsi sebagai sarana aktualisasi teori sosial konstruktivisme karena mengedepankan interaksi sosial dalam membangun makna dan pengetahuan. Penelitian ini menyoroti bahwa dalam kegiatan belajar kooperatif, interaksi antar siswa memfasilitasi konstruksi bersama pengetahuan yang sejalan dengan gagasan Vygotsky bahwa kognisi berkembang melalui mediasi sosial. Oleh karena itu, perancangan strategi pembelajaran kooperatif yang sensitif terhadap perbedaan kepribadian menjadi langkah penting dalam meningkatkan partisipasi, minat, dan kesejahteraan belajar siswa *introvert* dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah.

Berbagai penelitian yang relevan sebelumnya menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, serta keterlibatan siswa di berbagai konteks pendidikan. Diantaranya seperti Charli menekankan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya memperkuat interaksi sosial antarsiswa, tetapi juga meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok melalui proses saling membantu dan berbagi pengetahuan.[15] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama dalam kelompok dapat mengurangi kesenjangan partisipasi antar siswa dengan karakter yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] W Maghfiroh and A I Muttaqin, "*The Relevance of Collaborative Learning in the Perspective of Lev Vygotsky's Social Constructivism: A Literature Review*," *Journal of Islamic Education Research* 6, no. 4 (2025), https://jier.uinkhas.ac.id/index.php/jier/article/view/518.

[15] L Charli, M Sukardjo, and S Muslim, 'Cooperative Learning in Schools', EBSCOhost Journal,2021https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=cra wler&jrnl=13096591&AN=161811762>.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sementara itu, Alkhowarizmi & Setiawan[16] membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca baik pada siswa *introvert* maupun *ekstrovert*, karena model ini menyediakan ruang aman bagi siswa *introvert* untuk berkontribusi tanpa tekanan sosial yang berlebihan. Di sisi lain, Rahman menemukan bahwa model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat menumbuhkan kreativitas dan inisiatif belajar berbasis nilai-nilai ta'awun (tolong-menolong) dalam pendidikan Islam[17].Sulfiani dalam penelitiannya yang beerjudul "*Increasing Student Learning Interest through Cooperative Learning*" penelitian ini menggunakan model penelitian *library reseach* yang mana didalamnya menjelaskan tentang bagaimana unsur kerja sama, permainan kelompok, dan interaksi sosial dalam *cooperative learning* meningkatkan minat belajar siswa.[18] Kemudian damayanti juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa penerapan model kooperatif berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar di tingkat sekolah menengah. Kajian Sulfiani menekankan pentingnya lingkungan inklusif dan tanggung jawab bersama sebagai elemen penggerak motivasi intrinsik.[19]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] A Alkhowarizmi and F Setiawan, 'The Implementation of Cooperative Learning in Teaching Reading Comprehension to Introvert and Extrovert Students', Journal of English Language Learning, 2024 <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jell/article/view/9154>.

[17] A Rahman, 'Implementation of the Cooperative Learning Model Type STAD on Creativity, Initiative, and Student Learning Motivation', Jurnal Inovasi, 2025 <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/5026>.

[18] Sulfiani. (2024). *Increasing Student Learning Interest through Cooperative Learning*. *New In Era Journal*.

[19] E Damayanti et al., "The Effect of Cooperative Learning on Learning Motivation: A Meta-Analysis," *Buletin Psiklogi*, 2023, https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/59583.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Merujuk pada hasil penelitian diatas mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam konteks Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam membantu siswa *introvert* meningkatkan minat dan keterlibatan belajar mereka secara bermakna. Pendidikan model kooperatif ini sangat bagus dan cocok dikembangkan dalam menangani masalah minat belajar siswa *introvert*. Dalam konteks memnuhi dengan maksud meningkatkan ini yang relevan dengan sabda nabi yang berbunyi:[20]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ القِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ العَبْدِ مَا كَانَ العَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الجَنَّةِ. وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ المَلاَئِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ» (رواه مسلم بهذا اللفظ)

Artiya : Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia orang mukmin, maka Allah akan menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa yang memberi kemudahan orang yang kesulitan (utang), maka Allah akan memberi kemudahan baginya di dunia dan akhirat. Siapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Siapa saja yang menolong saudaranya, maka Allah akan menolongnya sebagaimana ia menolong saudaraya. Barangsiapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah berkumpul sekelompok orang di salah satu rumah Allah (masjid) untuk membaca Kitabullah dan saling mempelajarinya di antara mereka, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, rahmat

[20] Ahmad Albahri and Amalia Kurniati, “Prinsip Tolong-Menolong dalam Islam (Eksplorasi dalam Al-Qur’an, Sirah Nabawiyah dan Piagam Madinah),” *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 2 (2022): 101–15, https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v21i2.613.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> meliputinya, para malaikat mengelilinginya, dan Allah menyanjung namanya kepada Malaikat yang ada di sisi-Nya. Barangsiapa yang lambat amalnya, maka tidak akan bisa dikejar oleh nasabnya (garis keturunannya yang mulia). ”(HR. Muslim dengan lafal ini) [HR. Muslim, no. ٢٦٩٩][21]

Merujuk pada hadis tersebut terdapat relevansi, yaitu tereletak pada konteks membantu kesulitan, keususahan, sesama saudaranya disamakan dengan kesusasahn dan kesulitan siswa *introvert* terutama dalam belajar, yang mana siswa introvert seperti pada umumnya pasti memiliki problem dalam dirinya sehigga butuh perhatian khusus, dan perhatian khusus inilah yang nantinya menjadi tugas tersendiri bagi guru PAI. bahkan dalam hadis tersebut juga dijelaskan dalam pengaplikasiannya harus menutup aibnya saudaranya hal ini selaras dengan konsep bimbingan konseling yaitu dengan asas kerahaisaan. Selain itu yang menjadi alasan peneliti memilih hadis ini, dikarenakan dalam isi matan berikutnya dijelaskan tentang keutamaannya menuntut ilmu, bahwa Allah akan memudahkan bagianya jalan surga bahkan Allah juga memberikan rahmat dan ketenanagan baginya. Dalam konteks ini mengindikasikan bahwa betapa pentingnya mencari ilmu meskipun dalam kondisi sesulit apapun Allah akan tetap memberikan jalan salah satunya melalui guru PAI dengan penerapan pembelajaran Kooperatifnya, yang mana pembelajaran ini berupa strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Sehingga pembelajaran ini sangat cocok bila diterapakan pada siswa *introvert*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Syarah kitab *Arba'in An-Nawawiyah* Karya Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf bin Murri bin Hasan bin Husain bin Muhammad Jum'ah bin Hizam An-Nawawi hadis ke 36.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Mengacu pada penelitian terdahulu diatas menunjukkan adanya pandangan yang ssama terutama dalam efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar, namun terdapat sejumlah kesenjangan konseptual dan empiris yang belum banyak disentuh oleh peneliti sebelumnya. Pertama, sebagian besar penelitian berfokus pada peningkatan aspek kognitif dan motivasional secara umum, tanpa mempertimbangkan dimensi kepribadian siswa, khususnya siswa *introvert* yang memiliki kebutuhan belajar berbeda dari siswa ekstrovert. Kedua, pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya cenderung bersifat kuantitatif eksperimental, sehingga kurang menggali makna subjektif dan pengalaman personal siswa *introvert* dalam proses pembelajaran. Ketiga, secara kontekstual, penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah seperti SMK Darul Falah masih sangat terbatas, padahal lingkungan sosial-keagamaan di daerah tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang memengaruhi dinamika belajar siswa. Keempat, dari sisi praktis, belum tersedia model implementasi pembelajaran kooperatif yang secara adaptif dan empatik mampu mengakomodasi karakteristik siswa *introvert* dalam pembelajaran PAI.

Melalui implementasi model pembelajaran kooperatif ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif, kolaboratif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa *introvert* yang sering kali kurang mendapatkan ruang dalam pembelajaran konvensional. Pendekatan ini tidak hanya berpotensi meningkatkan minat dan motivasi belajar, tetapi juga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memperkuat kemampuan sosial dan spiritual peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Selain memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wacana teoretis dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam mengintegrasikan aspek psikologis dan pedagogis untuk mewujudkan pembelajaran yang humanis dan inklusif di Indonesia. Dengan demikian penelitian ini layak untuk dilanjutkan sebagaimana mestinya.

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat data diatas khususnya pada penelitian terdahulu maka, peneliti ingin mengkaji lebih dalam sekaligus memberikan ruang baru guna penelitian berikutnya dengan tema penelitianya tentang implementasi model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI yang *introvert* di SMK Darul Falah. Dengan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran PAI di kelas XI?
2. Bagaimana respon dan keterlibatan siswa *introvert* selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif, sehigga minat belajar siswa *introvert* meningkat pada mata pelajaran PAI di kelas XI?
3. Bagaimana evaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran PAI di kelas XI?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa yang *introvert* pada mata pelajaran PAI di kelas XI.
2. Mengidentifikasi serta menganalisis respon dan keterlibatan siswa *introvert* dalam implementasi model pembelajaran kooperatif pada pada mata pelajaran PAI di kelas XI.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran PAI di kelas XI.

D. Manfaat Penelitianx

1. Manfaat Teoretis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur dan pemahaman ilmiah dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya terkait penerapan model pembelajaran kooperatif pada siswa dengan karakter *introvert*. Penelitian ini memperkaya kajian teoritis dengan mengintegrasikan teori kepribadian (*personality theory*) dan teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) kedalam konteks pembelajaran PAI, yang selama ini lebih banyak difokuskan pada aspek kognitif dan spiritual tanpa menyoroti dimensi psikologis peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini berpotensi memperluas pemahaman tentang bagaimana dinamika sosial dan interaksi kelompok dalam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembelajaran kooperatif dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan siswa *introvert*. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat konsep pembelajaran berbasis karakter, yaitu pendekatan yang menekankan keseimbangan antara pencapaian akademik, perkembangan kepribadian, serta pertumbuhan sosial-emosional.

Secara lebih luas, penelitian ini memberikan sumbangan teoritis terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang humanistik dan inklusif, yaitu model yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam secara konseptual, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, empati, dan keterlibatan sosial peserta didik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori pembelajaran kooperatif berbasis karakter dan kepribadian, khususnya dalam konteks pendidikan agama dan moral di sekolah menengah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan berbagai manfaat langsung bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, terutama guru, sekolah, dan pengembang kebijakan pendidikan. Berikut uraian manfaat praktisnya:

a. Bagi Guru PAI:

1) Memberikan panduan empiris tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik siswa *introvert*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Membantu guru mengidentifikasi strategi komunikasi dan interaksi yang efektif agar siswa *introvert* dapat berpartisipasi aktif tanpa merasa tertekan.
3) Menjadi dasar bagi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa.

b. Bagi Sekolah:
1) Memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum adaptif dan inklusif yang mempertimbangkan perbedaan kepribadian siswa dalam setiap mata pelajaran.
2) Mendorong terciptanya lingkungan belajar yang suportif dan kolaboratif, sehingga seluruh siswa, baik *introvert* maupun ekstrovert, dapat berkembang secara optimal.
3) Menjadi acuan dalam program pelatihan guru (*teacher training*) untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan sosial-emosional guru.

c. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan:
1) Menyediakan dasar ilmiah bagi penyusunan kebijakan yang mendukung penerapan strategi pembelajaran berbasis karakter dan kepribadian di sekolah-sekolah negeri maupun swasta.
2) Menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan pendidikan agama Islam yang kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan psikologis peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

1) Menjadi landasan awal untuk penelitian lanjutan mengenai hubungan antara tipe kepribadian siswa dan efektivitas model pembelajaran kooperatif pada berbagai jenjang pendidikan.

2) Memperkaya literasi penelitian dalam bidang psikopedagogik Islam, khususnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang menumbuhkan keseimbangan antara spiritualitas dan psikologi belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini disusun secara sistematis untuk memberikan batasan yang jelas terhadap fokus, cakupan, dan arah penelitian agar hasilnya lebih terukur dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini berfokus pada implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Darul Falah dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

a. Cakupan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (variabel bebas dan terikat), yang mengacu pada fokus tematik utama yaitu:

1) Bentuk implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatakan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMK Darul Falah Ajung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Respon dan keterlibatan siswa *introvert* dalam mengikuti pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMK Darul Falah Ajung.
3) Evaluasi tentang efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMK Darul Falah Ajung.

b. Subjek Penelitian

1) Kepala sekolah a.n bapak Imam Baihaqi S,Pd.I, atau wakil bidang kesiswaan Ibu Dwi Lestari, S.Pd,. untuk memberikan perspektif kebijakan dalam sekolah.
2) Waka Kurikulum a.n ibu Dewi Agustin, S.Pd.I untuk memberikan informasi tentang prespektif kebijakan dan kondisi pembelejaran secara umum.
3) Guru PAI di SMK Darul Falah sebagai informan diantaranya bpk Matraya,S.Pd, ibu Dewi Agustin, S.Pd.I dan Bu Siti Shofiyatul M, S.Pd.I.
4) Siswa kelas XI dengan karakteristik *introvert* di SMK Darul Falah sebagai partisipan yang mengalami langsung proses pembelajaran kooperatif. Diantaranya *Kharisma sofianti indana dan Nur fitriah* dikelas XI A, serta M Wasil Qurtubi dan Adi Saputro di kelas XIC.

c. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tetap fokus dan terarah, batasan-batasan berikut ditetapkan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Ruang lingkup materi: Penelitian hanya berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bukan pada pelajaran umum lainnya.
2) kurikulum yang diterapakan dalam kegiatan akademik
3) Karakteristik peserta: Terbatas pada siswa *introvert*, tidak membandingkan secara langsung dengan siswa *ekstrovert*.
4) Jenis model pembelajaran: Hanya membahas model pembelajaran kooperatif (seperti tipe Jigsaw STAD, GI DAN TGT), tidak mencakup model lain seperti *problem-based learning* atau *inquiry learning.*
5) Tingkat pendidikan: Penelitian dilakukan pada jenjang SMK (kelas XI) dan tidak diperluas ke tingkat SD atau SMP.
6) Fokus evaluasi menitikberatkan pada aspek minat belajar dan partisipasi siswa, sebagai bentuk tolak ukur dalam implementasi pembelajaran kooperatif bukan pada peningkatan nilai akademik secara kuantitatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian yang berisi tentang penjelasan mengenai arti, batasan, dan maksud dari istilah-istilah tertentu yang digunakan dalam suatu penelitian. Definisi istilah diberikan agar pembaca memiliki pemahaman yang sama terhadap istilah yang digunakan oleh peneliti dan untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran. Adapun definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Implementasi

   Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan dari suatu rencana, ide, kebijakan atau program yang telah dibuat guna mencapai tujuan yang tercantum didalamnya. Implementasi tidak hanya dimaknai sebagai pelaksanaan suatu program, tetapi juga mencakup rangkaian aktivitas yang melibatkan perencanaan operasional, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, hingga evaluasi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Model pembelajaran kooperatif

   model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Dengan kata lain bisa dikatakan sebagai model pembelajaran dalam ruang lingkup kecil yang dilakukan oleh siswa itu sendiri dengan siswa lainnnya.

3. Minat Belajar

   Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap kegiatan belajar, ditandai oleh rasa senang, perhatian, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar bukan hanya hasil dari dorongan eksternal seperti nilai atau penghargaan, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman positif, metode pembelajaran yang menarik, serta rasa percaya diri dalam belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Siswa *Introvert*

Siswa *Introvert* adalah individu yang cenderung berpikir secara reflektif, berhati-hati, dan lebih nyaman dalam lingkungan yang tenang serta minim tekanan sosial. Dengan kata lain siswa *introvert* adalah siswa yang cenderung tertutup dan pendiam sehingga butuh dunia tertentu guna menyesuaikan akan pribadinya, salah satunya adalah dengan kelompok kecil dalam belajar.

5. Evaluasi Pembelajaran

Eavaluasi pembelajaran adalah suatu rangkaian sistematis dengan, merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan informasi mengenai efektivitas model pembelajaran yang bertujuan memberikan penilaian serta menentukan altenatif kebijakan berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian, peneliti menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatakan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMK Darul Falah Ajung yaitu, suatu penerapan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dengan siswa individu yang cenderung berpikir secara reflektif, berhati-hati, dan lebih nyaman dalam lingkungan yang minim dari tekanan sosial dalam kelompok kecil pada mata pelajaran PAI untuk mencapai tujuan belajar bersama guna meningkatkan minat belajar siswa dengan kondisi cenderung tertutup di kelas XI SMK Darul Falah Ajung.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Literature review merupakan bagian yang penting dalam penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai landasan dalam memperkaya khasanah keilmuan serta menjadi acuan dalam menentukan arah penelitian kedepannya. Salah satu hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Paling tidak ada semacam refleksi terhadap penelitian terdahulu untuk menemukan reseach gap atau semacam ruang (*space*), sehingga bisa melihat bahwa peneltian ini layak atau tidaknya dilakukan.

Berkaitan dengan penelitian terdaulu, penulis mencantumkan beberapa literatur sebelumnya yang diambil dari beberapa sumber dari karya tulis ilmiah diantaranya tesis dan jurnal.

1. Penelitian dari Makbul, M., Ferianto, F., Farida, N. A., Khayrun, M., & Sudirman, S. Penelitian ini berjudul "*The Effect of Jigsaw Cooperative Learning on Islamic Education Motivation Among 11th Grade Students at* SMAN 12 Makassar". Tujuannya untuk menilai pengaruh model Jigsaw terhadap motivasi belajar PAI. Dengan metode kuasi-eksperimen, hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan motivasi belajar siswa dengan rata-rata kenaikan 0,849 poin setelah penerapan model. Penelitian ini menegaskan bahwa struktur kerja kelompok yang sistematis mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PAI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Relevansinya bagi penelitian ini adalah bahwa Jigsaw, sebagai salah satu bentuk model kooperatif, juga potensial diterapkan bagi siswa *introvert* karena pembagian tanggung jawab individu dalam kelompok membuat mereka tetap aktif tanpa tekanan sosial berlebih.[22]

2. Berikutnya penulis mengkaji dari penelitian yang dilakukan oleh Umu Rif Athi, F., Zulpan S. S., Otisia A., & Nur Penelitian bertajuk "*Evaluation of Cooperative Learning to Increase Student Motivation at* MTs Nurul Ali Secang" ini berfokus pada evaluasi penerapan model kooperatif untuk meningkatkan motivasi belajar PAI di tingkat madrasah tsanawiyah. Dengan pendekatan kuantitatif yang dilengkapi observasi kualitatif, ditemukan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga tanggung jawab, rasa percaya diri, dan keterampilan komunikasi sosial siswa. Penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa pembelajaran kolaboratif efektif menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, termasuk bagi mereka yang cenderung tertutup (*introvert*), karena menciptakan ruang sosial yang aman dan mendukung.[23]
3. Penelitian berikutnya yang akan menjadi leiteratur bagi penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syahnaz, A., Widiandari, F., & Khoiri, N dengan judul Penelitian "Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] M Makbul and others, '*The Effect of Jigsaw Cooperative Learning on Islamic Education Motivation Among 11th Grade Students at SMAN 12 Makassar'*, in *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 2025 <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/view/1586>.

[23] F Umu Rif Athi and others, '*Evaluation of Cooperative Learning to Increase Student Motivation at* MTs Nurul Ali Secang',Al-Afkar:JournalforIslamicStudies,2024 <https://www.alafkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/919>.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

merupakan kajian literatur yang menguraikan teori-teori dan konsep pembelajaran kooperatif dalam konteks PAI. Hasil kajian menegaskan bahwa interaksi sosial antar siswa menjadi katalisator dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep-konsep keislaman. Studi ini memperkaya dasar teoritis bagi penelitian sekarang karena mengaitkan model pembelajaran kooperatif dengan aspek spiritual dan moral siswa. Namun, penelitian ini masih bersifat konseptual tanpa implementasi empiris langsung.[24]

4. Penelitian selanjutnya yang akan menjadi literatur bagi penulis yaitu penelitian yang dilakukan Suleman, M. Asharif & Zulfi Idayanti Dalam "*Implementation of the Numbered Heads Together* (NHT) Model *to Increase Motivation to Learn Islamic Religious Education*", penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model NHT secara bertahap meningkatkan motivasi siswa dari kategori cukup menjadi sangat baik. Pendekatan ini menekankan pemerataan partisipasi melalui penomoran anggota kelompok yang dipilih acak untuk menjawab pertanyaan. Kontribusi penting penelitian ini adalah menunjukkan bahwa strategi NHT efektif mengurangi dominasi siswa ekstrovert dan memberi ruang bagi siswa *introvert* untuk berpartisipasi aktif tanpa rasa takut atau canggung.[25]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] A Syahnaz, F Widiandari, and N Khoiri, 'Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI', Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2023 <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8656>.

[25] M Asharif Suleman and Idayanti Zulfi, '*Implementation of the Numbered Heads Together Model to Increase Motivation to Learn Islamic Religious Education in Grade IV*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Penelitian berikutnya yang akan menjadi leiteratur bagi penulis yaitu penelitian yang dilakukan Ratna Untari dengan Penelitian yang berjudul "*Learning Together Technique of Cooperative Learning to Improve Qur'an Reading Motivation*" menyoroti penerapan teknik Learning Together dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an. Dengan metode tindakan kelas, ditemukan peningkatan signifikan motivasi dan partisipasi siswa pada setiap siklus pembelajaran. Teknik ini menekankan interaksi positif dan saling membantu antar anggota kelompok. Relevansi penelitian ini bagi konteks siswa *introvert* sangat besar karena pendekatan Learning Together menciptakan lingkungan kolaboratif yang suportif, di mana siswa tidak perlu bersaing tetapi bekerja sama untuk memahami teks keagamaan.[26]
6. Selanjutnya penelitian yang diakukan oleh Made Saihu dengan judul Penelitian "Intensifikasi Kecerdasan Emosional Anak *Introvert* Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Dasar" mengkaji hubungan antara pembelajaran kooperatif dan perkembangan emosional anak *introvert*. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati perubahan perilaku sosial dan kontrol emosi siswa setelah penerapan model kooperatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam empati, kemampuan komunikasi, dan kepercayaan diri. Penelitian ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Elementary Schools', in Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education (AICIED), 2024
<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/aicied/article/view/1292>.

[26] R Untari and et al., 'Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Baca Al-Qur'an Siswa Melalui Learning Together Technique of Cooperative Learning Method', Journal of Islamic Education, 2021
<https://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/193>.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan kontribusi penting dalam menjembatani dua dimensi kepribadian *introvert* dan model pembelajaran kooperatif meski belum menyoroti aspek minat belajar PAI secara spesifik.[27]

7. Kemudian penelitian yang dilakuakan oleh Faqih, M. K., Aziz, I., & Hayati, R. M. (2024) dengan judul penelitian "*The Use of STAD Model in Islamic Education to Increase Learning Motivation*", peneliti menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar PAI. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan antusias mengikuti kegiatan kelompok. Temuan ini mempertegas bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa. Namun, penelitian ini belum mengklasifikasi efeknya berdasarkan tipe kepribadian siswa, sehingga menjadi celah (*research gap*) bagi penelitian Anda untuk fokus pada siswa *introvert*.[28]
8. Penelitian berikutnya yang dijadikan penelitian dalam menentukan arah penelitiannya yaitu peneitian yang dilakukan oleh Sri dalam Penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Teknik *Cooperative Learning* dalam Pendidikan Agama Islam untuk Mendorong Kolaborasi dan Kreativitas Siswa" menitikberatkan pada pengembangan kreativitas dan kerja sama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27] M Saihu, 'Intensifikasi Kecerdasan Emosional Anak Introvert Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Dasar', Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2020 <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3178>.

[28] M K Faqih, I Aziz, and R M Hayati, '*The Use of Learning Models Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Division (STAD) in Islamic Education Subjects to Increase Learning Motivation'*, International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER), 2024 <https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/article/view/942>.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam pembelajaran PAI. Dengan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa *cooperative learning* mendorong siswa menjadi lebih kreatif, berani berpendapat, dan menghargai kontribusi teman. Meskipun fokusnya pada kreativitas, temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran kooperatif dapat mengakomodasi kebutuhan emosional siswa dengan karakteristik tertutup, karena atmosfer belajar menjadi lebih suportif dan inklusif.[29]

9. Penelitian terdahulu berikutnya yang menjadi literature bagi penulis yaitu penelitia yang dilakukan oleh Yani Suryani dalam Penelitiannya yang berjudul "*Cooperative Learning with Reinforcement to Improve Student Motivation and Learning Outcomes on Praiseworthy Morals Material at* MIS Ma'arif Salamal Huda" mengombinasikan model *cooperative learning* dengan *reinforcement* (penguatan positif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi keduanya tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga hasil belajar siswa secara signifikan. Pendekatan ini relevan dengan penelitian Anda karena penguatan positif terbukti efektif dalam memotivasi siswa *introvert* yang sering kali membutuhkan dorongan afektif untuk tampil aktif di kelas.[30]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] S Hartati, 'Penggunaan Teknik Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Mendorong Kolaborasi Dan Kreativitas Siswa', UNISAN Jurnal, 2024 <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3142>.

[30] Y Suryani and et al., '*Cooperative Learning with Reinforcement to Improve Student Motivation and Learning Outcomes on Praiseworthy Morals Material at MIS Ma'arif Salamal Huda'*, Indonesian Journal of Education and Social Humanities, 2024 <https://journal.mgedukasia.or.id/index.php/ijesh/article/view/664>.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

10. Literatur terakhir yang penulis cantumkan dalam melengkapi kajian penulisan penelitian ini mengutip dari penelitian Mohd Fakhruddin, Fathiyah, Rini Yulia Citra, Sutarto, & Minsih dalam Penelitiannya yang berjudul "*Cooperative Learning Model: Learning Solutions for Slow Learner Students in Elementary Schools*" menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dengan karakteristik khusus seperti slow learners. Meski fokus pada slow learners, penelitian ini memberikan implikasi bahwa *cooperative learning* fleksibel diterapkan untuk berbagai tipe siswa, termasuk *introvert*, karena mengedepankan pembelajaran kolaboratif berbasis empati dan partisipasi setara.[31]

Mengacu pada sepuluh literatur penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut hampir keseluruhan membahas tentang implementasi model kooperatif dengan tujuan meningkatkan minat dan motivasi siswa, dan jarang sekali yang membahas tentang penanganan minat siswa *introvert.* Maka dari itu dengan adanya kesenjangan ini peneliti mencoba meniliti sekaligus menganalisis tentang penangan minat belajar siswa *introvert* melalui pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMK Darul Falah Ajung. Dengan demikian penelitian ini layak dilanjutkan sebagaimana mestinya dan diharapkan menjadi pembeharu serta menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31] M Fakhruddin and others, '*Cooperative Learning Model: Learning Solutions for Slow Learner Students in Elementary Schools*', International Journal of Islamic Teaching and Learning, 2024<https://journal.staisni.ac.id/index.php/ijiting/article/view/19>.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 2.1
Mapping Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini	Novelty / Kebaruan Penelitian Ini	Sumber Referensi
1	Makbul, M., et al. (2025). *The Effect of Jigsaw Cooperative Learning on Islamic Education Motivation Among 11th Grade Students at SMAN 12 Makassar*.	Sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran kooperatif dalam konteks PAI dan motivasi belajar.	Berbasis eksperimen pada siswa SMA, bukan fokus pada siswa *introvert*.	Menambahkan perspektif kepribadian *introvert* dalam pembelajaran PAI.	Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12 No. 1, 2025.
2	Umu Rif Athi, F. et al. (2024). *Evaluation of Cooperative Learning to Increase Student Motivation at MTs Nurul Ali Secang.*	Menilai efektivitas model kooperatif terhadap motivasi belajar PAI.	Evaluatif-kuantitatif dan tidak mengkaji *introvert*-eksrovert.	Analisis kualitatif kontekstual terhadap adaptasi siswa *introvert*.	Journal of Islamic Education Research, 2024.
3	Syahnaz, A. et al. (2023). *Model Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI.*	Mengkaji peran cooperative learning dalam motivasi belajar PAI.	Studi literatur tanpa data lapangan.	Menyajikan hasil penelitian empiris pada siswa *introvert*.	Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2023.
4	M. Asharif Suleman & Zulfi Idayanti (2024). *Implementation of Numbered Heads Together Model…*	Implementasi model kooperatif pada pembelajaran agama.	Pada siswa SD dan model spesifik NHT.	Model kooperatif umum dalam konteks psikologi introversi di SMK.	Jurnal Basic Education, 2024.
5	Untari, R. et al. (2021). *Learning Together Technique…*	Meneliti Learning Together dalam meningkatkan motivasi pembelajaran agama.	Fokus pada baca Qur'an di SMK dan tanpa karakter kepribadian.	Penerapan pada PAI dan mendalami karakter *introvert*.	Journal of Islamic Learning, 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini	Novelty / Kebaruan Penelitian Ini	Sumber Referensi
6	Made Saihu (2020). *Intensifikasi Kecerdasan Emosional Introvert…*	Sama-sama meneliti *introvert* dalam kooperatif learning.	Fokus pada kecerdasan emosional, bukan minat belajar PAI.	Fokus pada minat belajar keagamaan di SMK.	Prosiding Pendidikan Dasar Islam, 2020.
7	Faqih, M. K. et al. (2024). *STAD in Islamic Education to Increase Motivation.*	STAD dan pembelajaran kooperatif pada PAI.	Kuantitatif tanpa mempertimbangkan kepribadian siswa.	Menambahkan variabel psikologis introversi secara mendalam.	Jurnal Pendidikan Islam Modern, 2024.
8	Sri Hartati (2024). *Cooperative Learning untuk Kreativitas Siswa PAI.*	Kooperatif learning dalam PAI.	Fokus pada siswa TK dan pembentukan karakter.	Penelitian pertama pada siswa *introvert* tingkat SMK.	Early Childhood Islamic Journal, 2024.
9	Yani Suryani et al. (2023–2024). *Cooperative Learning with Reinforcement on Morals Material.*	Motivasi dan hasil belajar PAI berbasis kooperatif.	Pada MI dan dengan penguatan (reinforcement).	Ungkap pengalaman pribadi siswa *introvert* secara fenomenologis.	Journal of Moral & Islamic Studies, 2024.
10	Fakhruddin, M. et al. (2024). *Cooperative Learning for Slow Learners.*	Kooperatif learning untuk karakteristik siswa khusus.	Fokus pada slow learners tingkat SD.	Fokus pada siswa *introvert* sebagai variabel psikologis baru di PAI tingkat SMK.	Journal of Inclusive Islamic Education, 2024.

Sumber*:* diolah oleh peneliti

Mengacu pada penelitian terdahulu diatas, terdapat beberapa kesenjangan yang dimana dalam penelitian ini, peneliti memiliki pandangan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menitik beratkan pada aspek yang lebih dalam lagi yaitu tentang kondisi siswa *introvert*, sehingga menjadi pembeharu dalam penelitian berikutnya dengan fokus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penelitian meliputi bentuk implementasi model belajaran kooperatif, respon dan keterlibatan siswa *introvert* selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif, dan evaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran PAI di kelas XI.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja secara bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama, saling membantu dan bertanggung jawab baik secara individu maupun kelompok. Menurut David W. Johnson & Roger T. Johnson menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif berakar pada teori interdependensi sosial (*social interdependence theory*), dimana cara struktur tujuan memengaruhi interaksi antara individu, yang pada gilirannya menentukan hasil.[32] Dalam teori David W. Johnson ini juga dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif akan efektif apabila kelima unsur tersebut diterapkan secara terpadu. Saling ketergantungan positif mendorong siswa untuk bekerja sama, tanggung jawab individu memastikan setiap anggota berkontribusi, interaksi tatap muka memperkuat proses belajar, keterampilan interpersonal mendukung hubungan sosial yang baik, dan evaluasi

[32] D W Johnson and R T Johnson, *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning* (Allyn and Bacon, 1999). 31-37

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kelompok membantu meningkatkan kualitas kerja sama pada pembelajaran berikutnya.[33]

Menurut Huda (2015), pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam kelompok, siswa bekerja sama melalui struktur aktivitas yang terarah dan pembagian peran yang jelas. Model ini menekankan interaksi sosial positif, tanggung jawab individu, serta keberhasilan kelompok sebagai indikator keberhasilan belajar individu.[34]

Penerapan pembelajaran kooperatif memiliki implikasi kuat pada pengembangan aspek afektif dan karakter melalui interaksi suportif, seperti empati, kepedulian, tolong-menolong, dan komunikasi yang santun. Sejumlah penelitian terkini menunjukkan efektivitas pembelajaran kooperatif pada siswa dengan karakter berbeda. Seperti yang penelitian yang pernah dilakukan oleh Al khowarizmi dengan judul **"***The Implementation of Cooperative Learning in Teaching Reading Comprehension to Introvert and Extrovert Students***"** dalam penelitiannya dia mengonfirmasi bahwa *cooperative learning* meningkatkan kemampuan membaca baik bagi siswa *introvert* maupun ekstrovert[35] Dalam ranah PAI, pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi instruksional, tetapi juga

[33] David W Johnson and Roger T Johnson, *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*, 4th ed. (Boston: Allyn & Bacon, 1994).

[34] M Huda. *Cooperative learning: Metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2015). 32

[35] A Alkhowarizmi and F Setiawan, "The Implementation of Cooperative Learning in Teaching Reading Comprehension to Introvert and Extrovert Students," *Journal of English Language Learning*, 2024, https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jell/article/view/9154.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sarana internalisasi nilai spiritual dan moral Islam seperti penelitian yang dilakukan oleh Usman dkk dengan judul **"***Exploring Islamic-Oriented Cooperative Learning through Faith-Driven Collaboration***"** menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti *ukhuwah*, *ta'awun*, dan *ma'rufiyyah* mampu memperkuat dimensi karakter religius melalui kerja sama berbasis iman.[36]

Sementara dalam konteks teori pembelajaran model pembelajaran kooperatif ini masuk ke teori social Kontruktivism yang dipopulerkan oleh Vygotsky. Menurut Vygotsky, pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial ketika peserta didik berada dalam zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dengan bantuan guru atau teman sebaya melalui *scaffolding* seperti penelitian yang dilakukan oleh Zhang yang menghasilkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis konstruktivisme efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan bahasa melalui interaksi sosial yang bermakna. Dengan memanfaatkan ZPD, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan bertahap (*scaffolding*) sehingga siswa dapat mandiri dalam membangun pengetahuannya. Pendekatan ini juga menunjukkan bahwa peran teman sebaya dalam *scaffolding* dapat memperkuat kolaborasi dan motivasi belajar[37].

[36] U Usman, B Bahraeni, and Nurhilaliyah, "Exploring Islamic-Oriented Cooperative Learning through Faith-Driven Collaboration among University Students in Islamic Education Courses," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 23, no. 9 (2024): 44, https://doi.org/10.26803/ijlter.24.9.44.

[37] Z Zhang, "Collaborative Learning in Social Constructivism: Promoting English Learning in a Secondary Classroom in China," 2023, https://pdfs.semanticscholar.org/c739/bb4bc0a4c85c26b3999635d1925c1dca9227.pdf.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Dengan munculnya suatu model yang baru termasuk pembelajaran kooperatif ini pasti beriringan dengan maksud dan tujuannnya. Dalam hal ini peneliti mengutip dari pendapat Menurut David W. Johnson dan Roger T. Johnson bahwa,:

> *"Cooperative learning exists when students work together to accomplish shared learning goals. Within cooperative activities individuals seek outcomes that are beneficial to themselves and beneficial to all other group members. "*[38]

Tujuan pembelajaran kooperatif tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, hubungan interpersonal, dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif dirancang agar peserta didik belajar bersama melalui kerja sama yang terstruktur sehingga setiap anggota kelompok saling membantu untuk mencapai tujuan yang sama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut johnson dan Johnson[39] menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif meliputi beberapa aspek berikut.

1) Meningkatkan Prestasi Akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam melalui diskusi, saling menjelaskan konsep, dan bertukar gagasan. Proses tersebut memungkinkan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan belajar secara individual.

[38] David W Johnson and Roger T Johnson, *Cooperation and Competition: Theory and Research* (Edina, Minnesota: Interaction Book Company, 1989).2-5
[39] Johnson and Johnson.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Mengembangkan Hubungan Sosial yang Positif

Model pembelajaran kooperatif bertujuan membangun hubungan yang harmonis antarpeserta didik tanpa membedakan latar belakang kemampuan, jenis kelamin, agama, maupun budaya. Kerja sama dalam kelompok mendorong sikap saling menghargai, toleransi, dan empati.

3) Mengembangkan Keterampilan Sosial

Pembelajaran kooperatif bertujuan melatih peserta didik memiliki keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, mengambil keputusan, serta memimpin dan mengikuti kepemimpinan orang lain.

4) Menumbuhkan Tanggung Jawab Individu dan Kelompok

Setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan dirinya sendiri sekaligus keberhasilan kelompok. Dengan demikian, peserta didik belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan saling membantu mencapai tujuan bersama.

5) Meningkatkan Motivasi Belajar

Interaksi yang positif dalam kelompok menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Landasan filosofis dan psikologis model pembelajaran kooperatif

1) landasan filosofis

Aliran progresivisme berakar pada pandangan bahwa pembelajaran adalah proses sosial yang aktif dan berbasis pengalaman. Dewey menekankan pentingnya kerja sama untuk menciptakan pengalaman belajar autentik. Prinsip ini masih relevan pada abad ke-21, ketika pembelajaran berorientasi pada kolaborasi dan pemecahan masalah nyata menjadi kebutuhan utama pendidikan modern.[40]

Sementara itu, Vygotsky memandang bahwa belajar terjadi melalui interaksi sosial. Konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* menjadi landasan bagaimana peserta didik dapat berkembang lebih baik melalui bantuan sejawat. Pendekatan ini terus dikembangkan dalam konteks pembelajaran digital dan kolaboratif modern[41]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disisi lain Humanisme menekankan pertumbuhan kepribadian dan pencapaian potensi manusia secara penuh. Prinsip Rogers dan Maslow tentang penerimaan diri dan lingkungan positif sejalan dengan penelitian mutakhir yang menunjukkan bahwa empati dan kepercayaan antaranggota kelompok meningkatkan hasil belajar kooperatif.[42]

2) Landasan psikologis

Dalam teori kognitif (piaget) konflik kognitif memicu asimilasi dan akomodasi pengetahuan baru. Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa *cognitive disequilibrium* dalam diskusi kelompok

[40] John Dewey, *Experience and Education* (New York: Macmillan, 1938).
[41] Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*.
[42] Carl R Rogers, *Freedom to Learn for the 80s* (Columbus, OH: Charles Merrill, 1983).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memacu berpikir tingkat tinggi dan pengembangan keterampilan reflektif.[43]

Teori Belajar Sosial (Bandura) Bandura menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial. Dalam konteks modern, teori ini diperluas dengan konsep *collaborative modeling* di mana siswa meniru strategi berpikir rekan mereka untuk mencapai hasil belajar lebih baik.[44]

d. Prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif

Dalam memenuhi efektivitas model pembelajaan koperatif ini perlu adanya unsur-unsur atau prinsip-prinsip yang harus terpenuhi didalamnya. Menurut David W. Johnson dan Roger T. Johnson, menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat lima unsur yang harus dipenuhi dalam aplikasinya diantaranya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Positive Interdependence, Individual Accountability, Face-to-Face Promotive Interaction, Interpersonal and Small Group Skills, Group Processing.[45]

1) Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Prinsip ini menegaskan bahwa setiap anggota kelompok saling membutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Riset terbaru

[43] A Faravani and Z Zohoorian, "Augmenting HOTS through Writing: A Comprehensive Review of Philosophical and Psychological Foundations with a Focus on Dialogic Feedback, Portfolios, and Multiple Assessment," *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 2022, https://www.jeltal.ir/article_148184.html.

[44] Yang, X. (2023). *A historical review of collaborative learning and cooperative learning. TechTrends.* Retrieved from https://link.springer.com/article/10.1007/s11528-022-00823-9

[45] Johnson and Johnson, *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*, 1994.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menunjukkan bahwa *positive interdependence* menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dan meningkatkan pencapaian akademik melalui kolaborasi bermakna.[46]

2) Tanggung Jawab Individual (*Individual Accountability)*

Setiap siswa bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya sendiri dan terhadap kontribusi pada kelompok. Studi terbaru menunjukkan bahwa akuntabilitas individu meningkatkan rasa keadilan dan mengurangi fenomena "f*ree rider*" dalam kelompok.[47]

3) Interaksi Tatap Muka (*Face-to-Face Promotive Interaction*)

Interaksi langsung mendorong dukungan emosional dan akademik antar siswa. Dalam konteks digital, interaksi tatap muka juga dapat dimaknai sebagai *virtual face-to-face* melalui platform daring, yang tetap menjaga unsur promotif dan afektif dalam kerja kelompok[48]

4) Keterampilan Sosial (*Interpersonal and Small Group Skills*)

Pembelajaran kooperatif menuntut kemampuan komunikasi, kepemimpinan, resolusi konflik, dan empati. Penelitian kontemporer menekankan bahwa pelatihan eksplisit dalam keterampilan sosial

[46] A A Yassin and N A Razak, "Cooperative Learning: General and Theoretical Background," *ResearchGate*, 2018, https://www.researchgate.net/publication/331812539_Cooperative_Learning_General_and_Theoretical_Background.

[47] R M Gillies, "Cooperative Learning: Review of Research and Practice," *Australian Journal of Teacher Education*, 2016, https://ro.ecu.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=2902&context=ajte.

[48] Gillies.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

merupakan faktor kunci keberhasilan kerja kelompok yang berkelanjutan.[49]

5) Evaluasi Kelompok (*Group Processing*)

Evaluasi kelompok merupakan refleksi bersama terhadap efektivitas kerja sama dan hasil yang dicapai. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa *group processing* meningkatkan meta-kognisi kelompok dan memperkuat kohesi sosial[50]

e. Jenis model pembelajaran kooperatif

Dalam model pembelajaran kooperatif sendiri ada beberapa jenis bentuk pembelajaran, Miftahul huda[51] dalam keryanya menyebutkan:

1) STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model ini dikembangkan oleh Slavin dan koleganya untuk menumbuhkan kerja sama melalui pembagian peran dalam tim heterogen. Setiap siswa belajar dan membantu anggota lain hingga seluruh kelompok mencapai keberhasilan.

2) Jigsaw

Dalam model ini, siswa bertanggung jawab atas bagian materi tertentu yang kemudian diajarkan kembali kepada kelompoknya. Jadi siswa tidak hanya mempelajari bagiannya secara mendalam, tetapi juga berkewajiban mengajarkan kembali materi tersebut kepada teman-temannya di kelompok asal.

[49] R M Gillies and A F Ashman, *Cooperative Learning* (Routledge, 2007), https://www.academia.edu/download/54670391/cooperative-learning_n5.pdf.

[50] Yassin and Razak, "Cooperative Learning: General and Theoretical Background."

[51] M Huda,. *Cooperative learning: Metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Pustaka Pelajar. (2015).118-220

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) TGT (*Teams Games Tournament*)

Model ini menambahkan unsur permainan dan kompetisi. Siswa berpartisipasi dalam turnamen berbasis kuis antar kelompok. Kombinasi ini membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan motivasi, serta membantu siswa memperkuat penguasaan materi melalui aktivitas yang menyenangkan namun tetap terstruktur.

4) GI (*Group Investigation*)

Model ini menekankan kemampuan berpikir kritis dan penelitian kelompok. Setiap tim merancang rencana, mengumpulkan data, lalu mempresentasikan hasilnya.

5) NHT (Numbered Heads Together)

Dalam model ini, setiap anggota kelompok diberi nomor dan harus siap menjawab pertanyaan guru atas nama timnya. Strategi ini memperkuat tanggung jawab individu dan partisipasi aktif karena setiap siswa berpotensi mewakili kelompoknya kapan saja.

6) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model ini dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami teks, menulis, dan berpikir kritis melalui kegiatan belajar kooperatif yang terstruktur.Berbeda dari model kooperatif umum, CIRC berfokus pada keterampilan literasi terpadu. Siswa belajar membaca dan menulis secara kolaboratif dalam kelompok heterogen, sambil menerapkan strategi membaca, merangkum, menyusun ide pokok, hingga menulis komposisi berdasarkan teks.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

7) TPS (*Think–Pair–Share*)

Model ini melatih berpikir kritis melalui tiga tahap: berpikir individu (*think*), berdiskusi berpasangan (*pair*), dan berbagi hasil (*share*). Model ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan dirancang untuk meningkatkan kualitas partisipasi siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, serta memperluas interaksi belajar dalam suasana yang terstruktur. Model ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpikir mandiri, lalu bertukar gagasan dengan pasangan, dan akhirnya berbagi pemahaman dengan kelompok yang lebih besar atau seluruh kelas.

8) *Inside–Outside Circle* (IOC)

Inside–Outside Circle (IOC) adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dalam kerangka Kagan Cooperative Learning. Model ini bertujuan meningkatkan interaksi antarsiswa, memperluas pertukaran informasi, dan memperkuat pemahaman konsep melalui struktur gerak dan dialog terarah. Prosedurnya melibatkan dua lingkaran siswa-lingkaran dalam dan lingkaran luar yang saling berhadapan untuk berdiskusi, bertukar informasi, atau menjawab pertanyaan secara berpasangan.

9) Talking Stick

Talking *Stick* adalah model pembelajaran aktif yang memanfaatkan sebuah tongkat (stick) sebagai media untuk mengatur giliran berbicara siswa. Talking Stick termasuk dalam kategori

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembelajaran kooperatif-interaktif yang memadukan unsur permainan, komunikasi, dan respons spontan, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup, variatif, dan terarah.

10) *Snowball Throwing*

Snowball Throwing adalah model pembelajaran aktif yang memadukan kerja kelompok, kreativitas, permainan, serta komunikasi interpersonal. Model ini dikembangkan dari pendekatan kooperatif yang menekankan partisipasi aktif seluruh siswa melalui kegiatan menulis pertanyaan, membentuk "bola salju" dari kertas, dan melemparkannya ke teman lain dalam suasana yang menyenangkan.

11) *Make a Match*

Make a Match adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Model ini menggunakan media kartu berpasangan (*matching cards*) untuk membantu siswa memahami konsep melalui aktivitas mencari pasangan kartu yang sesuai, misalnya antara soal–jawaban, istilah–definisi, atau gambar–keterangan.

12) *Problem Based Cooperative Learning*

Problem-Based Cooperative Learning (PBCL) merupakan model pembelajaran yang memadukan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) dengan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah otentik yang menuntut integrasi pengetahuan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keterampilan berpikir kritis, serta kolaborasi sosial. Setiap anggota kelompok berperan aktif dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mencari dan menganalisis informasi, serta menyusun solusi berdasarkan bukti. Sebagaimana dikemukakan oleh barrows PBL menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran, di mana mereka bertanggung jawab penuh terhadap arah dan hasil belajar mereka. Ketika prinsip ini digabungkan dengan pembelajaran kooperatif, terjadi peningkatan interaksi sosial, akuntabilitas individu, dan saling ketergantungan positif yang memperkaya dinamika kelompok.[52]

f. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif

Dalam setiap penerapan metode pembelajaran termasuk metode pembelajaran kooperatif ini pasti terdapat titik kelemahan dan kelebihannyan, yang artinya tidak bisa dikatakan bahwa metode inilah yang terbaik atau sebaliknya, tetapi metode akan dikatakan baik bila disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhannya dalam pembelajaran. Termasuk metode pembelajaran kooperatif ini yang masih memiliki berbagai kelemahan dan kelebihan didalamnya berikut pemaparannya;

1) Kelebihan model pembelajaran kooperatif

Johnson dan Johnson menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan manfaat yang lebih luas dibandingkan pembelajaran individual maupun kompetitif. Hubungan positif

[52] Howard S Barrows, *Problem-Based Learning in Medicine and Beyond* (San Francisco, CA: Jossey-Bass, 1996).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

antaranggota kelompok mendorong terciptanya ketergantungan positif (*positive interdependence*) sehingga keberhasilan individu turut menentukan keberhasilan kelompok.

Berikut Kelebihan-kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif yang meliputi:

a) Meningkatkan prestasi belajar
b) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah
c) Meningkatkan komunikasi interpersonal
d) Meningkatkan kepemimpinan
e) Membangun rasa saling percaya
f) Meningkatkan penerimaan terhadap keberagaman
g) meningkatkan kesehatan psikologis dan harga diri siswa.[53]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu miftahul huda juga menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk kemampuan sosial peserta didik melalui interaksi yang intensif dalam kelompok. Berikut kelebihan-kelebihannya yang meliputi

a) Meningkatkan aktivitas belajar
b) Memperkuat interaksi sosial
c) Melatih kemampuan komunikasi
d) Meningkatkan rasa percaya diri

[53] David W Johnson and Roger T Johnson, *Joining Together: Group Theory and Group Skills*, 12th Edition (Boston: Pearson, 2017).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

e) Membangun tanggung jawab bersama

f) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif

g) Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui tutor sebaya.[54]

2) Kekurangan model pembelajaran kooperatif

Johnson dan Johnson[55] menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tidak selalu berjalan efektif apabila unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif, seperti ketergantungan positif, tanggung jawab individu, dan keterampilan sosial, tidak diterapkan secara benar. Kendala yang dapat muncul meliputi:

a) konflik antarsiswa dalam kelompok;

b) rendahnya keterampilan komunikasi sebagian anggota;

c) pembagian tugas yang tidak seimbang;

d) kurangnya tanggung jawab individu;

e) membutuhkan pelatihan keterampilan sosial sebelum pembelajaran berlangsung.[56]

Selain itu Miftahul Huda[57] juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi kurang efektif apabila guru tidak mampu mengelola dinamika kelompok secara optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

[55] David W Johnson and Roger T Johnson, "Cooperation and the Use of Technology," in *Handbook of Research on Educational Communications and Technology*, 4th ed. (New York: Springer, 2014).

[56] Johnson and Johnson, *Joining Together: Group Theory and Group Skills*.

[57] Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Perbedaan kemampuan akademik maupun karakter siswa juga dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Berikut kekurangan-kekurangan pembelajaran kooperatif antara lain:

a) Siswa membutuhkan perencanaan yang matang
b) Memerlukan kemampuan manajemen kelas yang baik
c) Membutuhkan waktu yang lebih panjang dibanding pembelajaran konvensional
d) Adanya kemungkinan siswa kurang aktif dalam kelompok
e) Evaluasi hasil belajar menjadi lebih kompleks.

Tabe 2.2
Kekurangan Dan Kelebihan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif

No	Implementasi	Kekurangan	Kelebihan
	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Introvert* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi Smk Darul Falah Ajung Tahun Pelajaran 2025/2026	(a) Membutuhkan waktu persiapan dan perencanaan yang kompleks	(a) Meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan akademik
		(b) Risiko ketimpangan partisipasi dalam kelompok	(b) Meningkatkan kolaborasi dan keterampilan sosial
		(c) Potensi konflik antaranggota kelompok	(c) Menumbuhkan motivasi belajar dan tanggung jawab kelompok
		(d) Suasana kelas lebih bising dan sulit dikontrol	(d) Relevan dalam konteks pembelajaran daring dan campuran (*blended learning*)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

g. Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif

Dalam langkah-langkah ini peneliti menggunakan teori yang dipopulerkan oleh miftahul huda[58] dalam karyanya:

1) Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dicapai, serta memberi motivasi tentang pentingnya bekerja sama dan Memberikan motivasi awal agar siswa siap terlibat aktif.

2) Penyajian Materi *(Teaching Input)*

Guru menyampaikan materi pokok secara singkat melalui ceramah, demonstrasi, Bahan bacaan, dan media pembelajaran sebelum siswa bekerja dalam kelompok. Tahap ini menyediakan *anchor knowledge* atau pijakan awal sebelum aktivitas kelompok.

1) Pengorganisasian Kelompok

a) Guru membentuk kelompok heterogen berdasarkan:

b) Heterogen dalam kemampuan akademik, gender,latar belakang,gaya belajar dan karakter

c) Membentuk Kelompok kecil, 4–6 siswa

d) Setiap anggota diberi peran dan tanggng jawab (*leader, recorder, presenter, observer, checker,* dll.)

2) Membimbing dan Memfasilitasi Kerja Sama Kelompok

Tahap ini merupakan tahap inti dalam pembelajaran model kooperatif diamana siswa diberi tugas:

[58] Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Struktur, Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Bertukar penjelasan
b. Mengklarifikasi pemahaman
c. Mengoreksi dan memperbaiki konsep
d. Menghasilkan produk kelompok (presentasi, ringkasan, jawaban, dsb.)

Selain itu selama pembelajaran kooperatif guru juga berperan dengan :

a) Memberi *scaffolding*
b) Mengawasi dinamika kelompok
c) Menyediakan bantuan bila diperlukan
d) Menegaskan nilai kolaborasi

h. Evaluasi model pembelajaran kooperatif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Evaluasi pembelajaran adalah suatu usaha yang sistematis guna mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai sekaligus menentukan langkah lanjutan berupa perbaikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumya. Dalam hal ini, David W. Johnson dan Roger T. Johnson, menyatakan bahwa evaluasi merupakan salah satu unsur esensial dalam pembelajaran kooperatif yang disebut *group processing* (evaluasi proses kelompok). Pada tahap ini, anggota kelompok merefleksikan sejauh mana kelompok telah bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Johnson & Johnson, evaluasi dalam pembelajaran kooperatif harus mengukur dua aspek utama, yaitu hasil akademik dan efektivitas kerja kelompok. Evaluasi tidak hanya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dilakukan oleh guru, tetapi juga melibatkan refleksi kelompok (*group processing*), sehingga setiap anggota dapat menilai keberhasilan kerja sama mereka.

Dari dua penilaian tersebut oleh Johnson & Johnson dalam pembelajaran kooperatif dapat diperinci yang meliputi:

1) Penilaian hasil belajar individu, untuk mengetahui penguasaan materi setiap peserta didik.
2) Penilaian kinerja kelompok, untuk mengukur efektivitas kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3) Refleksi kelompok (*group processing*),yaitu anggota kelompok mendiskusikan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan yang perlu diperbaiki.
4) Akuntabilitas individu (*individual accountability*), sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. [59]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi bisa dikatakan berhasil apabila antara anggota kolompok maupaun guru saling memberikan umpan balik kepada individu maupun kelompok agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Selain itu Menurut Slavin , keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat ditentukan oleh sistem evaluasi yang mampu menggabungkan penilaian individu dengan penghargaan kelompok (*group reward*). *reward* sendiri dapat berupa nilai tambahan, sertifikat kecil, atau pujian

[59] Johnson and Johnson, "Cooperation and the Use of Technology."

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengakuan formal dikelas atau diluar kelas seperti di papan prestasi atau pengumuman. Penilaian individu tetap menjadi dasar, tetapi hasil tersebut dikonversi menjadi skor kelompok sehingga semua anggota termotivasi untuk saling membantu.

Tanggung jawab individu memastikan bahwa setiap peserta didik tetap harus menguasai materi secara mandiri dan tidak bergantung pada anggota kelompok lainnya. Sementara itu, penghargaan kelompok diberikan berdasarkan akumulasi atau peningkatan hasil belajar seluruh anggota kelompok sehingga keberhasilan kelompok merupakan hasil kontribusi bersama, bukan hanya ditentukan oleh peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi.

Adapun yang menjadi komponen utama dalam evaluasi model pembelajaran kooperatif menurut slavin yaitu :

1) Tes individu.
2) Skor peningkatan individu (*individual improvement score*).
3) Penghargaan kelompok (*group recognition*).
4) Monitoring aktivitas kelompok.[60]

Dengan demikian pendapat slavin dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi dalam pembelajaran kooperatif dikatakan berhasil apabila mampu menciptakan kondisi di mana setiap anggota kelompok merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan bersama. Penghargaan kelompok akan efektif apabila didasarkan pada kontribusi seluruh anggota,

[60] R E Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, ed. 2 (Boston: Allyn & Bacon, 2015).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bukan hanya pada peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi.

Secara umum pedapat slavin ini memiliki kemiripan dengan pendapat Johnson & Johnson yang sama sama menekankan adanya umpan balik dari semua anggota kelompok dalam hal ini bisa dikatakan sebagai tanggung jawab individu dalam kelompok. Dan yang membedakannya yaitu adanya reward atau berupa penghargaan sebagai penguat agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan suatu keinginan,kemauan, atau dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya. Minat bisa juga diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya dengan perasaan senang. Minat sering dihubungkan dengan keinginan, ketertarikan, kecenderungan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. Minat belajar merupakan kecenderungan psikologis yang mengarahkan individu untuk memberi perhatian, merasa senang, dan secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Slameto menjelaskan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[61] Minat juga bisa diartikan sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang

[61] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).180

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menyuruh. Minat mendorong seseorang untuk memperhatikan dan melakukan suatu kegiatan secara terus-menerus karena adanya perasaan senang terhadap kegiatan tersebut. Dalam konteks pendidikan, minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk menyukai kegiatan belajar sehingga terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu Menurut Purwa Atmaja Prawira dalam karyanya menjelaskan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang merasa tertarik dan senang terhadap suatu objek, aktivitas, atau pengalaman tertentu sehingga mendorong individu untuk memberikan perhatian secara terus-menerus terhadap hal tersebut. Minat tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi berkembang melalui pengalaman, kebutuhan, serta interaksi individu dengan lingkungannya.[62]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Minat memiliki pangaruh dalam berbagai kegiatan salah satu contoh dalam kegiatan pembelajaran, karena minat merupakan faktor utama dalam menentukan derajat keaktifan siswa. Oleh karena itu, sangat penting sekali seorang guru harus tahu kondisi peserta serta mampu menangani siswa yang kurang berminat dalam kegiatan pembelajarn. Adapun salah satu model upaya dalam kegiatan pembelajaran adalah guru perlu menSentukan model atau strategi pembelajaran yang menarik sehingga menimbulkan rasa senang dan

[62] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memperoleh kepuasan terhadap belajar dalam diri siswa. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan) dan kondisi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab jika tidak demikian maka minat tidak akan memiliki arti apapun.[63]

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan psikologis yang mengarahkan individu untuk memberi perhatian, menikmati dan secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu sebagai berikut:

1) Faktor internal

Yaitu suatu faktor-faktor yang datangnya dari dalam pribadi siswa itu sendiri diantaranya sebagai berikut:

a) Kepribadian

Kepribadian siswa misalnya kecenderungan introversi atau ekstroversi, gaya belajar, dan preferensi sosial berperan signifikan dalam minat belajar. Siswa *introvert* mungkin lebih suka aktivitas mandiri, refleksi, dan berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara, sedangkan siswa ekstrovert cenderung lebih aktif secara sosial. Maka dari itu, ketika metode pembelajaran menuntut partisipasi vokal cepat atau interaksi

[63] Erlando Doni sirait " Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif :Jurnal Imiah Pendidikan MIPA Vol 6 No.1 (2016)*:37-38

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sosial yang tinggi, siswa dengan kepribadian lebih *introvert* bisa merasa kurang nyaman, sehingga dapat memengaruhi minat aktifnya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

b) Kebutuhan Psikologis (kerangka *Self-Determination Theory* – SDT)

Menurut SDT, terdapat tiga kebutuhan psikologis dasar yang harus dipenuhi agar motivasi dan minat belajar tumbuh diantaranya otonomi (*autonomy*) yaitu diberi pilihan atau ruang untuk mengendalikan proses pembelajaran, kompetensi (*competence*), dan keterskaitan sosial (*relatedness*)-ketiganya saling mendukung.[64] Pada umumnya , siswa akan lebih berminat belajar ketika mereka merasa:

(1) Diberi pilihan atau ruang untuk mengendalikan proses pembelajaran (*autonomy*) merasa mampu mengerjakan tugas, memperoleh umpan balik yang jelas dan dapat memahami materi (*competence*) merasa terhubung dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan pembelajaran (*relatedness*)

c) Nilai Religius/ Keagamaan

Dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), kebutuhan religius atau nilai-keagamaan menjadi salah satu faktor internal yang penting. Siswa yang mengidentifikasi

[64] F Guay, "Applying Self-Determination Theory to Education," *The Canadian Journal of School Psychology* 37, no. 3 (2022): 220–33, https://doi.org/10.1177/08295735211055355.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dirinya dengan nilai-agama-misalnya memiliki keinginan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama-cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Dharrma Auliansah[65] dengan judul Pengaruh karakter religius terhadap Motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 surabaya, yang hasilnya menunjukkan pengaruh signifikan sebesar 38% antara karakter religius terhadap motivasi belajar, meskipun tingkat pengaruhnya tergolong rendah, yang berarti masih banyak faktor lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan strategi pembelajaran yang turut berperan.

2) Faktor Eksternal

Yaitu suatu faktor atau pengaruh yang datangnya dari luar pribadi siswa itu sendiri diantaranya sebagai berikut:

a) Guru dan Metode Pembelajaran

Gaya pengajaran dan metode yang digunakan guru sangat memengaruhi minat belajar siswa. Khususnya, ketika guru menerapkan strategi yang mendukung kebutuhan psikologis siswa. Sebuah studi menemukan metode pembelajaran dengan dukungan kooperatif dapat meningkatkan motivasi siswa meskipun tidak langsung meningkatkan motivasi intrinsik tanpa mediator nilai tugas subjektif.[66]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[65] Dharma Auliansyah, "Pengaruh Karakter Religius Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya," *E-Journal UNESA*, 2024.

[66] D Ruos et al., "The Impact of Instructional Behaviors on Learning Motivation via Subjective Task Value in High School Students in Cambodia," *Scientific Reports* 15 (2025): 17344, https://doi.org/10.1038/s41598-025-02147-z.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b) Lingkungan kelas

Lingkungan pembelajaran-termasuk teman sebaya, kelompok belajar, suasana kelas, fasilitas, dan interaksi social-adalah faktor eksternal yang kuat dalam memengaruhi minat belajar. Siswa yang merasakan bahwa teman sebaya mendukung, kelompok belajar aktif, dan suasana kelas kondusif akan lebih terdorong untuk terlibat aktif. Misalnya, penelitian tentang implementasi pembelajaran kolaboratif oleh supriatna dkk menemukan bahwa desain instruksional yang jelas, alokasi tugas kreatif, dan bimbingan tepat waktu meningkatkan keterlibatan siswa.[67]

c) Konteks kurikulum dan materi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Relevansi materi pembelajaran terhadap kehidupan siswa, kebermaknaan pelajaran, dan tantangan yang dapat diatur siswa merupakan faktor eksternal yang berpengaruh. Ketika materi pembelajaran terasa bermakna dan dapat dikaitkan dengan pengalaman kehidupan siswa, minat untuk belajar meningkat. Sebaliknya, jika materi dianggap jauh dari keseharian siswa atau metode penyampaian kurang menarik, minat bisa menurun. Sebuah studi menunjukkan bahwa nilai tugas subyektif (persepsi siswa bahwa tugas memiliki relevansi

[67] S Supriatna, E Emzir, and Y Rasyid, "Influence Cooperative Learning Method and Personality Type to Ability to Write the Scientific Article (Experiment Study on SMAN 2 Ciamis Learning Indonesian Subject)," *Journal of Education, Teaching and Learning (JETL)*, 2020, https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JETL/article/view/192/0.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan nilai) menjadi mediator penting antara metode instruksional dan motivasi belajar.[68] Dalam konteks PAI, bila materi agama atau nilai keIslaman dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa (misalnya dalam kehidupan sehari-hari, karakter, akhlak), maka faktor eksternal ini dapat memperkuat minat belajar.

Dengan demikian, faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam membentuk minat belajar siswa: kepribadian, kebutuhan psikologis dasar, dan nilai-religius (internal) berjalan beriringan dengan dukungan guru, metode pembelajaran, lingkungan kelas, serta relevansi kurikulum dan materi (eksternal). Keduanya harus diperhatikan dan diselaraskan dengan kondisi siswa agar minat belajar, khususnya dalam PAI, dapat tumbuh secara optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Pengaruh Minat dalam Belajar

Minat memiliki banyak pengaruh dalam beragai hal, seperti dalam konteks belajar. Hal ini dikarenakan minat sendiri merupakan sikap kecenderungan terhadap sesuatu yang ditandai dengan rasa nyaman maupaun senang. Ketika dalam belajar didasai dengan rasa senang maka, akan berpotensi akan tumbuhnya rasa rajin dalam belajar, degan hal ini lah yang nantinya yang akan berpengaruh pada keaktifan siswa bahkan hingga hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh bunari yang

[68] Ruos et al., "The Impact of Instructional Behaviors on Learning Motivation via Subjective Task Value in High School Students in Cambodia."

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berjudul *The Influence of Flipbook Learning Media, Learning Interest, and Learning Motivation on Learning Outcomes* meneliti pengaruh media flipbook, minat belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.[69]

Selain itu dalam penelitian yang serupa dengan judul "*The effect of learning interest and facilities on students' learning outcomes in Economics of class XI Social Science at* SMA Negeri 2 Sukoharjo". Menegaskan bahwa minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan fa silitas belajar tidak menunjukkan pengaruh yang kuat secara individu.[70] Dengan demikian, maka dapat dipertegas bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang besar diantaranya terhadap hasil belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar meurpakan aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Beberapa ahli telah mengemukakan indikator minat belajar yang banyak dijadikan landasan dalam penelitian pendidikan.

---

[69] unari, B., Setiawan, J., Ma'arif, M. A., Purnamasari, R., Hadisaputra, H., & Sudirman, S. (2024). *The influence of flipbook learning media, learning interest, and learning motivation on learning outcomes*. *Education and Learning Journal (EduLem arn)*. https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1430533.pdf

[70] S S Sembiring, "The Effect of Learning Interest and Facilities on Students' Learning Outcomes in Economics of Class XI Social Science at SMA Negeri 2 Sukoharjo," *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2023.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menurut slameto dalam karyanya menyebutkan ada beberapa indikator dalam minat belajar diantaranya:

1) Perasaan senang
   a) Siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan.
   b) Perasaan senang mendorong siswa untuk terus mengikuti proses belajar.
2) Ketertarikan terhadap pelajaran
   a) Siswa menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari.
   b) Tertarik mencari informasi tambahan mengenai materi .
3) Perhatian dalam belajar
   a) Memusatkan perhatian ketika guru menjelaskan.
   b) Mendengarkan dengan baik serta mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif.
4) Keterlibatan dalam kegiatan belajar
   a) Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.
   b) Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.
   c) Berpartisipasi dalam diskusi kelompok. [71]

Selain itu Syaiful Bahri Djamarah dalam karyanya juga menyebutkan ada beberapa indikator minat beajar diantaranya:

[71] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2015.180-182

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Memiliki perhatian terhadap pelajaran.

Siswa menunjukkan perhatian yang baik selama proses pembelajaran dengan memusatkan konsentrasi pada penjelasan guru, memperhatikan materi yang disampaikan, menghindari gangguan yang dapat menghambat proses belajar, serta menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

2) Aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Siswa berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pendapat, berdiskusi dengan teman, mengikuti kerja kelompok, serta terlibat dalam setiap aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh guru.

3) Tekun dalam belajar.

Siswa menunjukkan ketekunan dengan belajar secara konsisten, mengerjakan tugas tepat waktu, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, berusaha menyelesaikan setiap tugas hingga tuntas, serta terus berupaya meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran.

4) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh pengetahuan baru dengan aktif mencari informasi tambahan dari berbagai sumber, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, melakukan eksplorasi terhadap topik pembelajaran,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

serta menunjukkan antusiasme dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

5) Berusaha memperoleh hasil belajar yang baik.

Siswa memiliki motivasi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dengan mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya, memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan, serta berusaha meningkatkan nilai dan kompetensi yang dimiliki secara berkelanjutan.[72]

e. Jenis Jenis Minat Belajar

Minat sendiri memiliki beragam jenis sesuai dengan kondisi diri sesorang dan lingkungannya, dalam hal ini Menurut Crow & Crow[73], minat dapat dibedakan menjadi tiga jenis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) *Voluntary Interest* (Minat Sukarela)

Yaitu minat yang timbul dari kemauan sendiri tanpa adanya pengaruh atau dorongan dari orang lain.

2) *Involuntary Interest* (Minat Terpaksa)

Yaitu kecenderungan yang timbul karena adanya pengaruh atau dorongan dari pihak lain, seperti guru, orang tua, dan teman lngkungannya.

[72] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). 166

[73] Lester D Crow and Alice Crow, *Educational Psychology* (New Delhi: Eurasia Publishing House, 1989). 250-252

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) *Non-voluntary Interest* (Minat yang Berkembang karena Situasi)

Yaitu suatu kecenderungan yang muncul sebagai akibat lingkungan belajar yang menarik sehingga siswa akhirnya memiliki ketertarikan ter hadap pembelajaran.

Selain itu Menurut Shaleh dan Wahab[74], minat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Minat Primitif

Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau kebutuhan dasar manusia, seperti kebutuhan makan, minum, dan rasa aman. Minat ini bersifat bawaan (*innate*).

2) Minat Kultural

Minat kultural adalah minat yang terbentuk melalui proses belajar, pengalaman, lingkungan, pendidikan, kebiasaan, dan budaya. Minat belajar termasuk dalam kategori minat kultural karena berkembang melalui pengalaman pendidikan.

f. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

1) Minat sebagai Penggerak Motivasi Belajar

Dalam konteks pendidikan, minat memiliki peran strategis karena membantu membangun motivasi yang tahan lama. Menurut Sardiman[75] minat yang kuat memperkuat motivasi intrinsik sehingga

[74] Abdul Rahman Shaleh and Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004).263-268

[75] A M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

siswa lebih aktif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar.

2) Minat Membentuk Keterlibatan Aktif dalam Kegiatan Belajar

Slameto[76]menegaskan bahwa siswa dengan minat tinggi lebih mudah berkonsentrasi dan memahami materi karena mereka terlibat langsung pada aktivitas belajar, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Hal ini menunjukkan bahwa minat bukan hanya mempengaruhi apakah siswa belajar, tetapi juga menentukan kualitas interaksi siswa dengan materi.

3) Minat Meningkatkan Ketekunan dan Daya Tahan Belajar

Self-Determination Theory yang oleh Deci & Ryan[77] yang menekankan bahwa minat intrinsik menumbuhkan usaha, ketahanan, dan performa yang lebih tinggi dalam belajar. Dengan demikian, minat dapat dipandang sebagai fondasi penting bagi keberlanjutan proses belajar.

4) Minat Memperkuat Pemrosesan Kognitif dan Retensi Informasi

Menurut Schunk[78] minat dapat meningkatkan keterlibatan kognitif yang berkontribusi langsung pada pencapaian akademik yang lebih baik. Dengan demikian, minat bukan hanya faktor afektif, tetapi

[76] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

[77] E L Deci and R M Ryan, "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior," *Psychological Inquiry* 11, no. 4 (2000): 227–68.

[78] Dale H Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective* (Boston: Pearson, 2012).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

juga berfungsi sebagai katalis kognitif yang memengaruhi kualitas pemikiran siswa.

5) Minat Menjadikan Pembelajaran Lebih Bermakna

menurut Hidi & Renninger[79] menunjukkan bahwa minat berkembang dari ketertarikan awal menjadi ketertarikan mendalam yang berdampak langsung pada komitmen belajar dan hasil belajar jangka panjang. Semakin kuat minat siswa, semakin besar pula konsistensi mereka dalam belajar.

3. Siswa *Introvert*

a. Pengertian *Introvert*

Istilah *introvert* pertama kali diperkenalkan oleh Carl Gustav Jung sebagai tipe kepribadian yang orientasi energinya diarahkan ke dunia batin seperti pemikiran, refleksi, dan penghayatan internal. Individu *introvert* memperoleh energi dari aktivitas internal, bukan keramaian atau percepatan interaksi sosial. *introvert* dalam kerangka Jung bukan cuma "pendiam", tetapi orang yang energinya tertuju pada dunia internal seperti pemikiran, refleksi, nilai, perasaan subjektif; bukan sekadar kurang sosial.

Alex Sobur menjelaskan bahwa *introvert* merupakan individu yang mengarah-kan energi dan perhatian ke dalam diri, sehingga kecenderungan perilakunya lebih bersifat internal. Mereka menampilkan sikap yang lebih tertutup, tenang, dan selektif dalam

[79] S Hidi and K A Renninger, "The Four-Phase Model of Interest Development," *Educational Psychologist* 41, no. 2 (2006): 111–27.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berinteraksi. Dalam pemaparan Sobur, karakter *introvert* bukan berarti antisosial, melainkan memiliki preferensi kuat terhadap aktivitas yang memungkinkan proses refleksi, pemikiran mendalam, serta kontak sosial yang tidak berlebihan.[80] Pruwa Atmaja prawira mendeskripsikan bahwa individu dengan kepribadian *introvert* adalah mereka yang orientasi psikisnya tertuju ke dunia internal batin, perasaan, pikiran, pengalaman subjektif bukan semata dunia luar, dia menekankan bahwa dunia batin *introvert* dengan semua kekayaan pikiran, perasaan, kreativitas, dan sensitivitas adalah "dunia nyata" bagi mereka, meskipun tidak selalu tampak dalam interaksi sosial.[81]

b. Karakteristik Siswa *Introvert*

Berdasarakan penelitian-penelitian sebelumnya disebutkan bahwa siswa *introvert* memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa pada umunya, menurut Gustav Jung *introvert* adalah individu yang orientasi energi psikisnya lebih terarah ke dunia internal, yaitu pikiran, perasaan, refleksi, dan pengalaman pribadi, dibandingkan dengan dunia eksternal yang meliputi interaksi sosial dan berbagai rangsangan dari lingkungan. Mereka tidak menghindari interaksi sosial, tetapi biasanya lebih memilih berkomunikasi dalam kelompok kecil, serta membutuhkan waktu menyendiri untuk memulihkan energi setelah berinteraksi dengan banyak orang. Adapun ciri-ciri spesifiknya sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[80] Alex Sobur. *Psikologi umum*. Bandung: CV Pustaka Setia. (2013), 267

[81] Prawira, P. A. *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2013).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Berorientasi pada pemikiran dan refleksi.

Siswa *introvert* cenderung memikirkan informasi secara mendalam sebelum memberikan tanggapan atau mengambil keputusan. Mereka lebih suka memahami materi secara menyeluruh daripada merespons secara spontan.

2) Lebih nyaman belajar secara mandiri atau dalam kelompok kecil. Lingkungan belajar yang tenang memungkinkan siswa *introvert* berkonsentrasi lebih baik dibandingkan suasana yang ramai dan penuh kompetisi.

3) Cenderung pendiam dalam diskusi kelas.

Keheningan bukan berarti tidak memahami materi, melainkan menunjukkan bahwa siswa sedang mengolah informasi sebelum menyampaikan pendapat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4) Memiliki kemampuan mendengarkan yang baik.

Siswa *introvert* biasanya menjadi pendengar yang aktif, memperhatikan penjelasan guru maupun pendapat teman sebelum memberikan respons.

5) Lebih selektif dalam berinteraksi.

Mereka tidak selalu aktif berbicara kepada semua orang, tetapi mampu membangun hubungan yang erat dengan beberapa teman yang dipercaya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6) Menyukai suasana belajar yang terstruktur dan minim gangguan. Lingkungan belajar yang kondusif membantu mereka memusatkan perhatian dan meningkatkan kualitas pemahaman.[82]

Selain itu dalam hal ini, peneliti juga mengutip dari penelitian T. Taher, berikut penjelasannya:

1) Cenderung reflektif: mereka lebih suka berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara atau bertindak, mereka membutuhkan waktu internal untuk memproses informasi.
2) Sensitif terhadap lingkungan ramai atau interaksi sosial yang intens-stimulus berlebih dapat mem buat mereka cepat lelah atau mundur.
3) Dalam kelompok besar atau interaksi yang sangat terbuka, seringkali mereka merasa kurang nyaman berbicara publik, mengambil peran pusat, atau memimpin diskusi.
4) Partisipasi verbal yang rendah dibanding siswa ekstrovert bukan berarti tidak memahami atau tidak terlibat, tetapi bentuk keterlibatannya mungkin berbeda (misalnya lewat catatan, pertanyaan tertulis, diskusi kecil).
5) Mereka bisa sangat fokus, observasional, mendengarkan dengan baik, dan menyerap informasi lewat cara yang lebih tersendiri.[83]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82] C G Jung, *Psychological Types* (Princeton University Press, 1971). 374-405

[83] T Taher, "Analisis Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa Introvert Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching," *Jambura Journal of Educational Chemistry* 5, no. 1 (2023): 21–27, https://doi.org/10.34312/jjec.v5i1.17463.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Respon dan Keterlibatan dalam Pembelajaran Kooperatif

Seperti pada pemaparan diatas siswa *introvert* memiliki orientasi kepribadian yang lebih terarah pada dunia internal, sehingga respons yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran cenderung berbeda dengan siswa ekstrovert.

Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa *introvert* tidak selalu terlihat dari frekuensi berbicara atau keaktifan bertanya. Sebaliknya, mereka sering menunjukkan keterlibatan melalui perhatian yang tinggi terhadap penjelasan guru, kemampuan mendengarkan secara aktif, mengamati jalannya diskusi, mencatat informasi penting, serta memberikan tanggapan setelah memiliki waktu yang cukup untuk memahami materi. Berikut spesifikasiya menurut Carl Gustav Jung:

1) Memerlukan waktu untuk memahami dan mengolah informasi sebelum memberikan tanggapan.
2) Lebih nyaman menyampaikan pendapat dalam kelompok kecil dibandingkan di depan kelas.
3) Menunjukkan keterlibatan melalui aktivitas mendengarkan secara aktif, mencatat, mengamati, dan mengerjakan tugas dengan baik.
4) Cenderung menghindari interaksi sosial yang terlalu intens, tetapi tetap mampu bekerja sama apabila lingkungan belajar mendukung.
5) Lebih menyukai suasana belajar yang tenang, terstruktur, dan memberi kesempatan untuk berpikir sebelum merespons.[84]

[84] Jung, *Psychological Types*, 1971.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu guna menguatkan teori gustav jung, peneliti juga mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang serupa diantaranya:

1) Waktu pemrosesan dan kontribusi verbal

Siswa yang *introvert* cenderung membutuhkan lebih banyak waktu untuk mencerna kondisi kelompok, memahami dinamika sosial, dan kemudian memberikan kontribusi. George Jacobs[85] menegaskan bahwa kecenderungan ini bukan bentuk kekurangan, melainkan strategi partisipasi yang berorientasi pada pemahaman dinamika kelompok secara menyeluruh sebelum berkontribusi.

2) Dampak keterlibatan siswa *introvert* dalam hasil belajar

Keterlibatan rendah secara verbal tidak otomatis berkaitan dengan capaian belajar yang rendah. Studi K.M. Flanagan[86] menunjukkan bahwa pada kelas aktif berbasis kelompok, skor akademik akhir, penilaian sejawat, dan sikap afektif siswa *introvert* tidak berbeda secara signifikan dari siswa ekstrovert.

Secara umum keterlibatan siswa *introvert* tidak terlalu berdampak secara signifikan terhadap hasil belajar, mengingat siswa *introvert* sendiri memiliki butuh banyak waktu untuk menjangkau siswa ekstrovert pada umumnya, akan tetapi dengan adannya keterlibatan tersebut justru akan mempengaruhi gaya pembelajarannya termasuk dalam keaktifannya, sehingga lambat laun

[85] George M Jacobs, "Introverts and Cooperative Learning," 2017, https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED573549.pdf.

[86] K M Flanagan and H Addy, "Introverts Are Not Disadvantaged in Group-Based Active Learning Classrooms," *Journal of College Biology Teaching* 45, no. 1 (2019): 33–41, https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1223951.pdf.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

akan mempengaruhi hasil pembelajarannya meskipun tidak terlalu signifikan.

3) Keterlibatan dalam Dimensi Kognitif, Afektif, dan Perilaku

Dalam konteks kepribadian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa karakter seperti ekstraversi, openness, dan conscientiousness sering berhubungan dengan partisipasi yang lebih terlihat-misalnya lebih aktif berbicara, memulai interaksi, dan mengambil peran sosial dalam kelompok. Sebaliknya, siswa dengan skor ekstraversi rendah biasanya menunjukkan respons sosial yang lebih tenang dan terukur, sehingga keterlibatan mereka sering muncul dalam bentuk kognitif (misalnya pemikiran mendalam) atau afektif yang tidak selalu tampak dalam perilaku luar. Studi Tuovinen[87] memberikan elaborasi signifikan terhadap dinamika ini. Penelitian tersebut menemukan bahwa *introvert* dengan tingkat social engagement tinggi memiliki *self-esteem* yang lebih baik, merasa lebih diterima, dan mengalami proses belajar yang lebih positif dibandingkan *introvert* dengan *social engagement* rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial yang suportif dapat berperan sebagai moderator penting bagi kesejahteraan psikologis dan keterlibatan belajar siswa *introvert*. Dengan kata lain, masalahnya bukan pada rendahnya kecenderungan berbicara, tetapi pada kualitas pengalaman sosial yang mereka peroleh. Oleh karena itu, mekanisme yang mendukung keterlibatan

[87] Sanna Tuovinen, Xin Tang, and Katariina Salmela-Aro, "Introversion and Social Engagement: Scale Validation, Their Interaction, and Positive Association With Self-Esteem," *Frontiers in Psychology* 11 (2020): 590748, https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.590748.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sosial baik verbal maupun non-verbal sangat krusial untuk memastikan peluang partisipasi yang adil.

d. Faktor yang Mendorong Partisipasi Siswa *Introvert* dalam Pembelajaran Kooperatif

1) Lingkungan aman psikologis

Dalam suatu penelitian oleh Dang[88] menunjukkan bahwa trait kepribadian mahasiswa secara langsung memengaruhi keterlibatan belajar, dan regulasi emosi berperan sebagai mediator - artinya, siswa *introvert* akan lebih terlibat jika mereka merasa aman secara emosional dan memiliki dukungan untuk mengatur emosinya. Hal ini berarti guru perlu menciptakan ruang yang tidak menilai secara negatif, mendukung ekspresi/perasaan, serta membantu regulasi emosinya.

2) Struktur pembelajaran jelas

Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Z. Zulfikar[89] menekankan bahwa strategi khusus seperti kelompok kecil, *peer-teaching*, pembelajaran mandiri menguntungkan siswa *introvert* yang mungkin kurang aktif di kelas besar. Dengan struktur pembelajaran yang terencana, siswa *introvert* mendapat ruang yang lebih sesuai untuk berkontribusi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[88] T Dang et al., "The Effects of Personality Traits on Learning Engagement among College Students: The Mediating Role of Emotion Regulation," *Frontiers in Psychology* 15 (2025), https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1476437.

[89] Z Zulfikar, "Pedagogical Strategies for Supporting Introverted EFL Learners in the Classroom," *Jurnal Fakultas Sastra UMI* 23, no. 2 (2024): 227–41, https://jurnal.fs.umi.ac.id/index.php/tamaddun-life/article/view/773.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Pemanfaatan kekuatan kognitif / refleksi

Dalam studi oleh Zulfikar[90] pembelajaran mandiri (*autonomous study*) disebut sebagai salah satu strategi yang mendukung *introvert*-mereka yang cenderung nyaman berpikir sendiri dan melakukan refleksi mendapat kesempatan melalui model ini.

4) Teknologi/media tulis untuk partisipasi non-verbal

penelitian-pendukung menunjukkan bahwa penggunaan media non-lisan/asinkron membantu partisipasi siswa yang kurang nyaman berbicara langsung. Contoh: dalam kolaborasi teknologi asinkron, siswa *introvert* lebih aktif.[91]

5) Komposisi kelompok yang kondusif

Studi Temirkhanov[92] pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif (CL) berhubungan positif dengan *self-efficacy* dan keterlibatan dalam akuisisi keterampilan praktis. Dengan kelompok yang dirancang dengan baik (ukuran, tugas, peran jelas) maka siswa *introvert* punya kesempatan lebih baik untuk berkontribusi.

6) Motivasi intrinsik / *self-efficacy*

Dalam studi Temirkhanov[93] *Cooperative Learning* meningkatkan *self-efficacy* yang kemudian berkontribusi pada keterlibatan belajar. *Self-efficacy* adalah komponen inti dari motivasi

[90] Z Zulfikar et al., "Engaging the Silent Learners: Pedagogical Strategies for Supporting Introverted EFL Learners in the Classroom," *Tamaddun Journal*, 2024, https://doi.org/10.33096/tamaddun.v23i2.773.

[91] Maame Akua Nyarkoa, G Paramasivam, and Y K B Susilo, "Enhancing Collaborative Learning for Introverted Students Through Mobile Technology: The Academates App" (SSRN, 2025), https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=5415714.

[92] Y Temirkhanov et al., "Investigating the Conception of Collaborative Learning (CL) and Student Engagement in the Acquisition of Practical Skills (SEPSA)," *PLoS ONE* 19, no. 2 (2024), https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288568.

[93] Temirkhanov et al.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

intrinsik -jika siswa merasa mampu dan percaya bahwa mereka bisa melakukan tugas, maka keterlibatan meningkat.

7) Sensitivitas guru/pedagogi menyesuaikan kepribadian

Zulfikar[94] dalam penelitiannya menunjukkan bahwa guru/pengajar yang menyadari karakteristik *introvert* misalnya keengganan berbicara besar secara spontan dan menyesuaikan strategi pembelajaran, dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa tersebut.

e. Kelebihan Siswa *Introvert*

Setiap orang pada dasaranya memiliki kelebihan dan kekuranngannya masing-masing. Yang artinya dibalik kekurangan pasti ada kelebihan yang dimilikinya, baik yang kognitif, afektif maupaun psikomotorik. Seperti pada pemaparan diatas bahwasanya siswa *introvert* memiliki orientasi ke dalam diri (*inward orientateon*), sehingga mereka cenderung lebih berhati-hati dalam berpikir, mempertimbangkan berbagai kemungkinan sebelum bertindak, dan lebih mengutamakan pemahaman yang mendalam dibandingkan respons yang cepat. Dalam hal, ini gustav jung memaparkan dalam karyanya:

1) Memiliki kemampuan refleksi yang tinggi

Siswa *introvert* cenderung melakukan refleksi sebelum bertindak atau menyampaikan pendapat. Mereka terbiasa mengevaluasi pengalaman, mempertimbangkan berbagai alternatif, serta

[94] Zulfikar et al., "Engaging the Silent Learners: Pedagogical Strategies for Supporting Introverted EFL Learners in the Classroom."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menganalisis informasi secara mendalam sehingga keputusan yang diambil lebih matang.

2) Berpikir kritis dan mendalam

Siswa *introvert* umumnya tidak terburu-buru dalam memberikan respons terhadap suatu permasalahan. Mereka lebih suka mengumpulkan informasi, menganalisis fakta, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum menarik kesimpulan. Karakteristik ini membuat mereka memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, terutama dalam kegiatan yang menuntut analisis, pemecahan masalah, dan penalaran logis.

3) Mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama

Salah satu keunggulan siswa *introvert* adalah kemampuan mempertahankan fokus pada suatu tugas tanpa mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar. Mereka lebih nyaman belajar secara tenang sehingga mampu mencurahkan perhatian penuh terhadap materi pembelajaran.

4) Tidak mudah terpengaruh oleh tekanan lingkungan

Siswa *introvert* cenderung memiliki kontrol diri yang baik dan tidak mudah mengikuti tekanan kelompok (*peer pressure*). Mereka lebih mengutamakan pertimbangan pribadi berdasarkan nilai, keyakinan, dan analisis yang dimiliki daripada sekadar mengikuti pendapat mayoritas. Sikap ini membantu mereka mempertahankan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

konsistensi dalam belajar serta mengambil keputusan yang lebih rasional.

5) Lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas

Dalam proses pembelajaran, siswa *introvert* biasanya mampu bekerja secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang lain. Mereka memiliki motivasi intrinsik untuk memahami materi, mencari sumber belajar tambahan, dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. [95]

Selain itu, Jerome Kagan[96] juga menjelaskan bahwa individu yang cenderung *introvert* memiliki sensitivitas biologis yang lebih tinggi terhadap rangsangan. Sensitivitas tersebut membuat mereka lebih berhati-hati, teliti, serta mampu melakukan observasi secara mendalam sebelum bertindak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan adanya berbagai kekurangan pasti ada juga kelebihan-kelebihan yang dimilikinya diantaranya:

a) Lebih teliti dalam mengerjakan tugas.
b) Mampu mengendalikan impuls.
c) Memiliki kemampuan observasi yang baik.
d) Berhati-hati dalam mengambil keputusan.

f. Tantangan Siswa *Introvert*

Sebagai umat manusia pastinya semua dibekali dengan kelebihan dan kekuranganya masing-masing sesuai dengan kapasitasnya, begitu pula

[95] Jung, *Psychological Types*, 1971.
[96] Jerome Kagan, *Galen's Prophecy: Temperament in Human Nature* (New York: Basic Books, 1994).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pada siswa *introvert* yang dengan kondisinya bisa dikatakan sebagai kekurangnya dalam berinteraksi dengan orang orang lain. Dengan kekurangan inilah yang nantinya yang akan menjadi tantangan bagi siswa *introvert*. Sehingga dalam hal ini siswa *introvert* harus mampu menempatkan dan mengendalikan kekurangan tersebut sebagai mestinya. Dalam hal ini Carl Gustav Jung menjelaskan bahwa individu *introvert* mengarahkan energinya ke dunia internal, seperti pikiran, refleksi, dan perasaan. Mereka cenderung lebih berhati-hati dalam bertindak, berpikir sebelum berbicara, serta lebih nyaman bekerja secara mandiri daripada berada dalam situasi sosial yang intens., berikut beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh siswa *introvert*:

1) Kurang aktif dalam diskusi kelas.
2) Membutuhkan waktu lebih lama untuk menyampaikan pendapat.
3) Cenderung menghindari presentasi di depan kelas.
4) Lebih nyaman belajar secara individual atau dalam kelompok kecil.
5) Memerlukan lingkungan belajar yang tenang agar dapat berkonsentrasi secara optimal.[97]

Selain itu Eysenck[98] menjelaskan bahwa individu *introvert* memiliki tingkat *cortical arousal* yang relatif lebih tinggi dibandingkan ekstrovert. Oleh karena itu, mereka lebih mudah merasa jenuh atau kewalahan ketika berada dalam lingkungan yang ramai dan penuh stimulasi.berikut pemaparannya :

[97] Jung, *Psychological Types*, 1971.373-391
[98] H J Eysenck, *The Biological Basis of Personality* (Charles C. Thomas, 1967).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Kurang nyaman pada diskusi kelompok besar.
2) Lebih menyukai tugas yang membutuhkan konsentrasi mendalam.
3) Mudah lelah ketika harus sering berinteraksi secara sosial.
4) Lebih efektif belajar dalam suasana yang tenang.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Konsep dan Tujuan Pembelajaran PAI

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar yang didalamnya terdapat proses belajar dan mengajar guna menyampaikan, menerapkan, bahkan membiasakan diri dari suatu informasi yang berkiatan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Darmaning tyas mendefinisikan pendidikan sebagai upaya dasar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik.[99] Selaras dengan definisi tersebut, Bupati Banyuwangi kala itu Abdullah Azwar Annas dalam bukunya yang berjudul *Creative Colaboration,* mengartikan pendidikan sebagai senjata paling ampuh dalam mengubah dunia.[100] Pendidikan merupakan instrumen penting dalam pembangunan bangsa baik sebagai pengembang dan peningkat produktivitas nasional maupun sebagai pembentuk karakter bangsa.[101] Dengan demikian yang dimaksud dengan pendidikan yaitu suatu usaha sadar yang sistemis yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[99] Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember PRESS, 2013), 21.
[100] Abdullah Azwar Annas, *Creative Colaboration 10 Tahun Perjalanan Trabsformasi Banyuwangi* (Jakarta Selatan: Expose Anggota IKAP, 2020), 252.
[101] Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di* Sekolah (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 35.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mencapai tujuan bersama, yaitu kecerdasan guna mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mendidik, membina, dan mengajarkan kepada peserta didik agar senantiasa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist.[102] Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu materi dalam pembelajaran di dalamnya memuat beberapa pokok-pokok pembahasan dalam Islam, yaitu dalam bidang aqidah, yang membahas tentang iman, yang kedua membahas dalam bidang ibadah yang meliputi shalat, puasa, zakat, dan haji. yang ketiga membahas tentang akhak, baik akhlak terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Tujuan pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran Agama Islam bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bermasyarakat.

1) Penguatan Keyakinan atau Keimanan

Abdul Majid menekankan bahwa pembinaan akidah merupakan fondasi seluruh pendidikan Islam. Pembelajaran PAI bertujuan menanamkan keyakinan yang benar dan kokoh

[102] Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 6.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengenai rukun iman serta nilai-nilai ketauhidan yang menjadi pusat seluruh bangunan kepribadian muslim.[103]

2) Pengembangan Pemahaman Keagamaan

Pada aspek ini, PAI diarahkan untuk menumbuhkan pengetahuan keagamaan yang logis, komprehensif, dan berbasis dalil. Pemahaman agama tidak boleh berhenti pada hafalan, melainkan harus membentuk kemampuan analitis dan rasional dalam memahami Al-Qur'an dan Sunnah.

Melalui pengembangan ranah kognitif ini, peserta didik mampu menghubungkan ajaran Islam dengan persoalan aktual dalam kehidupan modern, sehingga pembelajaran agama tetap relevan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Penghayatan Nilai-Nilai Islam

Abdul Majid menekankan bahwa nilai-nilai keIslaman harus meresap ke dalam diri peserta didik melalui proses penghayatan. PAI tidak sekadar menginformasikan hukum dan konsep, tetapi membina kesadaran batin, empati moral, dan kecenderungan jiwa untuk mencintai kebaikan.

4) Pengamalan Ajaran Islam dan Pembentukan Akhlak Mulia

Aspek ini merupakan titik kulminasi tujuan PAI menurut Abdul Majid. Pendidikan agama harus menghasilkan perilaku

[103] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). 45-47

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nyata yang mencerminkan nilai Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, sekolah, masyarakat, hingga lingkungan kerja.

Ada beberapa Bentuk pengamalan dalam agama islam yang mencakup:

a) ibadah yang benar dan konsisten,
b) muamalah yang jujur, adil, dan beretika,
c) akhlak sosial seperti empati, toleransi, dan kerjasama,
d) akhlak pribadi seperti disiplin, amanah, kerja keras, dan kesederhanaan.

Dengan demikian, pengamalan merupakan integrasi antara iman, ilmu, dan etika sehingga peserta didik berkembang menjadi pribadi muslim yang produktif dan berkontribusi bagi masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Karakteristik Pembelajaran PAI

Ahmad Tafsir menekankan bahwa model pembelajaran PAI memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari pembelajaran umum. Karakteristik tersebut meliputi:

1) Berorientasi pada Pembentukan Kepribadian Muslim

Pembelajaran PAI tidak hanya menyalurkan ilmu, tetapi membentuk pribadi yang beriman, berakhlak, dan bertakwa. Artinya, tujuan tertinggi pembelajaran PAI adalah terbentuknya kepribadian muslim (syakhshiyyah Islamiyyah).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Mengintegrasikan Ilmu dan Amalan

Model pembelajaran PAI menekankan keseimbangan antara pengetahuan dan praktik. Materi seperti ibadah, muamalah, dan akhlak harus diamalkan, bukan sekadar dipahami. Guru tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi mendorong pembiasaan.

3) Menggunakan Pendekatan Keteladanan (Uswah Hasanah)

Menurut Ahmad Tafsir, keteladanan adalah "cara paling efektif" dalam mendidik agama. Guru bertindak sebagai model akhlak, adab, disiplin, dan sikap keagamaan. Tanpa keteladanan, pembelajaran PAI kehilangan ruhnya.

4) Menekankan Pembiasaan (*Habituation*)

Pembelajaran PAI harus menciptakan rutinitas positif seperti salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, berdoa, bersikap sopan, dan disiplin. Pembiasaan membentuk karakter religius melalui pengulangan yang konsisten.

5) Mengutamakan Penghayatan Nilai (Internalisasi)

Ahmad Tafsir menegaskan bahwa PAI harus menyentuh hati, bukan hanya otak. Karena itu, pembelajaran diarahkan untuk:

a) Menumbuhkan kesadaran religius,

b) Menggerakkan hati agar mencintai kebaikan,

c) Membangun motivasi spiritual.

d)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6) Melibatkan Bimbingan dan Pengarahan Moral

PAI dipandang sebagai pendidikan moral yang terencana. Guru memiliki peran sebagai pembimbing (murabbi), bukan hanya penyampai materi. Tugasnya meluruskan sikap, perilaku, dan cara berpikir peserta didik.

7) Berbasis Al-Qur'an dan Hadis

Model pembelajaran PAI mengambil rujukan utama dari wahyu. Aktivitas belajar-mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi-harus sesuai dengan nilai-nilai Islam.

8) Menekankan Keterpaduan antara Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

Ahmad Tafsir menolak pembelajaran agama yang hanya bersifat teoritis. PAI harus menyentuh:

a) Kognitif → memahami dalil dan konsep,
b) Afektif → menumbuhkan rasa iman,
c) Psikomotor → kemampuan melakukan ibadah dan perilaku baik.

9) Humanis dan Memperhatikan Perkembangan Peserta Didik

Pembelajaran PAI harus memperhatikan psikologi perkembangan, kemampuan, minat, dan latar belakang siswa. Guru dituntut lembut, sabar, dan dialogis, sesuai nilai rahmatan lil 'alamin.[104]

[104] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 44-104

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Strategi pembelajaran PAI

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi pembelajaran merupakan garis-garis besar tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai komponen pembelajaran, seperti metode, media, sumber belajar, waktu, serta pengelolaan kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pemilihan metode mengajar, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. dalam penerapannya strategi pembelajaran harus disesuailkan dengan karakteristik materi yang diajarkan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan belajar serta memperpadukan berbagai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran agar proses belajar tidak bersifat monoton, tetapi mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, menantang, dan berpusat pada peserta didik.[105]

Selain itu, Menurut Abdul Majid[106] juga menjelaskan dalam karyanya bahwa, strategi pembelajaran adalah pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar

[105] Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

[106] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam konteks PAI, strategi pembelajaran harus mampu mengembangkan tiga ranah pembelajaran, yaitu:

1) Ranah kognitif (pengetahuan agama).
2) Ranah afektif (sikap dan akhlak).
3) Ranah psikomotorik (pengamalan ibadah dan perilaku).

e. Peran Guru PAI

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan sesuai, maka ia menjalankan suatu peranan. Menurut Mulyasa guru digambarkan sebagai figur sentral dalam keberhasilan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Ketika kerangka tersebut diterapkan dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru menjadi semakin kompleks karena mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Berikut uraian peran guru PAI yang telah diperkaya dengan analisis konseptual dan implikasi praktisnya.

1) Sebagai Pendidik (*Educator*)

Pendidik adalah sosok yang bertanggung jawab membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Hal ini melampaui sekadar penyampaian teori, mencakup internalisasi nilai, pembiasaan, dan refleksi diri. Adapun bentuk tugasnya seperti :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a) Membangun keimanan dan ketakwaan: Guru menuntun peserta didik mengenal Allah, memahami ajaran-Nya, dan mempraktikkan nilai-nilai syariat.

b) Pembiasaan akhlak mulia: Pembiasaan seperti salam, disiplin, amanah, dan adab pergaulan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Internalisasi nilai spiritual dan sosial: Meliputi kejujuran, empati, kesederhanaan, serta kepedulian terhadap sesama.

d) Pembentukan kepribadian muslim (syakhshiyyah Islamiyyah): Proses ini dilakukan melalui pengajaran, keteladanan, dan bimbingan konsisten.

2) Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar harus mampu menyusun rencana, mengorganisasi proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar, serta melakukan evaluasi yang sistematis tujuan utama pembelajaran PAI yaitu bersifat transformasional, menuntun siswa menuju perubahan perilaku, bukan sekadar pemahaman kognitif.

3) Sebagai Pemimpin (*Leader*)

Guru adalah pemimpin yang menentukan arah pembelajaran, membentuk iklim kelas, serta memfasilitasi interaksi yang produktif.. dalam aplikasinya kepemimpinan guru PAI hasrus berlandaskan pada aspek spiritualitas, moralitas, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tindakan nyata yang konsisten. Seperti Memimpin kegiatan keagamaan berupa salat berjamaah, kultum, tadarus, dan pembiasaan salam. Serta mengatur kedisiplinan & tata tertib Islami seperti mencerminkan adab, kerapian, dan tanggung jawab.

4) Sebagai Pembimbing (*Counselor*)

Peran pembimbing menempatkan guru sebagai pemberi arahan moral, spiritual, sosial, dan emosional bagi peserta didik. Misalnya membantu siswa menyelesaikan problem ibadah (misalnya cara wudu sah, keraguan dalam salat), memberikan bimbingan akhlak ketika terjadi konflik pergaulan, membina identitas religius siswa melalui pendekatan personal, bukan menghukumi, dan membantu siswa membangun kesadaran diri (*self-regulation*) berdasarkan ajaran Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5) Sebagai Motivator

Mulyasa menekankan bahwa motivasi adalah kunci pembelajaran yang efektif. Guru harus mampu menumbuhkan dorongan internal pada siswa. Seperti menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur’an melalui pembiasaan tilawah dan pemahaman makna, membangkitkan kesadaran religius agar ibadah dilakukan bukan karena paksaan, tetapi kesadaran,. Dengan adanya motivasi dalam PAI diharapkan bisa membantu siswa dalam menumbuhkan kesalehan pribadi secara otentik, bukan hanya sekadar patuh secara formal.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6) Sebagai Teladan (*Role Model* / Uswah Hasanah)

keteladanan merupakan jiwa profesionalitas guru. Dalam PAI, keteladanan adalah pondasi utama keberhasilan pendidikan. Adapun yang menjadi bentuk uswah hasanah guru PAI diantaranya menjaga integritas moral dan konsisten berlaku jujur, menggunakan tutur kata yang lembut dan mendidik, menunjukkan komitmen tinggi terhadap ibadah, menghadirkan sikap sabar, adil, dan rendah hati, disiplin dalam tugas dan tanggung jawab dll.

7) Sebagai Evaluator

Seorang guru wajib melakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hal ini dikarenakan evaluasi merupakan suatu upaya yang tersistematisyang dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya dalam mengajar sekligus guna mengetahui bentuk tindakan lanjutan apa yang harus dilakukan

8) Sebagai Pembaharu (*Agent of Change*)

Seorang guru sebagai pemikir dan penggerak inovasi pendidikan. Dalam PAI, peran ini sangat penting untuk menjawab tantangan globalisasi dan modernisasi.[107]

f. Relevansi model Pembelajaran Kooperatif dengan mapel PAI

Ada beberapa relevansi anatara pembeajaran kooperatf dengan pembelajaran PAI dianataranya sebagai berikut:

[107] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 37-115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Pembentukan Akhlak & Karakter Sosial

Model kooperatif -dengan interaksi kelompok, kerja sama, tanggung jawab bersama secara alami menumbuhkan nilai sosial: membantu, menghargai, toleransi, solidaritas, dan sense of belonging. Dalam konteks PAI, nilai-nilai ini sejalan dengan nilai Islami seperti ukhuwah, musyawarah, tolong-menolong, dan toleransi. Penelitian empiris mendukung: misalnya, studi tentang penerapan model kooperatif pada PAI melaporkan peningkatan keterampilan sosial dan internalisasi nilai keagamaan seperti ukhuwah dan toleransi.[108]

2) Pembelajaran Bermakna & Internalisasi Nilai

Kooperatif mendorong diskusi, refleksi, dan pembelajaran kontekstual-siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Ini memungkinkan internalisasi nilai agama, bukan sekadar hafalan. Banyak studi pada PAI melaporkan bahwa dengan kooperatif, pemahaman materi keagamaan lebih dalam dan relevan bagi kehidupan siswa.[109]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[108] N Ramadhani, N Adriani, and Gusmaneli, "Strategi Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI," *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2022), https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i3.876.

[109] K Maulana and S Sutardi, "Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya* 7, no. 2 (2023), https://doi.org/10.52166/edu-religia.v7i2.9343.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Interaksi Akhlak & Keteladanan Sosial

Dalam kelompok kecil, perilaku dan interaksi siswa lebih mudah dipantau dan dibina memungkinkan guru maupun teman se-kelompok memberi teladan, mengoreksi, dan membimbing adab, toleransi, serta etika sosial. Studi di lingkungan PAI menunjukkan bahwa strategi cooperative learning meningkatkan partisipasi aktif, keterlibatan sosial, dan nilai kebersamaan[110]

4) Pengembangan Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor (Holistik)

PAI tidak hanya menuntut pengetahuan (kognitif), tetapi juga sikap religius (afektif) dan praktik ibadah/akhlak (psikomotor). Model kooperatif memungkinkan siswa: berdiskusi dan berpikir kritis (kognitif), merasakan dan memahami nilai bersama (afektif), serta mempraktikkan nilai melalui kerja sama-misalnya simulasi adab, ibadah kolektif, atau refleksi moral kelompok. Studi menunjukkan kooperatif efektif meningkatkan hasil belajar PAI dalam berbagai ranah. Dalam penelitian oleh fariha hidayati dkk menunjukan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi kognitif siswa[111]sementara dalam konteks afektif kooperatif mendukung pembentukan karakter

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[110] I Nasution and S Hamid, "Pengaruh Model Jigsaw Terhadap Peningkatan Nilai Toleransi Dan Kebersamaan Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 3 (2021): 145–57, https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PAI/article/view/42891.

[111] F Hidayati, N Hidayah, and A E Rochmawan, "Pengaruh Metode Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di SMP IT MTA Karanganyar," *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024), https://doi.org/10.54090/alulum.513.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

religius, toleransi, empati sesuai tujuan pendidikan agama.[112] Dan untuk Aspek psikomotor/implementasi nilai: melalui diskusi, presentasi, refleksi bersama, siswa bisa diajak menerapkan nilai Islam dalam interaksi sosial (tolong-menolong, musyawarah, menghargai perbedaan).

5) Prinsip Humanisasi, Toleransi, dan Partisipasi Merata

Kooperatif menekankan saling menghargai peran, komunikasi dua arah, dan mengakomodasi perbedaan kemampuan-mendukung prinsip manusia bermartabat, saling menghormati, ta'awun dan toleransi yang dijunjung dalam PAI.[113]

6) Kemandirian & Tanggung Jawab Sosial

Dengan adanya tanggung jawab individu dan kelompok, siswa belajar mempertanggungjawabkan kontribusi mereka terhadap keberhasilan kelompok-nilai amanah dan tanggung jawab moral yang relevan dalam ajaran Islam.[114]

7) Kompetensi Guru dan Dinamika Pembelajaran Aktif

Model kooperatif mengharuskan guru bersikap fasilitatif - memandu diskusi, mengelola kelompok, menanamkan nilai moral -sehingga sesuai tuntutan guru PAI untuk kreatif, komunikatif, dan mampu mengelola interaksi kelas dalam semangat akhlak Islami.

[112] Ramadhani, Adriani, and Gusmaneli, "Strategi Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI."

[113] A Yustika and M Afandi, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Interaksi Positif Pada Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2023), https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1741.

[114] U Hasanah and M Widodo, "Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial Siswa Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Insida*, 2023, https://jurnal.insida.ac.id.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam pembelajaran kooperatif pada PAI, siswa belajar dalam kelompok kecil dengan kolaborasi intens, sementara guru berperan sebagai fasilitator - bukan sekadar penyampai materi. Hal ini memungkinkan interaksi siswa-siswa dan internalisasi nilai keagamaan serta karakter Islami melalui proses bersama.[115]

g. Evaluasi pembelajaran PAI

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa inggris) yang artinya penilaian atau penaksiran.[116] Kata tersebut diserap kedalam istilah Bahasa Indonesia menjadi "evaluasi". Menurut bahasa penilaian diartikan sebagai proses mementukan nilai suatu objek.[117] Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.[118]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan informasi mengenai efektivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir belajar, tetapi juga menilai proses yang berlangsung selama pembelajaran. Arikunto

[115] Winda Dwi Aryani et al., "Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* (isi sesuai volume), no. (isi sesuai nomor) (2024): (halaman mulai)-(halaman akhir), https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1741.

[116] John M.Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2005), 220

[117] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 3

[118] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, 3

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menyatakan bahwa “alat evaluasi merupakan tahap akhir dari proses pembel ajaran” artinya guru tidak hanya membuat soal setelah pembelajaran selesai, tetapi juga merancang evaluasi sejak awal untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana. Menurut Zainul dan Nasution[119], evaluasi adalah proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrument tes maupun non tes.

Dengan demikian yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran PAI adalah rangkaian usaha yang tersistematis sebagai bentuk tindak lanjut dengan menilai dan mengukur keberhasilan dari suatu sistem yang sudah diterapkan dalam pembelajaran PAI sehingga menghasilkan suatu keputusan atau solusi sebagai perbaikan berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

h. Bentuk Evaluasi Pembelajaran

Menurut Benjamin Samuel Bloom,[120] evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, bentuk evaluasi harus disesuaikan dengan kompetensi yang akan diukur.

[119] Heni Subakti, dkk, *Evaluasi Pada Pembelajaran Era Society 5.0*. Bandung: CV.MEDIA SAINSINDONESIA, 2022, 189.

[120] Benjamin S Bloom, *Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning* (New York: McGraw-Hill, 1971). 26-47

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ada beberapa bentuk evaluasi diantaranya:

1) Evaluasi ranah kognitif, berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan untuk mengukur pengetahuan serta kemampuan berpikir peserta didik.
2) Evaluasi ranah afektif, berupa observasi, angket, jurnal, dan penilaian diri untuk mengukur sikap, minat, nilai, dan karakter peserta didik.
3) Evaluasi ranah psikomotor, berupa tes praktik, demonstrasi, unjuk kerja (*performance*), dan proyek untuk mengukur keterampilan peserta didik.

Bloom juga menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya mengukur hasil belajar berupa pengetahuan, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan pembelajaran.

Selain itu Menurut Suharsimi Arikunto,[121] juga menyebutkan dalam karyannya tentang bentuk evaluasi pembelajaran secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu tes dan non-tes.

1) Teknik Tes

   Digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, meliputi:

   a) Tes tertulis.
   b) Tes lisan.
   c) Tes praktik atau perbuatan.

[121] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Teknik Non-Tes

Digunakan untuk mengukur aspek sikap, minat, motivasi, dan perilaku peserta didik, meliputi:

a) Observasi.

b) Wawancara.

c) Angket (kuesioner).

d) Skala sikap.

e) Dokumentasi.

f) Portofolio.

Penggunaan teknik tes dan non-tes secara bersamaan akan menghasilkan informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan peserta didik. dan informasi yang lengkap ini lah berpotensi menghasilkan data yang valid sehinggau prinsip-prinsip dalam penilaian ini bisa terwujudkan salah satunya yaitu prinsip objektifitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

i. Prinsip Evaluasi

Dengan adanya suatu kebijakan atau program dalam pembelajaran maka perlu adanya tindaka lanjut guna mengukur serta memastikan tingkat keberhasilan dalam penerapan kebijakan tersebut. Arikunto[122] dalam karyanya menyebutkan ada beberapa prinsip dalam mengevaluasi pembelajaran diantaranya

[122] Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 3).* Jakarta: Bumi Aksara. (2018).27-32

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Kontinuitas (Berkesinambungan)

Evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus pada setiap tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil. Tujuannya untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang berkelanjutan.

2) Menyeluruh (Komprehensif)

Penilaian mencakup seluruh aspek kemampuan peserta didik-kognitif, afektif, dan psikomotor. Arikunto menegaskan bahwa evaluasi tidak boleh hanya berfokus pada pencapaian nilai akhir, tetapi juga proses belajar.

3) Objektivitas

Penilaian harus dilakukan secara adil, tanpa dipengaruhi bias pribadi. Instrumen harus jelas, kriteria harus baku, dan prosedur harus konsisten agar hasil penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan siswa.

4) Kooperatif

Pelaksanaan evaluasi sebaiknya melibatkan berbagai pihak, seperti guru mata pelajaran lain, wali kelas, dan bahkan siswa sendiri (misalnya melalui penilaian diri atau antarteman). Tujuannya agar evaluasi menghasilkan gambaran yang lebih lengkap.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5) Praktis (Efisien dan Efektif)

Instrumen evaluasi harus mudah digunakan, hemat waktu, dan tidak menimbulkan beban berlebihan, baik bagi guru maupun siswa. Kepraktisan menjamin bahwa evaluasi dapat dilaksanakan secara optimal.

6) Sistematis

Evaluasi harus mengikuti langkah-langkah yang terencana: menentukan tujuan, memilih teknik, menyusun instrumen, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menarik kesimpulan. Struktur ini penting agar evaluasi menghasilkan data yang sahih.

j. Aspek-Aspek dalam Evaluasi Pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Aspek aspek evaluasi pembelajaran adalah kriteria bentuk peneliaian yang terbagi beberapa kelompok yang sesuai dengan dimensianya. Sofyan hadi dalam karyanya juga menjelaskan bahwa ada 3 aspek yang harus dievaluai dalam hasil pembelajaran diantaraya

1) Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir. Menurut teori yang di kemukakan oleh Benjamin S. Bloom dkk, aspek kognitif ini terdiri dari enam jenjang atau tingkat, yaitu:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a) Tingkat kemampuan ingatan atau pengetahuan *(knowledge)*
b) Tingkat kemampuan pemahaman
c) Tingkat kemampuan aplikasi (penerapan)
d) Tingkat kemampuan analisis
e) Tingkat kemampuan sintesis
f) Tingkat kemampuan evaluasi

2) Afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap, dan nilai-nilai, diantaranya sebagai berikut:

a) Receiving atau *ettending*

Receiving atau *ettending* yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta diddik dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.

b) Responding

Responding atau menanggapi mengandung arti "adanya partisipasi aktif". Kemampuan ini bertalian dengan partisipasi peserta didik. Pada tingkat ini peserta didik tidak hanya bersedia atau mau memperhatikan penjelasan guru, bersedia menerima suatu nilai tertentu, tetapi sudah memberikan reaksi secara lebih aktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c) *Valuing*

Valuing artinya memberi penilaian atau menghargai. Menghargai artinya "memberikan nilai pada suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasa akan membawa kerugian aatau penyesalan. Penilaian atau penghargaan ini berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.

3) Psikomotrik

Hasil belajar psikomotor (*psycomotor domain*) adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu hasil belajar psikomotor bertindak pada gerakan-gerakan jasmaniah yang dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik yang khusus atau urutan keterampilan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Seperti halnya hasil belajar kognitif dan afektif, hasil belajar psikomotor ini juga berjenjang-jenjang. Ada sejumlah teori yang menjelaskan penjenjangan hasil belajar psikomotor ini, di antara teori yang akan di kemukan pada tulisan ini adalah yang dikemukakan oleh Elizabeth Shimpson. Shimpson mengemukakan tujuh jenjang yaitu persepsi, set/persiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, adaptasi dan kereatifitas.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penjelasan dari masing-masing tingkatan adalah sebagai berikut:

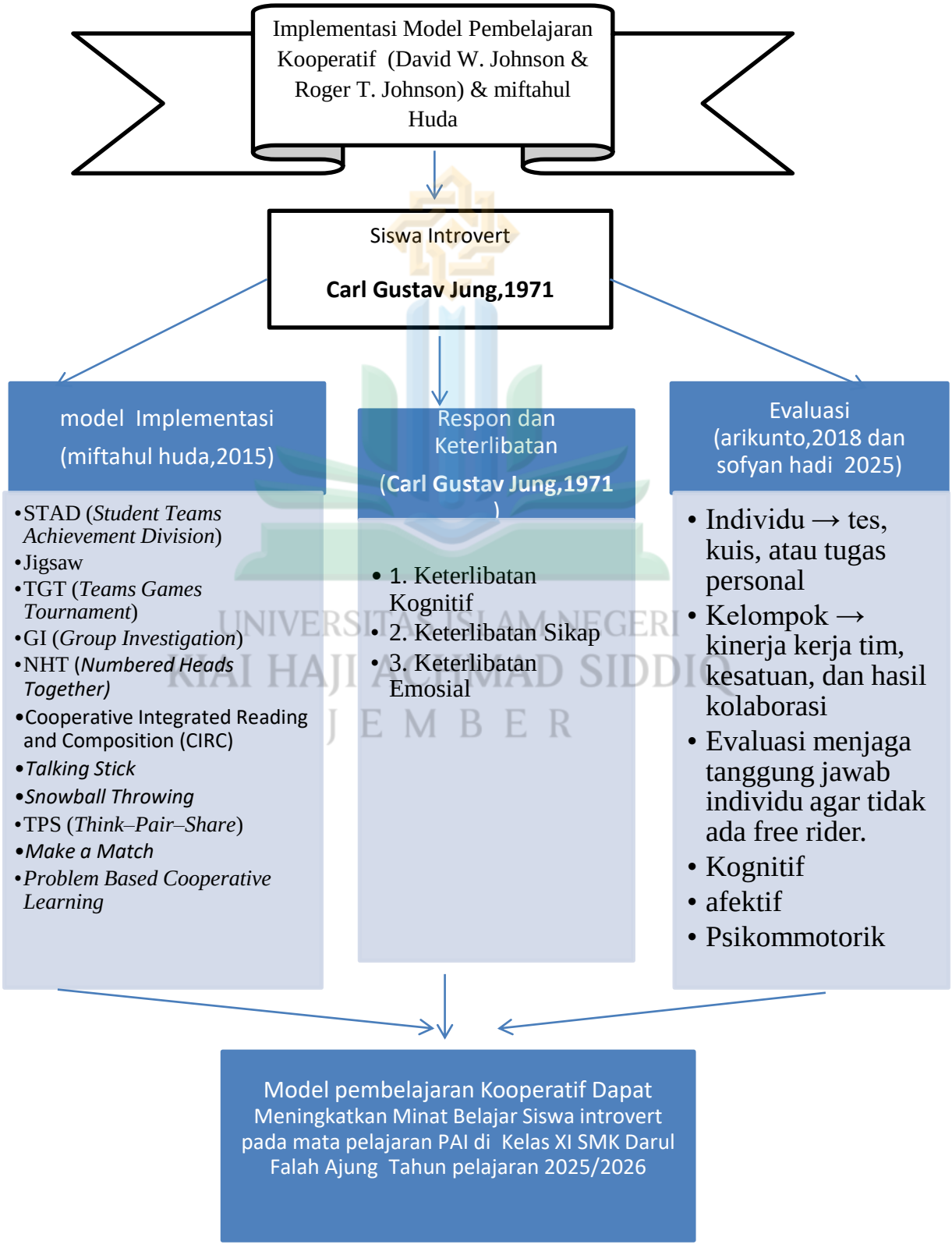
a) Persepsi *(perception),* yaitu berkenaan dengan penggunaan organ indera untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak.
b) Siapan (set), yaitu menunjuk pada kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu.
c) Gerakan terbimbing (*guided response*), yaitu tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks.
d) Gerakan terbiasa (*menchanism*), yaitu berkenaan dengan kinerja dimana respon peserta didik telah menjadi terbiasa dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.
e) Gerakan kompleks (*compleks overt response*), yaitu gerakan yang sangat terampil dengan pola gerakan-gerakan yang sangat kompleks.
f) Gerakan pola penyesuaian (*adaptation*), yaitu berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga seseorang dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan situasi tertentu.[123]

[123] Sofyan hadi, Evaluasi Pembelajaran dari Teori ,Praktik Hingga Hasil. (Jember: MAKTABAH RAYA,2025)76-89

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Kerangka Konseptual



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah atau cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Pada tahap ini dijelaskan beberapa teknis metode yang digunakan dalam penelitian.

B. Pendekatan penelitian kualitatif studi kasus

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study)* karena tujuannya adalah memahami secara mendalam implementasi model pembelajaran kooperatif dan dampaknya terhadap minat belajar siswa *introvert* dalam konteks nyata pembelajaran PAI di SMK Darul Falah Ajung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Stake[124] menegaskan bahwa studi kasus berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman subjek, bukan untuk generalisasi, melainkan untuk menghasilkan makna kontekstual yang kaya serta lessons learned bagi praktik pendidikan. Studi ini merupakan intrinsic *case study*, karena fokusnya pada konteks khas: mata pelajaran PAI, siswa berkepribadian *introvert*, dan penerapan pembelajaran kooperatif dalam suasana sosial yang menantang bagi mereka.

Selain itu cresswel & Poth menjelaskan bahwa pendekatan model studi kasus ini menekankan eksplorasi mendalam, penggunaan multi-sumber data,

[124] R E Stake, *The Art of Case Study Research* (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

serta interpretasi makna berdasarkan perspektif partisipan. Dalam konteks ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif, tetapi juga menafsirkan dinamika, tantangan, respon, keterlibatan, evaluasi dan perubahan minat belajar siswa *introvert* dari waktu ke waktu.[125].

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Darul Falah Ajung, yang berlokasi di jln curah udang no 5 Besuk, desa wirowongso Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta menengah pertama yang memiliki reputasi baik dalam penyelenggaraan pendidikan akademik maupun pembinaan karakter siswa di kecamatan Ajung dan sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan kuantitas siswa yang lumayan banyak serta berbagai peghargaan-penghargaan yang diraihnya. Berkaitan dengan pembinaan sekolah ini lebih banyak mengadopsi model pembinaan ala kepesantrenan salahsatunya model satuan terpisah. Lokasi sekolah ini berada sekitar 5 KM selatan dari pusat kota jember dan masuk kategori wilayah semi-perkotaan sehingga menjadikannya karakteristik sosial budaya yang cukup beragam-perpaduan antara nilai-nilai tradisional masyarakat pedesaan dengan dinamika modernisasi pendidikan.

SMK Darul Falah memiliki lingkungan belajar yang relatif kondusif dengan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang representatif, laboratorium, perpustakaan, dan sarana pendukung kegiatan keagamaan. Selain itu, sekolah ini memiliki program Pendidikan Agama Islam (PAI) yang

[125] J W Creswell and C N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2021).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti Rohani Islam (Rohis), yang mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Relevansi fenomena penelitian: Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa di SMK Darul Falah memiliki karakteristik kepribadian *introvert* yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. selain itu adanya program sekolah adiwiyata yang membuat peneliti berasumsi bahwa program adiwiyata dapat memberikan dampak positif dalam kegiatan di sekolah salah satunya dalam pembelajaran
2. Kesiapan institusi: Pihak sekolah menunjukkan dukungan dan keterbukaan terhadap kegiatan penelitian, terutama dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif terhadap karakter siswa.
3. Potensi akademik dan sosial: SMK Darul Falah memiliki lingkungan sosial yang dinamis dengan interaksi antar siswa yang mencerminkan keragaman gaya belajar dan kepribadian, sehingga menjadi konteks ideal untuk penerapan model pembelajaran kooperatif.

Dengan kondisi tersebut, lokasi ini dianggap representatif untuk mengkaji secara mendalam implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* pada pembelajaran PAI.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument)* yang secara langsung terlibat dalam proses

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengumpulan data di lapangan. Kehadiran peneliti bersifat aktif, partisipatif, dan reflektif, artinya peneliti tidak hanya sebagai pengamat pasif tetapi juga ikut berinteraksi dengan subjek penelitian untuk memahami konteks dan makna yang tersembunyi di balik perilaku atau tindakan partisipan.

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikelas XI, berinteraksi dengan guru dan siswa, serta mencatat secara sistematis berbagai fenomena yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung seperti respon dan keterlibatan siswa *introvert* serta evaluasi dalam pembelajaran kooperatif tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam (*in-depth* interview) dan dokumentasi, sehingga pemahaman yang diperoleh bersifat menyeluruh, baik dari aspek perilaku maupun makna sosial yang terkandung di dalamnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Untuk menjaga objektivitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan catatan lapangan, rekaman wawancara, dan refleksi personal selama penelitian berlangsung. Pendekatan ini membantu peneliti menafsirkan realitas sosial secara naturalistik dan mendalam, sesuai dengan prinsip dasar penelitian kualitatif.

E. Subjek Penelitian

1. Identifikasi Subjek dan Informan

   Pemilihan subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive. Purposive merupakan teknik pengambilan informasi dengan pertimbangan tertentu.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.[126]

Berikut beberapa informan yang dibutuhkan peneliti diantaranya:

a. Kepala Sekolah
    1) Karakteristik: Pemimpin sekolah yang memahami kebijakan pendidikan dan pengelolaan proses belajar mengajar di SMK Darul Falah yaitu bapak Imam Baihaqi, S.Pd.I
    2) Kontribusi: Menyediakan konteks kebijakan dan lingkungan kelembagaan yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran kooperatif
b. Waka kurikulum
    1) Karakteristik: pejabat yang mengatur, mengelola, dan mengawasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum dalam proses pembelajaran dalam hal ini dinahkodai oleh Ibu Dewi Agustin, S.Pd.I
    2) Kontribusi : Memberikan informasi berkaiatan tentang siswa *introvert* sekaligus memberi sudut pandang profesional tentang efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dan perubahan perilaku belajar siswa.

[126] Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 300

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Guru PAI

1) Karakteristik: Guru yang mengajar mata pelajaran PAI pada jenjang SMK dan memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun diantaranya bpk Matrya S.Pd, Ibu Dewi Agustin, S.Pd.I, dan Bu Siti Shofiyatul M, S.Pd.I.
2) Kontribusi: Memberikan informasi terkait strategi pembelajaran, tantangan dalam menghadapi siswa *introvert*, Memberikan sudut pandang profesional tentang efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dan perubahan perilaku belajar siswa.

d. Siswa *Introvert*

1) Karakteristik: Siswa kelas XI yang memiliki kecenderungan kepribadian *introvert*, ditandai dengan sifat tenang, reflektif, lebih suka bekerja sendiri, dan cenderung pasif dalam diskusi kelompok.
2) Jumlah: Sekitar 2–4 siswa, dipilih berdasarkan rekomendasi guru PAI dan hasil observasi awal diantaranya : Kharisma sofianti Nur fitriah M Wasil Qurtubi dan Adi Saputro
3) Kontribusi: Memberikan data kualitatif mengenai bagaimana model pembelajaran kooperatif memengaruhi motivasi dan minat belajar mereka.

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan 2 subjek penelitian yaitu kharisma sofiyati dan M wasil qurtubi, dikarenakan 2 anak tersebut memiliki keluhan dan kendala yang lebih kompleks

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

terbukti dalam awal penelitian, anak anak tersebut sulit mengikuti kegiatan bahkan enggan untuk diajak komunikasi tentang hal yang berkaitan dengan pribadinya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih karena saling melengkapi satu sama lain dalam memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yakni penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Darul Falah , Kabupaten Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Sugiyono[127]Pendekatan pengumpulan data dilakukan secara naturalistik, artinya peneliti hadir langsung di lingkungan alami tanpa melakukan intervensi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang berupaya memahami makna dan proses sosial secara kontekstual.

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

   Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran PAI, terutama interaksi antara guru dan siswa *introvert* dalam konteks model pembelajaran kooperatif. Melalui teknik ini, peneliti dapat memahami situasi kelas

[127] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

secara faktual, mencatat perilaku nonverbal, suasana pembelajaran, serta partisipasi siswa *introvert* dalam kegiatan kelompok. Adapun jenis observasi yang Peneliti gunakan dalam observasi ini yaitu jenis observasi partisipatif *non- intervensif*, dimana peneliti terlibat secara terbatas dalam aktivitas pembelajaran, tetapi tidak mengubah atau mempengaruhi situasi yang diamati.

Berikut aspek-aspek yang akan diiamati:

a. implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* kelas XI pada mata pelajaran PAI, adapun hal diamati secara umum diantaranya: kegiatan pembelajaran kooperatif, kondisi siswa selama mengikuti pembelajaran kooperatif
b. Respon dan keterlibatan siswa *introvert* kelas XI dalam pembelajaran kooperatif pada mapel PAI, adapun hal diamati secara umum diantaranya: kegiatan pembelajaran kooperatif, kondisi siswa selama mengikuti pembelajaran koperatif seperti bagaiamana keterlibatannya, keaktifannya, dan responnya dalam pembelajaran tersebut
c. Evaluasi tentang efektivitas impelementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* kelas XI pada mata pelajaran PAI.

Sementara itu, guna mendukung jalannya observasi perlu adanya alat bantu, berikut alat bantu yang digunkan peneliti dalam observasi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Lembar observasi (*field note*).

b. Catatan lapangan.

c. Rekaman suara ,video atau foto kegiatan (jika diizinkan oleh pihak sekolah).

Alasan Pemilihan:Observasi memberikan data empiris dan kontekstual, membantu peneliti memahami realitas sosial pembelajaran sebagaimana adanya, bukan hanya berdasarkan narasi verbal informan.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan partisipan mengenai penerapan pembelajaran kooperatif, khususnya dampaknya terhadap motivasi dan minat belajar siswa *introvert*. Jenis wawancara yang digunakan peneliti berupa jenis wawancara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan terbuka untuk memberikan ruang bagi informan menjelaskan pengalamannya secara bebas dan reflektif. Meskipun demikian, wawancara ini tidak boleh keluar dari pembahasan yang peneliti teliti. Sehingga peneliti hanya menerima data-data yang relevan yang dibutuhukan peneliti. Dalam hal ini yang menjadi informan yaitu Kepala sekolah a.n bapak Imam Baihaqi S,Pd.I, atau wakil bidang kesiswaan Ibu Dwi Lestari, S.Pd,. Waka Kurikulum a.n ibu Dewi Agustin, S.Pd.I, Guru PAI bpk Matraya,S.Pd, Bpk Moh Hasby, S.Pd., dan Bu Siti Shofiyatul M, S.Pd.I. Siswa *Introvert* kelas XI diantaranya *Kharisma sofianti indana*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan Nur fitriah dikelas XI A, serta M Wasil Qurtubi dan Adi Saputro di kelas XIC.

Alasan pemilihan teknik wawancara secara mendalam diharapkan peneliti memperoleh makna subjektif dari pengalaman partisipan, sesuai dengan paradigma konstruktivistik yang menjadi dasar penelitian kualitatif. Adapun bentuk kerangka dari wawancara sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kerangka wawancara

No	Fokus	Pertanyaan Kegiatan	informan
1.	Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatakan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran PAI di kelasXI SMK Darul Falah .	a. Menanyakan perencanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran kooperatif b. Menanyakan alasan memilih model pembelajaran kooperatif c. menanyakan kondisi siswa/ karateristik siswa yang cenderung *introvert* d. bagaimana cara membentuk kelompok belajar dalam pembelajaran kooperatif e. Menanyakan Strategi apa yang digunakan dalam dalam melibatkan siswa *introvert* pembelajaran kooperatif f. menanyakan cara memberikan kesempatan kepada siswa *introvert* dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tersebut.	Guru PAI
		a. menanyakan tentang kesukaan siswa dalam mata pelajaran PAI b. menanyakan tentang kesukaaan dengan model pembelajaran yang diterapakan oleh guru PAI c. menanyakan tentang hal apa yang menjadi kendala atau kesulitan dalam pembelajaran e. menanyakan apa yang diharapakan siswa dalam kegiatan pembelajaran	Siswa *introvert*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Fokus	Pertanyaan Kegiatan	informan
		a. menanyakan tentang antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI b. menanyakan tentang kebijakan ap diterapakan bilamana ada siswa yang minat dalam belajar	Kepala Sekolah
		a. menanyakan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI b. menanyakan tentang antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran c. menanyakan tentang kebijakan apa yang diterapakan bilamana ada siswa yang kurang minat dalam belajar d. menanyakan tentang kondisi siswa yang kurang minat belajar setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tersebut	Waka Kurikulum
2.	Mengidentifikasi serta menganalisis respon dan keterlibatan siswa *introvert* dalam implementasi model pembelajaran kooperatif pada pada mata pelajaran PAI di kelas XI.	a.bagaiamna keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatifa pada mapel PAI b. bagaiamana keberanian siswa *introvert* dalam menyampaikan endapat dalam diskusi pembelajaran c. apakah teman kelopok memberikan kesempatan berbicara kepada siswa *introvert* d. bagaimaana hubungan siswa *introvert* dengan teman atau anggota kelompok lainnya selama pembelajaran berlangsung.	Guru PAI
		a. apakah memperhatikan guru dalam pembelajaran PAI b. menanyakan apakah senang mengikuti pembelajaran PAI c. Apakah bisa menyelesaikan tugas dalam pelajaran PAI	Siswa *introvert*
		a. Menanyakan tentang proses pelaksanaan pembelajaran PAI b.menanyakan tentang faktor kendala dalam kegiatan dalam pembelajaran PAI c. menayakan tentang faktor	Waka Kurikulum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Fokus	Pertanyaan Kegiatan	informan
		pendukung kegiatan dalam pembelajaran PAI	
3.	Mendeskripsikan evaluasi tentang efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran PAI di kelas XI.	a. apakah pembeajaran koperatif ini bisa mambantu siwa dalam memahami mata pelajaran PAI b. adakah ada perubahan minat siswa *introvert* setalah mengikuto pembelajara kooperatif ini. c. bagaiamana mengevaluasi kegiatan pemebelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI.	Guru PAI
		a. menanyakan tentang perubahan siswa *introvert* khususnya minat belajarnya setelah mengikuti pembelajaran dengan model kelompok b. menanyakan tentang perubahan apa saja yang siswa alami setelah mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelomok	Siswa *Introvert*
		a. menanyakan tentang dampak perubahan siswa *introvert* khususnya minat belajarnya setelah dieterapkannya kebijakan tersebut dalam pembelajaran b. menanyakan tentang dampak perubahan lain dari siswa *introvert* setelah dieterapkannya kebijakan tersebut dalam pembelajaran	Kepala sekolah

Sumber*:* diolah oleh peneliti

3. Kajian Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti-bukti yang berupa tulisan, gambar, buku, arsip, dan angka.[128]Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa:\

[128] Eko Sugiarto. *Menyusun Proposal* penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis. Jogjakarta:Suaka Media. 2015.hal,88.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI.

b. Catatan hasil belajar atau absensi siswa.

c. Foto kegiatan belajar mengajar.

d. Arsip sekolah terkait pelaksanaan kegiatan PAI

e. Perangkat pembelajaran

f. media pembelajaran

g. Presensi guru dan siswa

h. Foto hasil wawancara dengan informan, diantaranya Kepala sekolah, waka Kurikulum, guru PAI, siswa *introvert* kelas XI, dan dokumentasi lainnya yag berkaitan dengan penelitian.

Alasan Pemilihan: Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung (*supporting data*) yang membantu melakukan triangulasi data, sehingga memperkuat validitas hasil penelitian. Berikut dibawah ini bentuk kerangka yang diajabarkan peneliti yang berkaitan dengan dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 3.2
Kerangka Dokumentasi

No.	Fokus	Dokumen yang dubutuhkan	Keterangan
1.	Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI di SMK Darul Falah .	1. Kegiatan pembelajaran PAI 2. Kondisi siswa *introvert* dalam pembelajaran PAI 3. dokumentasi pembelajaran koperatif dalam kegiata pembelajaran 4. Dokumentasi tentang media yang dibutuhkan 5. Dokumentasi tentang perangkat pembelajaran siswa	Berkaitan tentang perencanaan, dan pelaksanaan Pembelajaran kooperatif

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No.	Fokus	Dokumen yang dubutuhkan	Keterangan
2.	Mengidentifikasi serta menganalisis respon dan keterlibatan siswa *introvert* dalam implementasi model pembelajaran kooperatif pada pada mata pelajaran PAI di kelas XI.	1. Dokumentasi tentang kondisi siswa *introvert* dalam pembelajaran 2. dokumentasi tentang antusias siswa *introvert* dalam pembelajaran wawancara dengan kepala sekolah 3. wawancara dengan Waka Kurikulum 4. wawancara dengan Guru PAI 5. Wawancara dengan Siswa *Introvert*	Berkaiatan tentang respon dan keterlibatan siswa *introvert* dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif
3.	Mendeskripsikan evaluasi tentang efektivitas pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan minat belajar siswa *introvert* dalam pembelajaran PAI.	1. Dokumentasi tentang keaktifan siswa dalam minat belajar 2. Dokumentasi tentang perubahan perilaku siswa *introvert* dalam kegiatan pembelajaran	Berkaiatan tentang evaluai efektivitas pembelejaran kooperatif

Sumber*:* diolah oleh peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses memilah data menjadi bagian yang lebih kecil dan terstruktur menurut kategori tertentu. Tahapan analisis ini sangat penting dimana data yang telah peneliti peroleh akan dianalisis lebih lanjut sebelum dideskripsikan. Data-data tersebut berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Analisis adalah proses untuk memecahkan data menjadi komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.[129]

[129] Anggito, dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi:* CV Jejak Publisher. 2018.hal, 236.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan tersebut ditandai dengan peneliti tidak memperoleh data atau informasi baru.[130] yang mencakup empat komponen utama, yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)
2. *Condensation* (kondensasi data),
3. *Display* (penyajian data), dan
4. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan dan verifikasi kesimpulan).
5. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pada tahap pengumpulan data ini data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan berhari-hari bahkan berbulan-bulan. Pada semua kejadian peristiwa dalam proses penelitian ditanggap oleh peneliti akan dicatat dan direkam oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh akan banyak dan bisa dibuktikan kevalidannya.[131]

Dalam hal ini, yang perlu peneliti kumpulkan adalah data-data yang sesuai fokus penelitian seperti implementasi pembelajaran kooperatif, respond dan keterlibatan siswa *introvert* dalam penelitian, dan evaluasi efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert*.

[130] Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book239534.

[131] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan* (Bandung:Alfabeta,2019).439.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Tahap ini mencakup proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti akan:

1) Mengidentifikasi data yang relevan dengan fokus penelitian (implementasi, faktor pendukung/penghambat, dan dampak).
2) Melakukan koding tematik terhadap hasil wawancara guru dan siswa *introvert*.
3) Mengelompokkan data berdasarkan kategori utama: strategi implementasi, respon siswa *introvert*, dan dampak pada minat belajar.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap ini bertujuan menyajikan data dalam bentuk visual atau naratif agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk:

1) Matriks tematik (misalnya tabel hubungan antara strategi guru dan respons siswa *introvert*),
2) Diagram alur proses pembelajaran, dan
3) Kutipan langsung dari partisipan yang mendukung tema tertentu.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verificatio*n)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data, penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

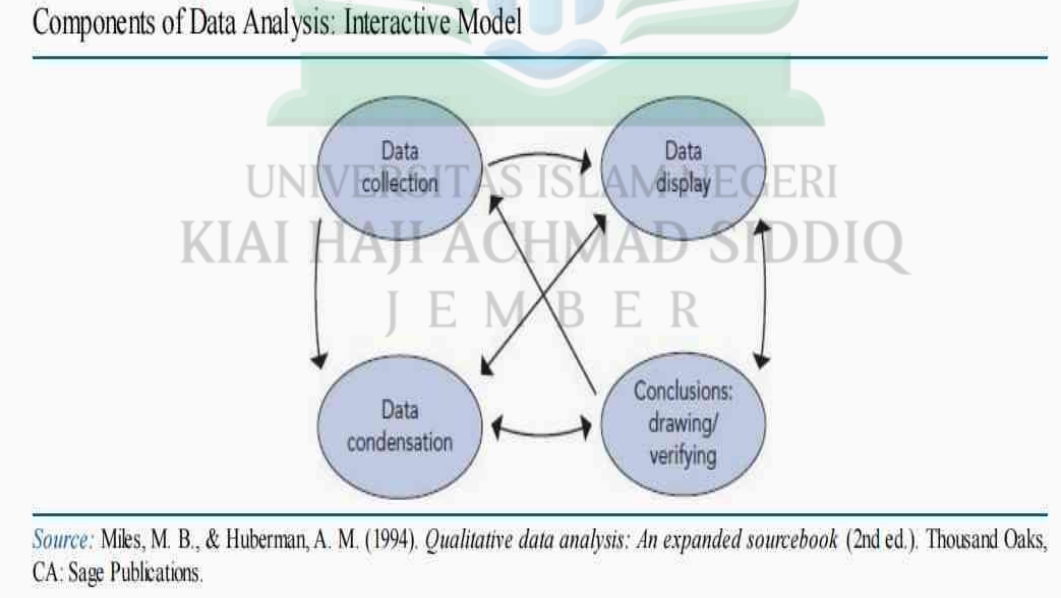
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kesimpulan tersebut didukung oleh data yang dikumpulkan dan dianalisis.[132]

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan makna dari data yang telah disajikan, mengaitkannya dengan teori, serta memverifikasi kebenaran temuan melalui:

1) Trianggulasi sumber dan teknik (guru, siswa, kepala sekolah, waka kurikulum, dan dokumentasi) serta membercheck
2) Siklus analisis data

Gambar 3.1
Siklus analisis data miles Huberman dan saldana



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

H. Keabsahan Data

Bagian ini menguraikan tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya.[133] Pada tahap ini, peneliti menguraikan beberapa usaha yang digunakan menjaga keabsahan data, seperti

[132] Sarosa, Sarosa,Samiaji *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.Jogjakarta:PT.Kanisius,2021. hal 3

[133] UIN KHAS Jember, *Pedoman dan Penelitian Karya tulis Ilmiah*,95.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengkombinasikan beberapa teknik pengumpulan data sekaligus sumber yang terkait guna mendapatkan data-data yang valid. Keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian karena teknik keabsahan data merupakan cara agar peneliti memperoleh data yang valid serta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan, sehingga data yang diperoleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya,.[134] Keabsahan data pada penelitian ini menggunkan metode Trianggulasi dan member check. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.[135] Trianggulasi merupakan metode penggabungan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber (informan) terkait guna mendapatkan data yang benar, yang sesuai dengan kondisi lapangan. Disisi lain dengan metode penggabungan pengumpulan data ini, nantinya akan megahasilkan data yang banyak, yang variatif berdasarkan teknik maupaun sumbernya. Dengan demikian, dari data variatif itulah akan menjadi pembanding dengan data lainya. Sebaliknya, akan terjadi saling menguatkan, jika terjadi kesamaan dari data satu dengan data lainnya.

Sementara itu, *Member check* (juga dikenal sebagai *member checking* atau *respondent validation*) adalah teknik validasi data dalam penelitian kualitatif di mana peneliti mengembalikan data, ringkasan, atau hasil analisis awal kepada partisipan (informan) untuk diperiksa ulang. Tujuannya agar partisipan dapat menilai apakah interpretasi peneliti sudah mencerminkan

[134] Hadi dan Asrori, *Penelitian Kualitatif,* Hadi,Abd dan Asrori, *Penelitian Kualitatif Studi fenomenologi,Casse Study,Grounded Theory, Etnografi, Biografi.* Banyumas: CV Penapersada, 2021. 66.

[135] Lexy J Mole ong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.2017. hlm 330.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

makna sebenarnya dari apa yang mereka sampaikan, sekaligus memberikan kesempatan untuk koreksi, penambahan, atau klarifikasi. Teknik ini sangat krusial untuk memastikan akurasi dan kredibilitas data. (Miles, Huberman, & Saldaña)[136] menjelaskan pentingnya dokumentasi dan rekonsiliasi umpan balik dari partisipan dalam proses analisis data.

Dengan demikian, bahwa dalam menjaga keabsahan data,peneliti menggunakan beberapa metode, dianataranya yakni :

1. Triangulasi Sumber, merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber dengan mengggunakan instrumen yang sama. Pada bagian ini peneliti akan melakukan pengecekan hasil data berupa membandingkan hasil temuan dari informan satu ke informan lainnya dengan instrumen yang sama.
2. Triangulasi Teknik, merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan data terhadap narasumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan observasi.
3. *Member check* merupakan prosedur verifikasi data dengan cara mengembalikan hasil sementara, deskripsi temuan, atau interpretasi peneliti kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar, akurat, dan sesuai dengan realitas yang mereka alami.

Melalui tahap ini, data yang diperoleh menjadi lebih kredibel, dependabel, dan konfirmabel**,** sesuai dengan kriteria keabsahan data yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba [137]

[136] Miles, Huberman, and Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
[137] Y S Lincoln and E G Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills, CA: Sage, 1985).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan serangkaian proses yang dilakukan peneliti secara sistematis sejak tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian di lapangan, hingga analisis data yang diperoleh dari lapangan**.** Dalam penelitian ini yang menggunakan model kualitatif. Moleong membagi tahapan penelitian kulaitatif ini, menjadi tiga tahap utama**,** yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data**.**[138] Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

   Tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Tahapan awal dari tahap ini dimulai dari pengajuan judul penelitian dan latar belakang penelitian, serta mengecek secara langsung lokasi dan objek yang akan diteliti. Perinciannya sebagai berikut:

   Tahap pra lapangan ini adalah tahap persiapan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Adapun kegiatan persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksaanaan penelitian adalah:

   a. Menyusun proposal penelitian
   b. Menentukan objek penelitian
   c. Mengurusi surat perizinan
   d. Memilih dan menetapkan informan penelitian
   e. Menyiapkan instrument penelitian

[138] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap dimana peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui observasi,wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengumpulan data
b. Pengolahan data
c. Analisis data
d. Tahap Pelaporan

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian. Adapun rangakaiannya dianataranya:

a. Menganalisis data
b. Menyusun hasil data
c. Menarik kesimpulan
d. Menyusun laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan pedoman karya tulis yang berlaku di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Introvert* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMK Darul Falah Ajung Tahun Pelajaran 2025/2026	1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif	a. Pengertian Pembelajaran Koperatif (David W. Johnson & Roger T. Johnson 1989) b. Tujuan Pembelajaran Koperatif (David W. Johnson & Roger T. Johnson 1989) c. Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran Koperatif (David W. Johnson & Roger T. Johnson 1989) d. Karakteristik Pembelajaran Koperatif (David W. Johnson dan Roger T. Johnson, 1994) e. Langkah-langkah Pembelajaran Koperatif (M Huda, 2015) f. Jenis-jenis Pembelajaran Koperatif (M Huda, 2015) g. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Koperatif(David W. Johnson & Roger T. Johnson 1989) h. Evaluasi Pembelajaran Koperatif (David W Johnson and Roger T Johnson, "Cooperation and the Use of Technology," in *Handbook of Research on Educational Communications and Technology*, 4th ed. (New York: Springer, 2014). & R E Slavin,	1. **Jenis Penelitian** : Kualititatif **Pendekatan** : Studi kasus 2. **Lokasi Penelitian** : SMK Darul Falah Ajung Jember 3. **Subyek Penelitian** : - Kepala sekolah SMK Darul Falah Ajung - Waka Kurikulum SMK Darul Falah Ajung - Guru Pendidikan Agama Islam SMK Darul	1. Bagaimana Implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran PAI di kelas XI? 2. Bagaimana respon dan keterlibatan siswa *introvert* selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif, sehigga minat belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	2. Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar	*Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, ed. 2 (Boston: Allyn & Bacon, 2015). a. Pengertian Minat Belajar (Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). & Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). **b.** Faktor faktor yang memempengaruhi Minat Belajar c. pengaruh minat dalam belajar d. Indikator Minat Belajar (Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2015. & Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). 166 e. Jenis-Jenis Minat Belajar (Lester D Crow and Alice Crow, *Educational Psychology* (New Delhi: Eurasia Publishing House, 1989). & Abdul Rahman Shaleh and Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004).	FalahAjung Jember - Siswa Introvert kelas XI A dan XI C SMK Darul Falah Ajung Jember 4. **Tekhnik Pengumpulan Data** : - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 5. **Analisis Data** : - Kondensasi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan 6. **Tahap-tahap Penelitian** : - Tahap pra lapangan - Tahap pelaksanaan	meningkat pada mata pelajaran PAI di kelas XI? 3. Bagaimana evaluasi efektifitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran PAI di kelas XI?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		f. Hubungan minat dengan haisl belajar A M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).	- Tahap pelaporan	
	3. Siswa Introvert	a. Pengertian siswa *Introvert (Gustav jung Psychological Types*, 1971., Alex Sobur. *Psikologi umum*. Bandung: CV Pustaka Setia. (2013), Prawira, P. A. *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2013). b. Karakteristik siswa *Introvert(Gustav jung Psychological Types*, 1971. c. & T Taher, "Analisis Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa Introvert Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching," *Jambura Journal of Educational Chemistry* 5, no. 1 (2023): 21–27, https://doi.org/10.34312/jjec.v5i1.1743. d. Respon dan Keterlibatan siswa *Introvert(Gustav jung Psychological Types*, 1971. e. Faktor- faktor siswa *Introvert* T Dang et al., "The Effects of Personality Traits on Learning Engagement among College Students: The Mediating Role		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	4. Pendidikan Agama Islam	of Emotion Regulation," *Frontiers in Psychology* 15 (2025), f. Kelebihan siswa *Introvert(*Carl Gustav Jung,1971,& erome Kagan, *Galen's Prophecy: Temperament in Human Nature* (New York: Basic Books, 1994). *g.* Tantangan siswa *Introvert* dalam pembelajaran Kooperatif *(*Carl Gustav Jung,1971, & H J Eysenck, *The Biological Basis of Personality* (Charles C. Thomas, 1967). a. Pengertian pembelajaran PAI Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di* Sekolah (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), &Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik* (Yogyakarta: Deepublish, 2015) b. Tujuan pembeajaran PAI(Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).) c. Karakteristik Pembelajaran PAI(Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) d. Strategi pembelajaran PAI (Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain,		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).& Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). e. Peran Guru PAI (Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). f. Relevansi model Pembelajaran Kooperatif dengan mapel PAI g. Evaluasi pembelajaran PAI Heni Subakti, dkk, *Evaluasi Pada Pembelajaran Era Society 5.0*. Bandung: CV.MEDIA SAINSINDONESIA, 2022, 189. h. Bentuk-bentuk Evaluasi pembelajraan PAI Benjamin S Bloom, *Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning* (New York: McGraw-Hill, 1971). i. Prinsip Evaluasi (Arikunto, S. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan *(Edisi 3).* Jakarta: Bumi Aksara. (2018)) j. Aspek-Aspek dalam Evaluasi Pembelajaran (Sofyan hadi, Evaluasi Pembelajaran dari Teori ,Praktik Hingga Hasil. (Jember: MAKTABAH RAYA,2025)7		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV
PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

1. Penyajian dan Anallisis Data

Dalam bab ini berisi deskripisi tentang data data hasil temuan selama proses penelitian dengan menggunakan berbagai model dan metode yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dalam penelitian ini yang dilaksanakan di SMK Darul Falah Ajung pada tahun pelajaran 2025/2026 dengan fokus pada implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI. Dengan mengacu berbagai model pengambilan data yang digunakan oleh peneliti seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan berbagai sumber yang berbeda serta ditindaklanjuti dengan member chek guna menjamin keabsahan data, dalam hal ini peneliti menghasilkan berbagai temuan data yang kemudian akan disusun sesuai kebutuhan dan urutannya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), kategorisasi data, serta penarikan tema-tema utama yang sesuai dengan fokus penelitian. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa *introvert* kelas XI SMK Darul Falah Ajung. Selain itu, data juga diperkuat melalui hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang diperoleh dari lapangan sehingga informasi yang relevan dengan fokus penelitian dapat ditampilkan secara lebih sistematis. Selanjutnya, data yang telah terkondensasi dianalisis melalui proses coding, kategorisasi, dan penarikan tema-tema utama.

Setelah melalui proses analisis data, ditemukan beberapa tema utama yang menjawab rumusan masalah penelitian. Tema-tema tersebut menggambarkan proses implementasi model pembelajaran kooperatif, respon dan keterlibatan siswa *introvert*, serta evaluasi efektivitas model. Berikut hasil temuan datanya:

a. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Introvert* pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMK Darul Falah Ajung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi model pembelajaran kooperatif di kelas XI SMK Darul Falah Ajung dilaksanakan secara terencana melalui pembentukan kelompok belajar, penggunaan berbagai tipe pembelajaran kooperatif, pendampingan guru yang berkelanjutan, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan siswa *introvert*. Dari hasil analisis data ditemukan tiga tema utama yang menggambarkan implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert.*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Pembelajaran Kooperatif Sebagai Kebijakan dan Strategi Pembelajaran Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif bukan hanya menjadi strategi guru dalam mengajar, tetapi juga telah menjadi kebijakan yang didorong oleh pihak sekolah untuk menjawab berbagai permasalahan pembelajaran, termasuk rendahnya keterlibatan sebagian siswa yang memiliki karakter *introvert*. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah secara khusus mengarahkan guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada kerja sama dan pembinaan karakter peserta didik.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah secara khusus mengarahkan guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada kerja sama dan pembinaan karakter peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.1
Wawancara dengan Kepala Sekolah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Kebijakan yang saya lakukan saat ini yaitu memfokuskan guru pada penerapan model pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. selian itu sekolah kami juga mengadopsi gaya kepesantreanan salah satunya dengan model pembelajaran satuan terpisah. selain itu sekolah kami juga mengadopsi gaya kepesantreanan salah satunya dengan model pembelajaran satuan terpisah. Karena baik tidaknya anak itu tergantung pola didik yang diterapkannya."[139]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memandang model pembelajaran sebagai instrumen penting dalam membentuk perkembangan akademik maupun sosial peserta didik. Implementasi pembelajaran kooperatif diposisikan sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif bagi seluruh siswa.



Gambar 4.2
Wawancara dengan Waka Kurikulum

Hal senada disampaikan oleh Waka Bidang Kurikulum.

> "Untuk saat ini kami yang fokuskan adalah penerapan model pembelajaran *cooperative learning*. alasan saya masih menggunakan model kooperatif yaitu adanya relevansi dan kecocokan dengan masalah siswa yang

[139] Kepala Sekolah, Diwawancarai oleh peneliti, Ajung, 11 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> dihadapi saat ini. Selain itu hal ini sesuai dengan intruksi kepala sekolah agar memberikan kesan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran"[140]

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik di sekolah. Model ini dipandang mampu menjawab berbagai tantangan pembelajaran yang muncul di kelas, terutama berkaitan dengan partisipasi dan interaksi sosial siswa.

2) Penerapan Berbagai Tipe Pembelajaran Kooperatif untuk Mengakomodasi Karakteristik Siswa *Introvert*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru tidak terpaku pada satu jenis pembelajaran kooperatif. Sebaliknya, guru mengombinasikan beberapa tipe pembelajaran kooperatif sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.3
Wawancara dengan guru PAI

[140] Waka Kurikulum, Diwawancarai oleh peneliti Ajung 18 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Guru PAI bapak matraya, S.pd menjelaskan:

> ""Pembentukan kelompok belajar dilakukan dengan maksud agar siswa dapat saling membantu dalam memahami materi yang disampaikan". Beberapa model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan antara lain *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Group Investigation* (GI), dan *Teams Games Tournament* (TGT)."[141]



Gambar 4.4
Pembelajaran kooperatif di kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama pembentukan kelompok bukan hanya untuk menyelesaikan tugas akademik, melainkan juga menciptakan ruang interaksi yang mendukung proses belajar siswa.

Dalam praktiknya, model STAD digunakan ketika guru ingin meningkatkan tanggung jawab belajar kelompok. Sementara *Group Investigation* diterapkan ketika siswa dituntut mencari informasi dan menyusun hasil kajian bersama. Adapun TGT sering digunakan untuk meningkatkan antusiasme siswa melalui permainan edukatif yang terintegrasi dengan materi pembelajaran.

[141] Guru PAI,diwawancarai oleh peneliti,, Ajung 24 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu dalam observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan variasi model tersebut membuat suasana kelas lebih dinamis. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan belajar melalui interaksi dengan teman sebaya. Bagi siswa *introvert*, kondisi ini memberikan ruang belajar yang lebih nyaman karena mereka dapat berpartisipasi dalam kelompok kecil sebelum tampil di hadapan kelas secara lebih luas.[142]

3) Pendampingan dan Lingkungan Belajar yang Mendukung Perkembangan Siswa *Introvert*

Tema berikutnya yang muncul dari hasil penelitian adalah adanya upaya pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh guru dan sekolah untuk mendukung perkembangan siswa *introvert*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.5
Tambahan waktu diluar pembelajaran

[142] Observasi pembelajaran guru PAI, Ajung 24 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Guru PAI, Bapak Matraya menjelaskan:

> "Selain memanfaatkan kegiatan pembelajaran sebagai sarana utama dalam memberikan bimbingan kepada siswa, guru juga menyediakan waktu tambahan di luar jam pelajaran untuk melakukan pendampingan secara personal."[143]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak berhenti di dalam kelas. Guru juga melakukan pendekatan individual untuk membantu siswa yang mengalami hambatan dalam berinteraksi maupun mengikuti pembelajaran.

Hal serupa dijelaskan oleh kepala sekolah.

> "Saya juga menghimbau kepada seluruh dewan guru agar tidak hanya memfokuskan kegiatannya dalam lingkup belajar saja, tetapi juga di luar jam pembelajaran."[144]

Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya membangun hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa sehingga siswa *introvert* memiliki ruang yang aman untuk menyampaikan kesulitan yang mereka alami. Dalam proses pembelajaran kelompok, guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk berpartisipasi tanpa adanya paksaan. Guru lebih sering menggunakan pendekatan persuasif dan memberikan penguatan positif ketika siswa *introvert* mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[143] Guru PAI,diwawancarai oleh peneliti,, Ajung 24 April 2026
[144] Kepala Sekolah, Diwawancarai oleh peneliti, Ajung, 11 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar 4.6
Wawancara dengan siswa *introvert* I

Dalam wawancaranya kepada siswa *introvert* seperti wasil qurtubi dan kharisma, peneliti masih kesulitan mengupas informasi yang ada pada siswa *introvert*, banyak siswa-siswi yag *introvert* enggan untuk diwawancarai . dari beberapa kali peremuan dan atas pendampingan guru secara langsung siswa introver tersebut mulai memberanikan diri untuk berbicara.meskipun masih banyak hal yang masih belum disampaikannya. Dari beberapa waktu yang diluangkan peneliti menghasilka sejumlah data dari wasil qurtubi tentang dirinya bahwa:

> "Saya lebih suka belajar berkelompok dibanding sendiri-sendiri, karena ketika saya tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, teman saya bisa memahami saya dan membantu."[145]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kelompok yang suportif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan belajar siswa *introvert*. Dukungan

[145] Wasil qurtubi Siswa Introvert, diwawancarai oleh peneliti, 25 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

teman sebaya membuat mereka lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran dan secara bertahap meningkatkan minat belajar mereka.

Secara keseluruhan, implementasi model pembelajaran kooperatif di SMK Darul Falah Ajung tidak hanya diwujudkan melalui pembentukan kelompok belajar, tetapi juga melalui kebijakan sekolah, penggunaan berbagai tipe pembelajaran kooperatif, serta pendampingan yang berkelanjutan. Kombinasi ketiga aspek tersebut membentuk lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mampu mengakomodasi kebutuhan siswa *introvert* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Respon dan Keterlibatan Siswa *Introvert* Selama Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Sehingga Minat Belajar Meningkat pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap respon dan keterlibatan siswa *introvert* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya ketertarikan terhadap pembelajaran, tumbuhnya keberanian dalam berinteraksi, meningkatnya partisipasi dalam kegiatan kelompok, serta berkembangnya hubungan sosial siswa dengan lingkungan belajar mereka.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari hasil analisis data, ditemukan lima tema utama yang menggambarkan respon dan keterlibatan siswa *introvert* selama mengikuti pembelajaran kooperatif.

1) Kondisi siswa introvert

   Temuan pertama yaitu tentang kondisi siswa introvert. Dalam beberapa pengamatan awal siswa yang terindikasi introvert sangat sulit sekali ketika diajak komunikasi. Seperti atas nama kharisma sofiyanti yang enggan diajak komunikasi dengan orang lain yang belum dikenalnya. Kondisi ini berlangsung hingga beberapa kali pertemuan sehingga peneliti dengan terpaksa meminta bantuan dari pihak guru PAI. Alhamudlillah dengan berbagai pendekatan yang digunakan oleh peneliti dan kerjasama dengan guru PAI anak tersebut mau untuk diwawancarai.[146]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Meningkatnya Ketertarikan Siswa *Introvert* terhadap Pembelajaran PAI

   Temuan kedua menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan ketertarikan siswa *introvert* terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum mengikuti pembelajaran kooperatif, sebagian siswa cenderung pasif dan kurang antusias mengikuti pembelajaran. Namun setelah diterapkan pembelajaran berbasis kelompok, siswa mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan belajar.

[146] Observasi pembelajaran guru PAI, Ajung 24 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

M Wasil Qurtubi siswa *introvert* menjelaskan:

> "Saya lebih suka belajar berkelompok mas dibanding dengan sendiri-sendiri, Kalau belajar kelompok itu lebih enak mas, tidak tegang seperti biasanya. Kalau tidak paham bisa langsung tanya teman terus terang saya bisa terbantu dengan kondisi seperti ini, karena ketika saya tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, teman saya bisa memahami saya dan membantunya."[147]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya dalam kelompok belajar memberikan rasa nyaman bagi siswa *introvert*. Mereka merasa tidak belajar sendirian dan memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan memahami materi.

Dalam wawancara siwa lainnya atas nama karisma sofiyanti peneliti juga mengalami kesulitan dalam penggalian datadikarenakan masih enggannya siswa *introvert* untuk bercerita tentang dirinya., namun dengan adanya beberapa kali pertemuan dan mengkombinasikan berbagai pendekatan, akhirnya peneliti mendapatkan data dari kharisma sofiyanti yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kelompok membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran individual.

> "Ya mas, saya lebih suka belajar berkelompok mas dibanding dengan sendiri sendiri, terus terang saya bisa terbantu dengan kondisi seperti ini, banyak dari temen temen saya yang membantu saya, ketika saya mengalami kesulitan, kadang ada juga yang mensuport saya kalau pas dipersilahkan guru untuk bertanya."[148]

[147] Wasil qurtubi Siswa Introvert, diwawancarai oleh peneliti, 25 April 2026
[148] Karisma sofiyanti Siswa Introvert, diwawancarai oleh peneliti, 25 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa suasana belajar yang lebih santai dan interaktif mampu mengurangi tekanan psikologis yang sering dirasakan siswa *introvert* ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa *introvert* tampak lebih fokus mengikuti diskusi kelompok dibandingkan ketika guru menggunakan metode ceramah secara penuh. Mereka terlihat lebih aktif membaca materi, berdiskusi dengan teman satu kelompok, dan memperhatikan penjelasan yang diberikan anggota kelompok lainnya.[149]

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif mampu membangun ketertarikan siswa *introvert* terhadap pembelajaran PAI melalui suasana belajar yang lebih nyaman dan kolaboratif.

3) Tumbuhnya Keberanian untuk Bertanya dan Menyampaikan Pendapat

Tema kedua yang muncul adalah meningkatnya keberanian siswa *introvert* dalam menyampaikan pendapat dan bertanya selama pembelajaran berlangsung.

Pada awalnya, sebagian besar siswa *introvert* cenderung diam ketika guru memberikan kesempatan bertanya atau berdiskusi di depan kelas. Namun setelah mengikuti pembelajaran kooperatif

[149] Observasi pembelajaran guru PAI, Ajung 24 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

secara berkelanjutan, mereka mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran.

Wasil Qurtubi dalam wawancaranya menyampaikan:

> "Dengan belajar berkelompok saya bisa terbantu, tatkala saya tidak paham dalam pelajaran saya langsung tanya ke teman saya. Pernah suatu ketika saya disuruh menjawab pertanyaan kuis dari temannya saya, awalnya malu mas cuma dibantu dengan teman saya Alhamdulillah benar jawabannya, dari situlah saya mulai memberanikan diri untuk aktif dalam kelas" [150]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kelompok belajar menjadi media awal bagi siswa *introvert* untuk melatih kemampuan komunikasi mereka. Sebelum berani berbicara di depan kelas, mereka terlebih dahulu membangun keberanian melalui interaksi dalam kelompok kecil.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.7
Wawancara dengan siswa *introvert* II

[150] Wasil qurtubi Siswa Introvert, diwawancarai oleh peneliti, 25 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Siswa yang lain atas nama Karisma juga menambahkan:

> "Ya mas, bener itu saya merasakan sendiri, dengan belajar berkelompok saya bisa terbantu, tatkala saya tidak paham dalam pelajaran saya bisa langsung tanya keteman saya, walaupun awalnya masih malu malu. Kadang bahkan teman saya sendiri dengan spontan yang ngajari saya."[151]

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki peran penting dalam membangun rasa percaya diri siswa *introvert*. Keberhasilan menjawab pertanyaan menjadi pengalaman positif yang mendorong mereka untuk lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PAI.

> "Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menyampaikan ide, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman." [152]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Interpretasi awal dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan ruang yang aman bagi siswa *introvert* untuk mengembangkan kemampuan komunikasi secara bertahap tanpa tekanan yang berlebihan.

4) Meningkatnya Partisipasi Aktif dalam Diskusi dan Kerja Kelompok

Tema berikutnya yang muncul dari hasil penelitian adalah meningkatnya keterlibatan siswa *introvert* dalam berbagai aktivitas pembelajaran kelompok.

[151] Karisma sofiyanti Siswa Introvert, diwawancarai oleh peneliti, 25 April 2026
[152] Guru PAI,diwawancarai oleh peneliti,, Ajung 24 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Guru PAI menjelaskan:

> "Berdasarkan pengamatan saya mas, selama proses pembelajaran, penerapan berbagai model pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa yang memiliki karakter *introvert*. Pada awalnya, siswa *introvert* memang cenderung pasif, kurang percaya diri, serta lebih memilih diam ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka juga relatif jarang mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat di depan kelas. Namun, setelah mengikuti pembelajaran kooperatif secara berkelanjutan, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan mas. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menyampaikan ide, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Lingkungan kelompok yang lebih kecil dan suportif membuat mereka merasa lebih aman dan nyaman untuk berinteraksi." [153]

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perkembangan dari kondisi pasif menuju kondisi yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa *introvert* mulai terlibat dalam pembagian tugas kelompok, menyampaikan pendapat ketika diskusi berlangsung, membantu menyelesaikan tugas kelompok, serta ikut memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompok.[154]



Gambar 4.8
Keaktifan siswa *introvert* II

[153] Guru PAI,diwawancarai oleh peneliti,, Ajung 24 April 2026
[154] Observasi pembelajaran guru PAI, Ajung 30 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu wasil qurtubi jugamengungkapkan:

> "Banyak mas, saya lebih banyak bercerita ke teman saya, tidak sungkan untuk bertanya keteman saya dikala saya tidak paham dalam pelajaran, kadang ya saya juga belajar memberanikan diri kalo ada kuis pertanyaan dari pak matraya, ya walaupun kadang nunggu disuruh dari teman saya untuk menjawab." [155]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak lagi menempatkan dirinya sebagai peserta pasif dalam kelompok, melainkan mulai mengambil peran dalam proses pembelajaran.

Partisipasi aktif tersebut menjadi indikator bahwa pembelajaran kooperatif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan siswa *introvert* secara lebih optimal.

5) Berkembangnya Hubungan Sosial dan Kemampuan Beradaptasi Siswa *Introvert*

Tema terakhir yang ditemukan adalah berkembangnya kemampuan sosial siswa *introvert* selama mengikuti pembelajaran kooperatif.

Kepala sekolah menjelaskan:

> "Berkaitan dengan siswa, yang saya ketahui saat ini mas ada sebagian siswa yang dulunya terindikasi *introvert*, alhamdulillah mulai ada perkembangan yang signifikan, seperti yang terjadi dikelas XIC itu ada siswa atas nama M wasil qurtubi dan adi saputro, anaknya itu memang dari awal kali masuk sekolah sudah kelihatan tertutup. Yang satunya ada keterlambatan dari segi IQ nya, ya bisa dikaegorikan tuna grahita, dan yang satunya lagi ada yang terkendala dalam bicaranya sehinga anak tersebut memang harus ada pendampingan khusus. Alhamdulillah mas sekarang anak anak tersebut sudah mengalami perkembangan, yang awalnya tertutup sekarang mulai aktif dan suka bergaul dengan lainnya."[156]

[155] Wasil qurtubi Siswa Introvert, diwawancarai oleh peneliti, 25 April 2026
[156] Kepala Sekolah, Diwawancarai oleh peneliti, Ajung, 11 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek sosial siswa.

Waka Kurikulum juga menyampaikan:

> "Secara rinci saya tidak bisa mengetahui secara langsung perkembanganya dalam proses pembelajaran, namun klo secara garis besaranya dalam pengamatan saya, siswa siswi yang terindikasi *introvert* tersebut mengalami banyak perubahan mas, salah satunya atas nama Kharisma Sofianti, anak ini awal mulanya kalau saya panggil dan saya suruh cerita kadang masih malu-malu mas, sekarang sudah berbeda, anaknya sudah mau bercerita dengan lancar." [157]

Interpretasi awal dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa *introvert* untuk berlatih berinteraksi secara berulang dalam situasi yang aman dan mendukung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Guru PAI juga menguatkan temuan tersebut dengan menyatakan:

> "Berdasarkan pengamatan saya mas, selama proses pembelajaran, penerapan berbagai model pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa yang memiliki karakter *introvert*. Pada awalnya, siswa *introvert* memang cenderung pasif, kurang percaya diri, serta lebih memilih diam ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka juga relatif jarang mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat di depan kelas. Namun, setelah mengikuti pembelajaran kooperatif secara berkelanjutan, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan mas. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menyampaikan ide, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Lingkungan kelompok yang lebih kecil dan suportif membuat mereka merasa lebih aman dan nyaman

[157] Waka Kurikulum, Diwawancarai oleh peneliti Ajung 18 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> untuk berinteraksi. Selain peningkatan dalam aspek keaktifan belajar, perkembangan juga terlihat pada kemampuan sosial siswa. Mereka yang awalnya tertutup menjadi lebih mudah bergaul, lebih terbuka terhadap lingkungan sekitarnya, serta mampu menjalin kerja sama yang lebih baik dengan teman sekelas. Siswa yang *introvert* pun juga mulai menunjukkan sikap tanggung jawab yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun tugas individu."[158]

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa *introvert* mulai terlihat lebih akrab dengan teman sekelompoknya, lebih mudah diajak berdiskusi, serta tidak lagi menunjukkan kecenderungan mengisolasi diri sebagaimana yang terlihat pada awal penelitian. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa *introvert*, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang mendukung proses belajar secara keseluruhan.[159]

Berdasarkan hasil penelitian, respon dan keterlibatan siswa *introvert* selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif menunjukkan perubahan yang positif. Perubahan tersebut ditandai dengan meningkatnya ketertarikan terhadap pembelajaran PAI, tumbuhnya keberanian untuk bertanya dan berpendapat, meningkatnya partisipasi dalam kegiatan kelompok, serta berkembangnya kemampuan sosial dan adaptasi siswa terhadap lingkungan belajar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menciptakan kondisi belajar yang

[158] Guru PAI,diwawancarai oleh peneliti,, Ajung 24 April 2026
[159] Observasi pembelajaran guru PAI, Ajung 30 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lebih inklusif dan mendukung kebutuhan siswa *introvert* sehingga minat belajar mereka mengalami peningkatan secara bertahap.[160]

c. Evaluasi Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Introvert* pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI

Evaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis terhadap perubahan perilaku belajar siswa, tingkat keterlibatan dalam pembelajaran, perkembangan kemampuan sosial, serta tindak lanjut yang dilakukan oleh guru dan sekolah. Evaluasi tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga memperhatikan perubahan minat belajar dan perkembangan karakter siswa *introvert* selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan empat tema utama yang menunjukkan efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert*.

1) Efektivitas Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Introvert*

Temuan pertama menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

[160] Observasi pembelajaran guru PAI, Ajung 30 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, munculnya rasa nyaman selama proses belajar, serta meningkatnya keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif. Seperti yamg disampaikan oleh Wasil Qurtubi siswa *introvert* dalam wawancaranya:

> "Ya mas, bener itu saya merasakan sendiri, dengan belajar berkelompok saya bisa terbantu, tatkala saya tidak piham dalam pelajaran saya langsung tanya keteman saya, bahkan yang sering teman saya yang perhatian membantu saya, sanya nyaman mas dengan model pembelaharan model seperti ini, kadang juga ada gamenya dari pak matraya kalo pas jam terakhir itu, kadang ya ada kuis berkelompok, pernah suatu ketika saya disuruh menjawab pertanyaan kuis dari temannya saya, awalnya malu mas cuma dibantu dengan teman saya Alhamdulillah benar jawabannya, dari situlah saya mulai memberanikan diri untuk aktif dalam kelas. Cuma ya ndak semua mapel mas, hanya bebrapa saja yang saya mampu dan saya minati seperti jamnya pak matraya, dan hasby saja.[161]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa *introvert* dibandingkan pembelajaran yang bersifat individual.

Siswa *introvert* lainnya juga mengungkapkan:

> "Ya mas, saya lebih suka belajar berkelompok mas dibanding dengan sendiri sendiri, terus terang saya bisa terbantu dengan kondisi seperti ini, banyak dari temen temen saya yang membantu saya, ketika saya mengalami kesulitan, kadang ada juga yang mensuport saya kalau pas dipersilahkan guru untuk bertanya." [162]

[161] Wasil qurtubi Siswa Introvert, diwawancarai oleh peneliti, 25 April 2026
[162] Karisma sofiyanti Siswa Introvert, diwawancarai oleh peneliti, 25 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa variasi kegiatan dalam pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran sehingga siswa lebih antusias mengikuti proses belajar.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa siswa *introvert* tampak lebih fokus memperhatikan materi, lebih aktif mengikuti diskusi kelompok, dan lebih bertahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan pada kondisi awal sebelum penerapan pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran kooperatif tidak hanya terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar, tetapi juga dari munculnya minat dan ketertarikan yang lebih besar terhadap mata pelajaran PAI.[163]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Efektivitas Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Tema kedua yang muncul adalah meningkatnya kepercayaan diri siswa *introvert* setelah mengikuti pembelajaran kooperatif secara berkelanjutan.

Guru PAI menjelaskan:

> "Pada awalnya, siswa *introvert* memang cenderung pasif, kurang percaya diri, serta lebih memilih diam ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka juga relatif jarang mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat di depan kelas. Namun, setelah mengikuti pembelajaran kooperatif secara berkelanjutan, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan mas. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi dalam diskusi

[163] Observasi pembelajaran guru PAI, Ajung 9 Mei 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> kelompok, menyampaikan ide, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Lin gkungan kelompok yang lebih kecil dan suportif membuat mereka merasa lebih aman dan nyaman untuk berinteraksi."[164]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman positif dalam kelompok menjadi faktor penting dalam membangun rasa percaya diri siswa *introvert*.

Kepala sekolah juga mengamati perubahan serupa.

> "Berkaitan dengan siswa, yang saya ketahui saat ini mas ada sebagian siswa yang dulunya terindikasi *introvert*, alhamdulillah mulai ada perkembangan yang signifikan, seperti yang terjadi dikelas XIC itu ada siswa atas nama M wasil qurtubi dan adi saputro, anaknya itu memang dari awal kali masuk sekolah sudah kelihatan tertutup. Yang satunya ada keterlambatan dari segi IQnya, ya bisa dikaegorikan tuna grahita, dan yang satunya lagi ada yang terkendala dalam bicaranya sehinga anak tersebut memang harus ada pendampingan khusus. Alhamdulillah mas sekarang anak anak tersebut sudah mengalami perkembangan, yang awalnya tertutup sekarang mulai aktif dan suka bergaul dengan lainnya."[165]

Interpretasi awal dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif telah memberikan kesempatan kepada siswa *introvert* untuk mengembangkan keberanian secara bertahap melalui interaksi sosial yang lebih terstruktur.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa siswa yang sebelumnya hanya menjadi pendengar dalam kelompok mulai berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan guru, serta

[164] Guru PAI,diwawancarai oleh peneliti,, Ajung 24 April 2026
[165] Kepala Sekolah, Diwawancarai oleh peneliti, Ajung, 11 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

terlibat dalam presentasi kelompok meskipun masih dalam skala yang terbatas.[166]

3) Efektivitas Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial dan Kerja Sama

Tema ketiga menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran kooperatif tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan kemampuan sosial siswa *introvert*.

Guru PAI menjelaskan:

> "Mereka yang awalnya tertutup menjadi lebih mudah bergaul, lebih terbuka terhadap lingkungan sekitarnya, serta mampu menjalin kerja sama yang lebih baik dengan teman sekelas." [167]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi dalam kelompok belajar memberikan pengalaman sosial yang membantu siswa *introvert* mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga menjelaskan:

> "Secara rinci saya tidak bisa mengetahui secara langsung perkembanganya dalam proses pembelajaran, namun klo secara garis besaranya dalam pengamatan saya, siswa siswi yang terindikasi *introvert* tersebut mengalami banyak perubahan mas, salah satunya atas nama kharisma sofianti, anak ini awal mulanya kalo saya panggil dan saya suruh cerita kadang masih malu malu mas, la sekarang sudah berbeda mas, anaknya sudah mau bercerita dengan lancar tanpa harus saya memaksanya.." [168]

[166] Observasi pembelajaran guru PAI, Ajung 9 Mei 2026
[167] Guru PAI, diwawancarai oleh peneliti, Ajung 24 April 2026
[168] Waka Kurikulum, Diwawancarai oleh peneliti Ajung 18 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa *introvert* mulai berpartisipasi dalam pembagian tugas kelompok, memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan, serta menunjukkan kemampuan beradaptasi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendorong tumbuhnya hubungan sosial yang positif antarsiswa.[169]

4) Evaluasi Berkelanjutan sebagai Upaya Menjaga Efektivitas Pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tema terakhir yang ditemukan adalah adanya evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah untuk menjaga efektivitas implementasi pembelajaran kooperatif.

Kepala sekolah menjelaskan:

> "Tentu ada mas, saya tidak berhenti dan setagnan begitu saja mas, saya tetap melakukan berbagai evaluasi, diantaranya saya mengagendakan rapat bulanan yang tujuannya guna mengkonfirmasi dan mengkoordinasikan berbagai persoalan dan progres yang telah dicapai. Selain itu saya juga seringkali mengingatkat kepada seluruh komponen sekolah agar senantisa memberikan pengaruh dan kesan yang baik dan menyenangkan dalam lingkungan

[169] Observasi pembelajaran guru PAI, Ajung 30 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekolah termasuk dalam pembelajarannya. Kemudian saya juga menghimbau untuk kepada seluruh dewan guru agar tidak hanya memfokuskan kegiatannya dalam lingkup belajar saja, tetapi juga diluar jam pembelajaran. Agar siswa siswi yang mungkin butuh pendampingan atau ingin berkembang lainnya bisa mudah menjangkaunya dan tidak malu untuk bercerita, dan bertanya." [170]



Gambar 4.9
Pendampingan siswa *introvert* I

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menerapkan program pembelajaran, tetapi juga melakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin.

Waka kurikulum juga menjelaskan:

> "Tentu ada mas, karena setiap hal yang kami terapakan apalagi model pembelajaran pasti ada saja kendalanya, dan kendala itulah yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi kami, untuk sementara waktu, bapak ibu dewan guru memang saya intruksikan tidak fokus dalam pembelajaran saja tetapi juga diluar jam pembelajaran. Selain itu kami juga mencoba berkoordinasi dengan orang tuanya agar senantianya memantau dan mensuport perkembangan anaknya."[171]

[170] Kepala Sekolah, Diwawancarai oleh peneliti, Ajung, 11 April 2026
[171] Waka Kurikulum, Diwawancarai oleh peneliti Ajung 18 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Guru PAI bapak matraya, S.Pd juga menjelaskan:

> "Pasti ada mas, karena setiap kebijakan pasti ada titik lemahnya, Tindak lanjut ini merupakan bagian penting dalam setiap kebijakan termasuk dalam model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Guru menyadari bahwa keberhasilan suatu program tidak dapat dicapai secara instan karena setiap peserta didik memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda. Oleh karena itu, berbagai upaya perbaikan dan penguatan terus dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu bentuk tindak lanjut yang dilakukan adalah memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Pendampingan tersebut dapat dilakukan melalui bimbingan individual, konsultasi di luar jam pelajaran, maupun pemberian tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru juga melakukan monitoring terhadap perkembangan siswa secara berkala untuk mengetahui efektivitas strategi yang telah diterapkan.Selain itu, sekolah memperkuat koordinasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, dan orang tua siswa agar tercipta kolaborasi yang baik dalam proses pembinaan peserta didik. Komunikasi yang intensif dengan orang tua dilakukan untuk memastikan bahwa dukungan yang diberikan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga. Dengan adanya kerja sama tersebut, diharapkan perkembangan akademik maupun sosial siswa dapat berjalan lebih optimal. Sebagai bahan evaluasi yang berkelanjutan, sekolah juga melakukan refleksi terhadap berbagai program pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran, mengembangkan inovasi baru, serta menyesuaikan pendekatan yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, khususnya siswa yang memiliki kecenderungan *introvert*. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa secara menyeluruh.."[172]

[172] Guru PAI,diwawancarai oleh peneliti,, Ajung 24 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar 4.10
Pendampingan siswa *introvert* II

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran kooperatif tidak hanya bergantung pada guru di kelas, tetapi juga didukung oleh kolaborasi seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan adanya berbagai bentuk tindak lanjut seperti pendampingan individual, komunikasi dengan orang tua, evaluasi pembelajaran secara berkala, serta penguatan program pembinaan karakter yang mendukung perkembangan siswa *introvert*.[173]

Dengan demikian secara umum dapat diperinci bahwa, implementasi model pembelajaran kooperatif di kelas XI SMK Darul Falah Ajung dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis kelompok yang memanfaatkan berbagai tipe pembelajaran kooperatif seperti STAD, *Group Investigation* (GI), dan *Teams*

[173] Observasi pembelajaran guru PAI, Ajung 9 Mei 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Games Tournament (TGT). Penerapan model tersebut didukung oleh kebijakan sekolah, pendampingan guru, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Respon siswa *introvert* terhadap pembelajaran kooperatif menunjukkan kecenderungan yang positif. Siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, lebih aktif dalam diskusi kelompok, serta mengalami perkembangan kemampuan sosial yang cukup signifikan.

Adapun dari aspek evaluasi, model pembelajaran kooperatif dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* karena mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan kepercayaan diri, memperkuat interaksi sosial, serta didukung oleh evaluasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan dari pihak sekolah. Seluruh temuan tersebut merupakan jawaban empiris atas rumusan masalah penelitian dan akan dianalisis lebih mendalam pada bagian pembahasan penelitian.

Sehingga hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Darul Falah Ajung. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya minat belajar siswa, berkembangnya kepercayaan diri, meningkatnya kemampuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sosial dan kerja sama, serta adanya sistem evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan secara berkelanjutan oleh sekolah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menjadi strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif bagi siswa *introvert* dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Temuan Data

Berdasarkan data wawancara yang Anda berikan, bagian Temuan Penelitian dapat ditulis dengan gaya yang sama seperti contoh yang Anda lampirkan, yaitu berupa sintesis hasil penelitian yang lebih ringkas, padat, dan langsung menunjukkan temuan utama.

1. Implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Darul Falah Ajung Tahun Pelajaran 2025/2026.

Implementasi model pembelajaran kooperatif di SMK Darul Falah Ajung dilakukan secara terencana melalui kebijakan sekolah yang mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis kerja sama kelompok. Penerapan model ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa siswa yang menunjukkan karakter *introvert*, seperti kurang percaya diri, cenderung pasif, dan mengalami kesulitan berinteraksi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah memandang pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kooperatif sebagai strategi yang sesuai untuk membantu perkembangan akademik maupun sosial peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, guru PAI menggunakan berbagai tipe pembelajaran kooperatif seperti Student *Teams Achievement Division* (STAD), *Group Investigation* (GI), dan Teams *Games Tournament* (TGT) di akhir jam pelajaran. Dalam penerapannya yang dilakukan oleh guru PAI yaitu pembagian ke dalam kelomppok kecil dengan merata, diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, presentasi kelompok, serta permainan edukatif seperti model *Teams Games Tournament* (TGT) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Variasi model tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Implementasi pembelajaran kooperatif juga didukung oleh pendampingan guru yang dilakukan baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman, terbuka, dan tidak menekan siswa sehingga siswa *introvert* merasa lebih aman untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Melalui penerapan yang konsisten dan dukungan lingkungan belajar yang positif, model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan minat belajar siswa *introvert* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. **Respon dan keterlibatan siswa *introvert* selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif menunjukkan peningkatan minat belajar pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMK Darul Falah Ajung Tahun Pelajaran 2025/2026.**

   Siswa dengan karkater *introvert* dalam pengamatan awal, sering menunjukkan rasa keengganan untuk diajak komunikasi mengenai pribadinya, namun dengan adanya bantuan guru PAI dan berbagai pendekatan yang dilakukan oleh peneliti sehingga lambat laun siswa introvert tersebut mau diajak komunikasi dan diwawancarai megenai pribadinya.

   Penerapan pembelajaran kooperatif memperoleh respon yang positif dari siswa *introvert*. Melalui kegiatan belajar kelompok, siswa merasa lebih nyaman mengikuti pembelajaran karena memperoleh dukungan dari teman sebaya ketika mengalami kesulitan memahami materi. Kondisi tersebut membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan mengurangi rasa canggung yang sebelumnya sering mereka rasakan ketika belajar secara individu.

   Keterlibatan siswa *introvert* juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya kepada teman maupun guru, menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang sebelumnya cenderung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mereka hindari. Lingkungan kelompok yang lebih kecil dan suportif membantu siswa membangun rasa percaya diri secara bertahap.

Kondisi siswa introvert dalam awal penelitian memiliki sikap yang tertutup bahkan sangat sulit sekali diajak komunikasi terutama yang berkaitan dengan pribadinya. Seperti kharisma sofiyanti indana yang sulit diajak komunikasi terutama orang yang baru kenal.

Selain itu, pembelajaran kooperatif turut mendorong perkembangan kemampuan sosial siswa *introvert*. Mereka menjadi lebih mudah berinteraksi dengan teman sekelas, lebih terbuka dalam berkomunikasi, dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Peningkatan keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial yang mendukung peningkatan minat belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. **Evaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif menunjukkan adanya peningkatan minat belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial siswa *introvert* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMK Darul Falah Ajung Tahun Pelajaran 2025/2026.**

Evaluasi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert*. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PAI, bertambahnya keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar, serta munculnya rasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pasif, tetapi mulai terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran secara aktif.

Selain meningkatkan minat belajar, pembelajaran kooperatif juga terbukti mampu mengembangkan kepercayaan diri siswa *introvert*. Melalui interaksi yang berkelanjutan dalam kelompok belajar, siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam presentasi kelompok. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam aspek psikologis dan komunikasi siswa.

Efektivitas pembelajaran kooperatif juga diperkuat oleh adanya evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah. Evaluasi dilakukan melalui monitoring perkembangan siswa, koordinasi antara guru, wali kelas, guru BK, dan orang tua, serta refleksi terhadap strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan dukungan tersebut, pembelajaran kooperatif mampu menjadi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan karakter positif siswa *introvert* secara berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

A. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Introvert* pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif di SMK Darul Falah Ajung dilakukan secara sistematis melalui pembentukan kelompok belajar sekala kecil secara merata yang memungkinkan siswa berinteraksi, bekerja sama, dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Robert E. Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan belajar bersama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Slavin[174], keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh adanya interaksi positif antarsiswa, tanggung jawab individu, kerja sama kelompok, dan keterampilan sosial yang berkembang selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut tampak dalam hasil penelitian ketika siswa *introvert* memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara lebih intensif melalui kelompok belajar.

Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran kooperatif tidak hanya berfungsi sebagai strategi akademik, tetapi juga menjadi sarana

[174] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, terj. Narulita Yusron (Bandung: Nusa Media, 2015), hlm. 8–12.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengembangan sosial siswa *introvert*. Temuan ini menunjukkan bahwa kelompok belajar berperan sebagai media adaptasi sosial yang memungkinkan siswa *introvert* membangun rasa aman sebelum terlibat dalam interaksi yang lebih luas.

Temuan penelitian juga mendukung teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky yang menegaskan bahwa proses belajar berlangsung melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Menurut Vygotsky, perkembangan kognitif peserta didik dipengaruhi oleh hubungan sosial yang mereka bangun dengan teman sebaya maupun guru. Konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menjelaskan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi ketika memperoleh bantuan dari individu yang memiliki kemampuan lebih tinggi.

Fenomena tersebut terlihat pada hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika dibantu oleh teman dalam kelompok belajar. Dengan demikian, implementasi pembelajaran kooperatif di SMK Darul Falah Ajung telah menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme sosial.

Selain itu, penggunaan model lain yang serupa STAD, GI, dan TGT pada jam terakhir menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip diferensiasi strategi pembelajaran. Hal ini penting karena karakteristik siswa *introvert* berbeda dengan siswa ekstrovert. Siswa *introvert* umumnya membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dan cenderung lebih nyaman berinteraksi dalam kelompok kecil daripada tampil langsung di depan kelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari perspektif psikologi pendidikan, temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori kebutuhan sosial dari Abraham Maslow. Menurut Maslow, kebutuhan akan rasa aman dan diterima dalam kelompok merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi sebelum individu dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru memberikan rasa aman tersebut sehingga siswa *introvert* lebih berani terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing interaksi antarsiswa. Peran ini sesuai dengan konsep student centered learning yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Guru memberikan ruang kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar bersama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian, implementasi pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan psikologis dan sosial peserta didik.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani,[175] yang menemukan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui aktivitas diskusi dan kerja kelompok. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

[175] Rozaq, C., & Harimurti, R. (2020). Analisis pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa menggunakan meta-analisis korelasi. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 9*(3), 471–477. https://doi.org/10.26740/jpte.v9n03.p471-477

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

siswa menjadi lebih aktif karena memperoleh kesempatan untuk bertukar pendapat dan belajar bersama teman sebaya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati,[176] yang menyimpulkan bahwa lingkungan belajar yang kolaboratif dapat meningkatkan kenyamanan belajar siswa yang memiliki karakter pendiam. Rahmawati menjelaskan bahwa kelompok belajar yang suportif membantu siswa mengurangi kecemasan ketika berinteraksi dalam pembelajaran.

Selanjutnya, Penelitian Lestari, W., & Isnawati, D.[177] menemukan bahwa penerapan model STAD dan TGT mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan variasi model pembelajaran kooperatif membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran PAI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar atau motivasi belajar secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran kooperatif pada siswa *introvert*. Fokus tersebut memberikan perspektif baru bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya berpengaruh terhadap aspek akademik, tetapi juga terhadap perkembangan sosial dan psikologis siswa *introvert*.

[176] Rahmawati, I., & Melinda, C. (2021). Efektivitas model pembelajaran kooperatif script untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 31*(1), 15–23. https://doi.org/10.23917/jpis.v31i1.12559

[177] Lestari, W., & Isnawati, D. (2025). Effectiveness of TGT and STAD models in enhancing motivation and accounting learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 23*(1), 1–15. https://doi.org/10.21831/jpai.v23i01.83964

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu, penelitian ini menemukan adanya peran penting kebijakan sekolah dalam mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif. Temuan ini relatif jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya yang lebih banyak menitikberatkan pada praktik guru di dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif memerlukan dukungan sistemik dari seluruh komponen sekolah.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori pembelajaran kooperatif Slavin dan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang dibangun melalui kelompok belajar mampu membantu siswa *introvert* mengembangkan minat belajar, meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, serta membangun kemampuan sosial yang lebih baik.

Penelitian ini juga memperluas kajian mengenai pembelajaran kooperatif dengan menunjukkan bahwa model tersebut efektif diterapkan pada siswa yang memiliki karakter *introvert*. Selama ini siswa *introvert* sering dianggap kurang aktif dalam pembelajaran. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika lingkungan belajar dirancang sesuai dengan kebutuhan mereka, siswa *introvert* mampu menunjukkan perkembangan yang signifikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran kepada guru PAI bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengakomodasi keberagaman karakter peserta didik. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi, tetapi perlu menciptakan ruang interaksi yang aman dan mendukung perkembangan sosial siswa.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu komitmen sekolah, kesiapan guru dalam mengelola kelompok belajar, dukungan teman sebaya, serta adanya pendampingan yang berkelanjutan. Faktor-faktor tersebut membentuk ekosistem pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa *introvert* secara optimal.

Dengan demikian, implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMK Darul Falah Ajung tidak hanya berhasil meningkatkan minat belajar siswa *introvert*, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa rumusan masalah pertama terjawab secara konseptual, yaitu implementasi pembelajaran kooperatif yang dilakukan melalui kebijakan sekolah, penggunaan berbagai tipe pembelajaran kooperatif, dan pendampingan guru mampu meningkatkan minat belajar siswa *introvert* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Respon dan Keterlibatan Siswa *Introvert* Selama Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Sehingga Minat Belajar Meningkat pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI

Dalam awal penelitian siswa introvert sanagat sulit sekali diajak komunikasi yang berkaitan dengan pribadinya. Namun seiring berjalannya waktu ditambah bantuan guru PAI dan adanya berbagai pendekatan. Akhirnya anak anak dengan kondisi introvert tersebut mulai mau diajak komunikasi dan mau diwawancarai.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menciptakan respon positif dari siswa *introvert* karena menyediakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan mendukung interaksi sosial secara bertahap. Kondisi tersebut sejalan dengan teori minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto yang menjelaskan bahwa minat belajar muncul ketika peserta didik memiliki rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan terhadap aktivitas pembelajaran.

Menurut Slameto[178], minat belajar tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Dalam penelitian ini, suasana belajar yang kolaboratif membuat siswa *introvert* merasa lebih nyaman mengikuti pembelajaran sehingga muncul ketertarikan yang lebih besar terhadap mata pelajaran PAI.

Hal tersebut terlihat dari pernyataan siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran kelompok dibandingkan belajar sendiri.

[178] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 180–182.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan sikap terhadap proses pembelajaran yang sebelumnya dianggap menegangkan menjadi lebih menyenangkan dan menarik.

Temuan penelitian juga dapat dijelaskan melalui teori kebutuhan sosial dari Maslow. Menurut Maslow, individu memiliki kebutuhan untuk diterima, dihargai, dan menjadi bagian dari suatu kelompok sosial. Pemenuhan kebutuha n tersebut berpengaruh terhadap motivasi individu dalam melakukan suatu aktivitas.

Dalam konteks penelitian ini, kelompok belajar menjadi ruang sosial yang memungkinkan siswa *introvert* merasa diterima oleh teman-temannya. Ketika kebutuhan sosial tersebut terpenuhi, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, meningkatnya minat belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh materi pembelajaran, tetapi juga karena adanya rasa aman dan penerimaan sosial dalam kelompok belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada awal penelitian, siswa *introvert* cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika berkomunikasi. Namun setelah mengikuti pembelajaran kooperatif secara berkelanjutan, mereka mulai berani menyampaikan pendapat, bertanya, bahkan menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok. Fenomena ini menunjukkan bahwa interaksi yang berulang dalam kelompok belajar berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan komunikasi siswa.

Dari perspektif pembelajaran kooperatif Slavin, keberhasilan pembelajaran kelompok ditentukan oleh adanya ketergantungan positif (*positive interdependence*). Ketergantungan positif terjadi ketika keberhasilan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

individu dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok. Dalam penelitian ini, siswa *introvert* terdorong untuk berpartisipasi karena merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.

Kondisi tersebut terlihat ketika siswa mulai aktif membantu teman, berdiskusi, dan terlibat dalam penyelesaian tugas kelompok. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif berhasil menciptakan keterlibatan belajar yang tidak hanya berorientasi pada individu, tetapi juga pada keberhasilan kelompok secara keseluruhan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori *self-efficacy* dari Albert Bandura. Bandura menjelaskan bahwa kepercayaan diri seseorang berkembang melalui pengalaman keberhasilan yang dialami secara langsung. Dalam penelitian ini, keberhasilan siswa menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, atau berpartisipasi dalam kelompok memberikan pengalaman positif yang meningkatkan rasa percaya diri mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian, meningkatnya keterlibatan siswa *introvert* dalam pembelajaran merupakan hasil dari kombinasi antara lingkungan belajar yang suportif, pengalaman sosial yang positif, serta kesempatan untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati,[179] yang menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan partisipasi siswa yang memiliki karakter pendiam. Rahmawati menjelaskan bahwa siswa lebih berani mengemukakan

[179] Rahmawati, I., & Melinda, C. (2021). Efektivitas model pembelajaran kooperatif script untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 31*(1), 15–23. https://doi.org/10.23917/jpis.v31i1.12559

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendapat ketika berada dalam kelompok kecil dibandingkan ketika harus berbicara langsung di depan kelas.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suryani,[180] yang menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena memberikan kesempatan untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa hubungan sosial yang positif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa.

Selain itu, penelitian Lestari, W., & Isnawati, D,[181] menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui diskusi kelompok dan permainan edukatif. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan model STAD, GI, dan TGT membuat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena secara khusus mengkaji respon siswa *introvert*. Sebagian besar penelitian terdahulu membahas pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap seluruh siswa tanpa mempertimbangkan karakter kepribadian peserta didik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa *introvert* memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dibandingkan siswa lainnya. Mereka membutuhkan

[180] Rozaq, C., & Harimurti, R. (2020). Analisis pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa menggunakan meta-analisis korelasi. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, *9*(3), 471–477. https://doi.org/10.26740/jpte.v9n03.p471-477

[181] Lestari, W., & Isnawati, D. (2025). Effectiveness of TGT and STAD models in enhancing motivation and accounting learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 23*(1), 1–15. https://doi.org/10.21831/jpai.v23i01.83964

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lingkungan belajar yang lebih aman, kelompok yang suportif, serta kesempatan untuk berpartisipasi secara bertahap. Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika belajar siswa *introvert* dalam pembelajaran kooperatif.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa perkembangan sosial siswa *introvert* menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran. Temuan tersebut belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada peningkatan hasil belajar atau motivasi belajar secara umum. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan karakteristik siswa *introvert*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori minat belajar Slameto, teori pembelajaran kooperatif Slavin, teori konstruktivisme sosial Vygotsky, serta teori *self efficacy* Bandura. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa *introvert* tidak terjadi secara otomatis, melainkan berkembang melalui pengalaman belajar yang melibatkan interaksi sosial, dukungan kelompok, dan pengalaman keberhasilan yang berulang.

Penelitian ini juga memperluas kajian mengenai siswa *introvert* dalam konteks pembelajaran PAI. Selama ini siswa *introvert* sering dipersepsikan sebagai siswa yang kurang aktif atau kurang tertarik terhadap pembelajaran. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika lingkungan belajar

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dirancang sesuai dengan kebutuhan mereka, siswa *introvert* mampu menunjukkan perkembangan yang sangat positif.

Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan kepada guru bahwa keterlibatan siswa *introvert* dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang berpusat pada kerja sama dan interaksi sosial yang terstruktur. Guru perlu memahami bahwa siswa *introvert* bukan tidak mampu berpartisipasi, tetapi membutuhkan ruang yang aman dan proses adaptasi yang lebih panjang dibandingkan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa keterlibatan siswa *introvert* meningkat ketika guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota kelompok, menciptakan suasana belajar yang tidak menghakimi, serta memberikan penguatan positif terhadap setiap bentuk partisipasi siswa. Lingkungan belajar yang demikian terbukti mampu mengurangi rasa cemas dan meningkatkan keberanian siswa dalam berinteraksi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian, respon dan keterlibatan siswa *introvert* selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan minat belajar melalui terciptanya rasa nyaman, berkembangnya kepercayaan diri, meningkatnya partisipasi aktif, serta terbentuknya hubungan sosial yang positif. Temuan tersebut menjawab rumusan masalah kedua secara konseptual bahwa pembelajaran kooperatif bukan hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa *introvert*, tetapi juga

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membentuk pengalaman belajar yang bermakna sehingga minat belajar mereka berkembang secara berkelanjutan.

C. Evaluasi Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Introvert* pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas model pembelajaran kooperatif terlihat dari perubahan positif yang dialami siswa *introvert* baik dalam aspek akademik maupun sosial. Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik. Dalam penelitian ini, tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga pada peningkatan minat belajar dan keterlibatan siswa *introvert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua tujuan tersebut dapat dicapai melalui pembelajaran kooperatif yang diterapkan secara konsisten. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan sofyan hadi bahwa siswa evaluasi dikatakan berhasil karena minat belajar dalam pembelajaran kooperatif juga terbukti mampu mengembangkan kepercayaan diri siswa *introvert*. Melalui interaksi yang berkelanjutan dalam kelompok belajar, siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam presentasi kelompok. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam aspek psikologis dan komunikasi siswa. Hal ini menunjukkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

siswa tidak hanya pada tahap attending saja tetapi sudah masuk kategori Receiving atau ettending tetapi sudah masuk kaegori Responding. Begitu pula dalam psikomotoriknya hal ini menunjukkan adanya efektifatas karena sudah masuk kategori gerakan terbiasa ditandi dengan berani bertanya dan menjawab

Efektivitas pembelajaran juga dapat dianalisis melalui teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh John W. Santrock. Menurut Santrock, motivasi belajar meningkat ketika peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan memberikan kesempatan untuk berhasil. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan diskusi kelompok, permainan edukatif, dan kerja sama antarsiswa membuat pembelajaran lebih menarik. Hal tersebut memberikan pengalaman belajar yang positif sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, teori pembelajaran kooperatif dari Slavin menjelaskan bahwa keberhasilan model kooperatif dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar, hubungan sosial, dan penghargaan terhadap keberagaman individu. Dalam penelitian ini, siswa *introvert* yang sebelumnya cenderung tertutup mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam aktivitas pembelajaran. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif telah menjalankan fungsi utamanya sebagai sarana pengembangan akademik sekaligus sosial.

Temuan penelitian juga dapat dianalisis menggunakan teori self-efficacy Bandura. Menurut Bandura, keyakinan individu terhadap kemampuannya akan meningkat melalui pengalaman keberhasilan yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berulang. Dalam konteks penelitian ini, keberhasilan siswa ketika mampu menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam kelompok menjadi pengalaman positif yang meningkatkan rasa percaya diri mereka. Peningkatan kepercayaan diri tersebut kemudian berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara efektivitas pembelajaran kooperatif dengan perkembangan *self-efficacy* siswa *introvert*.

Dari perspektif pendidikan Islam, efektivitas pembelajaran juga dapat dilihat dari keberhasilannya dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta mengembangkan sikap tolong-menolong yang merupakan bagian dari nilai-nilai Islam. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini tidak hanya tercermin pada peningkatan minat belajar, tetapi juga pada terbentuknya karakter sosial yang positif sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Suryani,182 yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Penelitian ini juga mendukung temuan Rahmawati,[183] yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis kelompok

[182] Rozaq, C., & Harimurti, R. (2020). Analisis pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa menggunakan meta-analisis korelasi. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, *9*(3), 471–477. https://doi.org/10.26740/jpte.v9n03.p471-477

[183] Rahmawati, I., & Melinda, C. (2021). Efektivitas model pembelajaran kooperatif script untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 31*(1), 15–23. https://doi.org/10.23917/jpis.v31i1.12559

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian Lestari, W., & Isnawati, D.[184] menemukan bahwa model STAD dan TGT efektif meningkatkan partisipasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa siswa lebih antusias ketika pembelajaran dikombinasikan dengan permainan edukatif dan aktivitas kelompok. Namun demikian, penelitian ini memiliki keunikan karena fokus pada siswa *introvert* sebagai subjek utama penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan efektivitas pembelajaran kooperatif terhadap populasi siswa secara umum. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh model yang digunakan, tetapi juga oleh kesesuaian model tersebut dengan karakteristik peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas pembelajaran kooperatif didukung oleh evaluasi yang berkelanjutan melalui koordinasi antara guru, wali kelas, guru BK, dan orang tua. Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya yang cenderung hanya berfokus pada proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa efektivitas pembelajaran kooperatif dapat diperkuat melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan.

[184] Lestari, W., & Isnawati, D. (2025). Effectiveness of TGT and STAD models in enhancing motivation and accounting learning outcomes. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 23(1), 1–15. https://doi.org/10.21831/jpai.v23i01.83964

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori pembelajaran kooperatif Slavin, teori konstruktivisme sosial Vygotsky, teori self-efficacy Bandura, serta teori motivasi belajar Santrock. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terstruktur melalui pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan minat belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial siswa *introvert*. Penelitian ini juga memperluas kajian tentang efektivitas pembelajaran kooperatif dengan menunjukkan bahwa keberhasilan model tersebut tidak hanya ditentukan oleh peningkatan hasil belajar, tetapi juga oleh perkembangan aspek psikologis dan sosial peserta didik.

Selain itu, penelitian ini menghasilkan temuan konseptual bahwa efektivitas pembelajaran kooperatif pada siswa *introvert* terbentuk melalui tiga tahapan utama, yaitu:

Terbentuknya rasa aman dalam kelompok belajar, Meningkatnya keberanian untuk berinteraksi, Berkembangnya minat belajar dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Dan model konseptual tersebut menjadi kontribusi baru yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya mengenai karakteristik siswa *introvert* dalam pembelajaran.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru PAI bahwa pembelajaran kooperatif dapat digunakan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa *introvert*. Guru perlu memahami bahwa siswa *introvert* membutuhkan pendekatan yang berbeda dibandingkan siswa yang lebih ekstrovert. Pembentukan kelompok yang suportif, pemberian kesempatan berbicara secara bertahap, serta penguatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

positif terhadap setiap bentuk partisipasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan mereka.

Penelitian ini juga memberikan masukan kepada pihak sekolah bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif perlu didukung oleh kebijakan sekolah, evaluasi rutin, serta kerja sama antara guru, wali kelas, guru BK, dan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif bukan semata-mata karena penggunaan model pembelajaran tertentu, tetapi karena adanya kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan kebutuhan psikologis siswa *introvert*. Siswa *introvert* pada dasarnya memiliki potensi yang sama dengan siswa lainnya. Namun mereka membutuhkan waktu adaptasi yang lebih panjang dan lingkungan yang tidak memberikan tekanan sosial berlebihan. Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi melalui kelompok belajar yang suportif, siswa mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan baik dalam aspek akademik maupun sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Peneliti juga menemukan bahwa keberadaan teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan siswa *introvert*. Dukungan teman dalam kelompok sering kali lebih efektif dibandingkan instruksi langsung dari guru karena siswa merasa lebih nyaman berinteraksi dengan rekan seusianya. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini tidak hanya terletak pada struktur model pembelajarannya, tetapi juga pada kualitas hubungan sosial yang terbentuk selama proses pembelajaran berlangsung.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMK Darul Falah Ajung Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama **:** Implementasi model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran PAI telah terlaksana dengan baik dan sistematis, melalui pembentukan kelompok belajar kecil merata, pembagian tugas yang jelas, diskusi kelompok, kerja sama antaranggota, serta pemberian tanggung jawab individu dan kelompok. Dalam penerapannya, model pembelajaran kooperatif juga disesuaikan dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa, seperti Student *Teams Achievement Division* (STAD), *Group Investigation* (GI), dan *Teams Games Tournament* (TGT), pada jam pelajaran terakhir. Penggunaan variasi model tersebut bertujuan untuk menghindari kejenuhan belajar, meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Kedua **:** Respon dan keterlibatan siswa *introvert* selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif menunjukkan perubahan yang positif. Melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil, siswa introvert memperoleh ruang yang lebih kondusif untuk berinteraksi, nyaman bertukar pikiran, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan pendapat tanpa merasa terlalu terbebani oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tuntutan untuk berbicara di hadapan seluruh kelas. Suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam menumbuhkan minat belajar siswa, karena mereka merasa lebih dihargai, memiliki kesempatan untuk berkontribusi, dan mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Ketiga**:** Efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa introvert pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ditandai dengan adanya perubahan positif dalam perilaku dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan minat belajar tersebut tercermin dari bertambahnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, meningkatnya keterlibatan dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok, serta tumbuhnya keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat. efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif tidak hanya tercermin dari meningkatnya perhatian, keterlibatan, dan keberanian siswa introvert dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga dari adanya upaya evaluasi dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga memungkinkan kebutuhan belajar siswa memperoleh perhatian yang lebih optimal yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas XI SMK Darul Falah Ajung, berfokus pada mata pelajaran PAI, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta terbatas pada siswa yang memiliki karakteristik *introvert*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, maupun karakteristik siswa yang berbeda.

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran PAI karena terbukti mampu meningkatkan minat belajar, partisipasi, serta kepercayaan diri siswa *introvert*. Serta perlu memperhatikan komposisi kelompok belajar agar tercipta suasana yang nyaman dan mendukung siswa *introvert* untuk berinteraksi secara bertahap tanpa mengalami tekanan sosial yang berlebihan. Selain itu guru hendaknya mengembangkan variasi model kooperatif seperti STAD, Jigsaw, *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Learning Together* sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam dan menarik.

Pihak sekolah perlu memberikan dukungan terhadap penerapan pembelajaran kooperatif melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, pelatihan guru, dan pengembangan budaya belajar kolaboratif serta menyusun program pendampingan bagi siswa dengan karakteristik *introvert* sehingga potensi akademik maupun sosial mereka dapat berkembang secara optimal. Sehingga Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan penelitian pada jenjang pendidikan dan lembaga yang lebih beragam, menggunakan pendekatan *mixed methods* atau kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas secara lebih terukur, serta mengkaji perbandingan antara siswa *introvert* dan ekstrovert dalam penerapan model pembelajaran kooperatif. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap aspek lain seperti hasil belajar, kecerdasan emosional, keterampilan sosial, dan pembentukan karakter religius peserta didik.

Dengan demikian, implementasi model pembelajaran kooperatif dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa *introvert* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sekaligus menjadi pendekatan pedagogis yang relevan untuk mewujudkan pembelajaran yang partisipatif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. C., & Amalia, P. (*2025*). *The Effectiveness of Islamic Religious Education in Shaping the Character of Elementary School Students*. *Zabagsqu Journal of Islamic Education Development*, 3(1). https://doi.org/10.61233/zijed.v3i1.27

Albahri, A., & Kurniati, A. (2022). *Prinsip Tolong-Menolong dalam Islam (Eksplorasi dalam Al-Qur'an, Sirah Nabawiyah dan Piagam Madinah)*. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 21(2), 101–115. https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v21i2.613

Alkhowarizmi, A., & Setiawan, F. (2024). *The Implementation of Cooperative Learning in Teaching Reading Comprehension to Introvert and Extrovert Students*. *Journal of English Language Learning*. https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jell/article/view/9154

Alkhowarizmi, A., & Setiawan, F. (2024). *The Implementation of Cooperative Learning in Teaching Reading Comprehension to Introvert and Extrovert Students*. *Journal of English Language Learning*. https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jell/article/view/9154

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.

Annas, A. A. (2020). *Creative collaboration: 10 tahun perjalanan transformasi Banyuwangi*. Expose Anggota IKAP.

Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi ke-3). Bumi Aksara.

Aryani, W. D., et al. (2024). Penerapan model pembelajaran collaborative learning dalam pendidikan agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*. https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1741

Auliansyah, D. (2024). *Pengaruh karakter religius terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya*. E-Journal UNESA.

Barrows, H. S. (1996). *Problem-Based Learning in Medicine and Beyond*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Bloom, B. S., Hastings, J. T., & Madaus, G. F. (1971). *Handbook on formative and summative evaluation of student learning*. McGraw-Hill.

Charli, L., Sukardjo, M., & Muslim, S. (2021). *Cooperative Learning in Schools*. *EBSCOhost Journal*. https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=13096591&AN=161811762

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Crow, L. D., & Crow, A. (1989). *Educational psychology*. Eurasia Publishing House.

Damayanti, E., et al. (2023). *The Effect of Cooperative Learning on Learning Motivation: A Meta-Analysis*. *Buletin Psikologi*. https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/59583

Dang, T., et al. (2025). The effects of personality traits on learning engagement among college students: The mediating role of emotion regulation. *Frontiers in Psychology, 15*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1476437

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry, 11*(4), 227–268.

Denton, D. W. (2020). *Enhancing Instruction through Constructivism, Cooperative Learning, and Cloud Computing*. *TechTrends*, 64(3), 325–334. https://link.springer.com/article/10.1007/s11528-012-0585-1

Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar* (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

Echols, J. M., & Shadily, H. (2005). *Kamus Inggris–Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

Eysenck, H. J. (1967). *The biological basis of personality*. Charles C. Thomas.

Fakhruddin, M., et al. (2024). *Cooperative Learning Model: Learning Solutions for Slow Learner Students in Elementary Schools*. *International Journal of Islamic Teaching and Learning*. https://journal.staisni.ac.id/index.php/ijiting/article/view/19

Faqih, M. K., Aziz, I., & Hayati, R. M. (2024). *The Use of Learning Models Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Division (STAD) in Islamic Education Subjects to Increase Learning Motivation*. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)*. https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/article/view/942

Faqih, M. K., Aziz, I., & Hayati, R. M. (2025). *The Use of Learning Models Cooperative Learning Type STAD in Islamic Education Subjects to Increase Learning Motivation*. *International Journal of Applied Science,*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Education, and Religion (IJoASER). https://doi.org/10.33648/ijoaser.v8i2.942

Faravani, A., & Zohoorian, Z. (2022). *Augmenting HOTS through Writing: A Comprehensive Review of Philosophical and Psychological Foundations with a Focus on Dialogic Feedback, Portfolios, and Multiple Assessment*. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*. https://www.jeltal.ir/article_148184.html

Flanagan, K. M., & Addy, H. (2019). *Introverts* are not disadvantaged in group-based active learning classrooms. *Journal of College Biology Teaching, 45*(1), 33–41. https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1223951.pdf

Gillies, R. M. (2016). *Cooperative Learning: Review of Research and Practice*. *Australian Journal of Teacher Education*. https://ro.ecu.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=2902&context=ajte

Gillies, R. M., & Ashman, A. F. (2007). *Cooperative Learning*. Routledge. https://www.academia.edu/download/54670391/cooperative-learning_n5.pdf

Guay, F. (2022). Applying self-determination theory to education. *The Canadian Journal of School Psychology, 37*(3), 220–233. https://doi.org/10.1177/08295735211055355

Hadi, A., & Asrori. (2021). *Penelitian kualitatif: Studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV Pena Persada.

Hadi, S. (2025). *Evaluasi pembelajaran: Dari teori, praktik hingga hasil*. Maktabah Raya.

Hartati, S. (2024). *Penggunaan Teknik Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam untuk Mendorong Kolaborasi dan Kreativitas Siswa*. *UNISAN Jurnal*. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3142

Hasanah, U., & Widodo, M. (2023). *Cooperative learning untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa dalam pembelajaran PAI*. *Jurnal Pendidikan Insida*. https://jurnal.insida.ac.id

Hidayati, F., Hidayah, N., & Rochmawan, A. E. (2024). Pengaruh metode cooperative learning terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP IT MTA Karanganyar. *Al'ulum: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(2). https://doi.org/10.54090/alulum.513

Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist, 41*(2), 111–127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Huda, M. (2013). *Cooperative Learning: Metode, Struktur, dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Huda, M. (2015). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jacobs, G. M. (2017). *Introverts and cooperative learning*. https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED573549.pdf

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1989). *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Edina, MN: Interaction Book Company.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning* (4th ed.). Boston: Allyn & Bacon.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Boston: Allyn & Bacon.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). Cooperation and the use of technology. In J. M. Spector, M. D. Merrill, J. Elen, & M. J. Bishop (Eds.), *Handbook of research on educational communications and technology* (4th ed.). Springer.

Jung, C. G. (1921). *Psychological Types*. Zürich: Rascher Verlag. https://archive.org/details/psychologicaltyp00jung

Kagan, J. (1994). *Galen's prophecy: Temperament in human nature*. Basic Books.

Lestari, W., & Isnawati, D. (2025). Effectiveness of TGT and STAD models in enhancing motivation and accounting learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 23*(1), 1–15. https://doi.org/10.21831/jpai.v23i01.83964

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Maghfiroh, W., & Muttaqin, A. I. (2025). *The Relevance of Collaborative Learning in the Perspective of Lev Vygotsky's Social Constructivism: A Literature Review*. *Journal of Islamic Education Research*, 6(4). https://jier.uinkhas.ac.id/index.php/jier/article/view/518

Mahfud. (2015). *Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multietnik*. Deepublish.

Majid, A. (2015). *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Majid, A. (2017). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

Makbul, M., et al. (2025). *The Effect of Jigsaw Cooperative Learning on Islamic Education Motivation Among 11th Grade Students at SMAN 12 Makassar*. In *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*. https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/view/1586

Maulana, K., & Sutardi, S. (2023). Model cooperative learning tipe group investigation dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran PAI di sekolah dasar. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya, 7*(2). https://doi.org/10.52166/edu-religia.v7i2.9343

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book239534

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2017). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.

Mustoip, S., Al Ghozali, M. I., & Fadhlullah, M. Z. F. (2024). *Influence of Introverted and Extroverted Personalities on English Learning Interaction for Elementary School Students*. *Elsya Journal*. https://journal.unilak.ac.id/index.php/elsya/article/view/14291

Nasution, I., & Hamid, S. (2021). Pengaruh model jigsaw terhadap peningkatan nilai toleransi dan kebersamaan dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12*(3), 145–157. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PAI/article/view/42891

Neliwati, N., et al. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah*. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/351

Nyarkoa, M. A., Paramasivam, G., & Susilo, Y. K. B. (2025). *Enhancing collaborative learning for introverted students through mobile technology: The Academates App*. SSRN. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=5415714

Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4771/pp-no-55-tahun-2007

Prawira, P. A. (2013). *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Ar-Ruzz Media.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Purwanto, N. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

Rahman, A. (2025). *Implementation of the Cooperative Learning Model Type STAD on Creativity, Initiative, and Student Learning Motivation*. *Jurnal Inovasi*. https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/5026

Rahmawati, I., & Melinda, C. (2021). Efektivitas model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 31*(1), 15–23. https://doi.org/10.23917/jpis.v31i1.12559

Ramadhani, N., Adriani, N., & Gusmaneli. (2022). Strategi pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan karakter religius siswa dalam mata pelajaran PAI. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2*(3). https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i3.876

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003

Rif Athi, F. U., et al. (2024). *Evaluation of Cooperative Learning to Increase Student Motivation at MTs Nurul Ali Secang*. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*. https://www.alafkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/919

Rogers, C. R. (1983). *Freedom to Learn for the 80s*. Columbus, OH: Charles Merrill.

Rozaq, C., & Harimurti, R. (2020). Analisis pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa menggunakan meta-analisis korelasi. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 9*(3), 471–477. https://doi.org/10.26740/jpte.v9n03.p471-477

Ruos, D., et al. (2025). The impact of instructional behaviors on learning motivation via subjective task value in high school students in Cambodia. *Scientific Reports, 15*, 17344. https://doi.org/10.1038/s41598-025-02147-z

Saihu, M. (2020). *Intensifikasi Kecerdasan Emosional Anak Introvert Melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Dasar*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3178

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sari, N. P., Basyar, S., & Jatmiko, A. (2024). *The Jigsaw Cooperative Learning Model in Islamic Religious Education to Develop Students' Emotional Intelligence*. *BSE Journal*. https://doi.org/10.51278/bse.v4i1.986

Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. PT Kanisius.

Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022*. https://jdih.kemdikbud.go.id

Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi: Suatu pengantar dalam perspektif Islam*. Kencana Prenada Media Group.

Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6*(1), 35–43.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Slavin, R. E. (2014). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.

Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik* (N. Yusron, Trans.). Nusa Media.

Sobur, A. (2013). *Psikologi umum*. CV Pustaka Setia.

Stake, R. E. (2020). *The art of case study research*. SAGE Publications.

Subakti, H., et al. (2022). *Evaluasi pada pembelajaran era Society 5.0*. CV Media Sains Indonesia.

Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiarto, E. (2015). *Menyusun proposal penelitian kualitatif skripsi dan tesis*. Suaka Media.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian tindakan*. Alfabeta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDUL ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Suleman, M. A., & Zulfi, I. (2024). *Implementation of the Numbered Heads Together Model to Increase Motivation to Learn Islamic Religious Education in Grade IV Elementary Schools*. In *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education (AICIED)*. https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/aicied/article/view/1292

Supriatna, S., Emzir, E., & Rasyid, Y. (2020). Influence cooperative learning method and personality type to ability to write the scientific article (Experiment study on SMAN 2 Ciamis learning Indonesian subject). *Journal of Education, Teaching and Learning (JETL)*. https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JETL/article/view/192/0

Suryani, Y., et al. (2024). *Cooperative Learning with Reinforcement to Improve Student Motivation and Learning Outcomes on Praiseworthy Morals Material at MIS Ma'arif Salamal Huda*. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*. https://journal.mgedukasia.or.id/index.php/ijesh/article/view/664

Syahnaz, A., Widiandari, F., & Khoiri, N. (2023). *Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8656

Tafsir, A. (2014). *Ilmu pendidikan Islami*. PT Remaja Rosdakarya.

Taher, T. (2023). Analisis keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa *introvert* dengan pendekatan culturally responsive teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry, 5*(1), 21–27. https://doi.org/10.34312/jjec.v5i1.17463

Temirkhanov, Y., et al. (2024). Investigating the conception of collaborative learning (CL) and student engagement in the acquisition of practical skills (SEPSA). *PLoS ONE, 19*(2). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288568

Thabrani, A. M. (2013). *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.

Thabrani, A. M. (2013). *Pengantar dan dimensi-dimensi pendidikan*. STAIN Jember Press.

Tim Penyusun. (2022). *Pedoman penulisan karya ilmiah*. IAIN Jember Press.

Tuovinen, S., Tang, X., & Salmela-Aro, K. (2020). Introversion and social engagement: Scale validation, their interaction, and positive association with self-esteem. *Frontiers in Psychology, 11*, 590748. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.590748

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

UIN KHAS Jember. (2022). *Pedoman penulisan karya ilmiah*. UIN KHAS Jember.

Unari, B., Setiawan, J., Ma'arif, M. A., Purnamasari, R., Hadisaputra, H., & Sudirman, S. (2024). The influence of flipbook learning media, learning interest, and learning motivation on learning outcomes. *Education and Learning Journal (EduLearn).* https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1430533.pdf

Untari, R., et al. (2021). *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Baca Al-Qur'an Siswa Melalui Learning Together Technique of Cooperative Learning Method*. *Journal of Islamic Education*. https://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/193

Usman, U., Bahraeni, B., & Nurhilaliyah. (2024). *Exploring Islamic-Oriented Cooperative Learning through Faith-Driven Collaboration among University Students in Islamic Education Courses*. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(9), 44–60. https://doi.org/10.26803/ijlter.24.9.44

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press. https://archive.org/details/mindinsocietydev00vygo

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Wibowo, A. (2013). *Pendidikan antikorupsi di sekolah*. Pustaka Pelajar.

Yang, X. (2023). *A Historical Review of Collaborative Learning and Cooperative Learning*. *TechTrends*. https://link.springer.com/article/10.1007/s11528-022-00823-9

Yassin, A. A., & Razak, N. A. (2018). *Cooperative Learning: General and Theoretical Background*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/331812539_Cooperative_Learning_General_and_Theoretical_Background

Yustika, A., & Afandi, M. (2023). Implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan interaksi positif pada pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(1). https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1741

Zhang, Z. (2023). *Collaborative Learning in Social Constructivism: Promoting English Learning in a Secondary Classroom in China*. https://pdfs.semanticscholar.org/c739/bb4bc0a4c85c26b3999635d1925c1dca9227.pdf

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Zulfikar, Z. (2024). Pedagogical strategies for supporting *introvert*ed EFL learners in the classroom. *Tamaddun: Jurnal Fakultas Sastra UMI*, *23*(2), 227–241. https://doi.org/10.33096/tamaddun.v23i2.773

Zulfikar, Z., et al. (2024). Engaging the silent learners: Pedagogical strategies for supporting *introvert*ed EFL learners in the classroom. *Tamaddun: Jurnal Fakultas Sastra UMI*, *23*(2). https://doi.org/10.33096/tamaddun.v23i2.773

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama	: Muhammad Daimul Ekhsan
Nim	: 243206030057
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Instansi	: Universitas Islam Negeri Kai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yag pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yag secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila hasil pernyataan ini terbukti masuk kategori unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 09 September 2026
Saya yang menyatakan



Muhammad Daimul Ekhsan
NIM. 243206030057

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : http://pasca.uinkhas.ac.id

No : B.422/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/03/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala SMK Darul Falah Ajung
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama	:	Muhammad Daimul Ekhsan
NIM	:	243206030057
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Waktu Penelitian	:	3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul	:	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Introvert Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMK Darul Falah Ajung 2025/2026

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 9 Maret 2026
An. Direktur,
Wakil Direktur

Saihan

Tembusan :
Direktur Pascasarjana

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).
Token : TZ2euYtW

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI DARUL FALAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK DARUL FALAH
NPSN : 20554192 NSS : 342052411253
Jl. Curah Udang Besuk – Wirowongso – Ajung – Jember – Jatim
☎ **081336015109** Kode s 68175 e-mail : ppdf_ besukjbr@yahoo.com

KEPUTUSAN KETERANGAN

Nomor : 400.3.8.1/069/101.6.5.20554192/V/2026

TENTANG

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Darul Falah, menindak-lanjuti Surat dari Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Nomor: B. 422/Un.22/DPS.WD/PP.0.0.9/03/2026, tertanggal 4 April 2026, tentang Permohonan izin Penelitian, dengan ini menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama Mahasiswa :MUHAMMAD DAIMUL EKHSAN
NIM : 243206030057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister (S2)

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian berupa Observasi Proses Pembelajaran dalam rangka melengkapi Penyusunan Tugas Akhir Studi dengan Judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Introvert* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas XI SMK Darul Falah Ajung Tahun Pelajaran 2025/2026", selama 47 hari mulai sabtu s.d. Rabu, 4 April s.d. 20 Mei 2026 dan dapat berjalan dengan lancar.

Demikian surat keterangan ini, untuk menjadikan perhatian dan terima kasih**.**

Ditetapkan di : Jember
Pada Tanggal : 20
M e i 2 0 2 6
Kepala Sekolah

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ★ SMK DARUL FALAH ★ WIROWONGSO - AJUNG

IMAM BAIHAQI, S.Pd.I,.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran

CAPAIAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
(KEPUTUSAN KEPALA BADAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 020 TAHUN 2026)

A. RASIONAL

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan murid dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang memiliki peran strategis dalam membentuk murid yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya berfungsi sebagai sarana mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembinaan sikap, pembentukan kepribadian, dan pengembangan keterampilan hidup yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi pedoman bagi murid untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan tetap berpegang pada ajaran agama Islam.

Substansi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup empat nilai utama yang menjadi landasan pengembangan karakter murid, yaitu kecenderungan kepada kebaikan (al-hanifiyyah), akhlak mulia (makārim al-akhlāq), sikap toleransi (al-samhah), dan kasih sayang untuk alam semesta (rahmat li al-ālamīn). Nilai-nilai ini terintegrasi ke dalam lima elemen materi yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam. Melalui elemen elemen ini, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupaya mengembangkan hubungan manusia dengan Allah Swt. (habl min Allah), hubungan sesama manusia (habl min al-nās), serta hubungan dengan lingkungan alam (habl min al-'alam).

Dalam pengembangannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diperkaya dengan lima dimensi cinta, yakni cinta Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, serta cinta tanah air. Selain itu, paradigma pembelajaran mendalam juga memberikan penguatan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menekankan penguasaan kompetensi esensial secara bermakna, keterhubungan antar konsep, dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Implementasi pembelajaran mendalam dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diwujudkan dengan penguasaan konsep inti ajaran Islam, menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan murid, mengembangkan keterampilan berpikir kritis terhadap fenomena sosial-keagamaan, serta mendorong refleksi yang mengarah penerapan nilai-nilai Islam pada kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan memadukan lima dimensi cinta dan pendekatan pembelajaran mendalam, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan berjalan secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini juga memperkuat peran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan karakter murid yang sesuai dengan delapan dimensi profil lulusan, yaitu: keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

B. TUJUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membimbing murid agar:

1. beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia;
2. menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akidah berdasar ahl al-sunnah wa al-jamā‘ah, syariat, akhlak mulia, dan perkembangan sejarah peradaban Islam;
3. mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga dapat menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan dengan benar, tepat, dan arif;
4. mampu bernalar kritis dalam menganalisis perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (wasaṭiyyah);
5. menyayangi lingkungan alam dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi; dan
6. menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwwah Islāmiyyah), dan persaudaraan setanah air (ukhuwwah waṭaniyyah).

C. KARAKTERISTIK

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran bertujuan untuk membangun dan mengembangkan murid menjadi hamba Allah Swt. yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman yang benar dari bangunan ilmu yang terdiri atas Al-Qur’an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen yang meliputi (1) Al-Qur’an Hadis, (2) akidah, (3) akhlak, (4) fikih, dan (5) sejarah peradaban Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kompetensi membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an dan hadis secara tekstual dan kontekstual yang teraktualisasikan sebagai nilai kehidupan
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip keyakinan yang akan mengantarkan murid dalam memahami iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, nabi dan rasul, hari akhir serta qadā' dan qadr. Keimanan ini menjadi landasan dalam melakukan amal saleh dan berakhlak mulia.
Akhlak	Akhlak merupakan buah dari iman dan ilmu yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Akhlak juga menjadi ukuran kesempurnaan manusia dalam kehidupan pribadi dan sosial. Elemen akhlak dikelompokkan dalam perilaku baik (maḥmūdah) dan perilaku tercela (mażmūmah). Pemahaman ini dapat mendorong murid untuk berusaha memilih dan melatih diri (riyāḍah), disiplin (tahżīb), dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (mujāhadah) supaya berperilaku baik terhadap Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam.
Fikih	Fikih merupakan interpretasi atas syariat yang memberikan pemahaman tentang hukum yang berkaitan dengan perbuatan mukalaf yang mencakup hubungan kepada Allah Swt. dan sesama manusia.
Sejarah Peradaban Islam	Sejarah Peradaban Islam menekankan pada kemampuan memahami sejarah untuk menjadi ibrah, teladan, dan inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam membangun peradaban.

D. CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE F (UMUMNYA UNTUK KELAS XI SMA/MA/SMK/MAK/PROGRAM PAKET C)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

6.1. Al-Qur'an Hadis

Membaca, menghafal, menulis, dan merefleksikan ayat AlQur'an tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama beserta hadis terkait.

6.2. Akidah

Meyakini dan merefleksikan beberapa cabang iman (syu'ab alīmān), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.

6.3. Akhlak

Menerapkan manfaat menghindari penyakit sosial; merefleksikan adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam.

6.4. Fikih

Menerapkan dan merefleksikan ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, ekonomi syariah, wakaf, munakahat, dan mawaris.

6.5. Sejarah Peradaban Islam

Merefleksikan peran tokoh ulama Indonesia dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Murid memiliki kemampuan membaca, menghafal, menulis, dan merefleksikan ayat Al-Qur'an tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama beserta hadis terkait.
Akidah	Murid memiliki kemampuan meyakini dan merefleksikan beberapa cabang iman (syu'ab alīmān), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.
Akhlak	Murid memiliki kemampuan menerapkan manfaat menghindari penyakit sosial; merefleksikan adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam.
Fikih	Murid memiliki kemampuan menerapkan dan merefleksikan ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, ekonomi syariah, wakaf, munakahat, dan mawaris.
Sejarah Peradaban Islam	Murid memiliki kemampuan merefleksikan peran tokoh ulama Indonesia dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lembar Kerja Ruang Kolaborasi : Membuat ATP berdasarkan dokumen TP

Bidang Keahlian : Bisnis Daring dan Tata Boga
Program Keahlian : Bisnis Daring dan Tata Boga
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase /Kelas : F/ XI
Instansi : SMK DARUL FALAH

NO	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran (berdasarkan CP)	Rincian Tujuan Pembelajaran	Alur topik/konten dan kompetensi		Perkiraan Jam Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran	Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terkait	Karakteristik / potensi sekolah yang terkait topik
				Materi inti (konten)	Kompetensi (keterampilan)				
1	Pada akhir Fase F, Murid memiliki kemampuan membaca, menghafal, menulis, dan merefleksikan ayat Al-Qur'an tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama beserta hadis terkait.	1. Membaca dengan tartil Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55:33, serta Hadis tentang Membiasakan Berpikir Kritis	1.1. Membaca dengan tartil Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55:33, serta Hadis tentang Membiasakan Berpikir Kritis	Membiasakan Berpikir Kritis	Membaca	6	12	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, mandiri dan bernalar kritis	Budaya atau adat dalam lingkungan sekolah
		2. Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis	1.2. Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis		Menghafal				
		3. Mempresentasikan tentang Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar- Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis	1.3. Mempresentasikan tentang Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis		Mempresentasikan				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		4. Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama, serta membiasakan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif	1.4. Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama, serta membiasakan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif		Membaca	6			
		5. Menganalisis Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang Membiasakan Berpikir Kritis	1.5. Menganalisis Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang Membiasakan Berpikir Kritis		Menganalisis				
2	Pada akhir Fase F, Murid memiliki kemampuan meyakini dan merefleksikan beberapa cabang iman (syu'ab alīmān), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan	1. Murid Dapat menganalisis cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan benar.	2.1. Murid Dapat menganalisis cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan benar.	Syu'abul Iman : Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain.	Menganalisis	6	12	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, mandiri dan bernalar kritis	Budaya atau adat dalam lingkungan sekolah
		2. Murid Dapat mempresentasikan tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain dengan bagus.	2.2. Murid Dapat mempresentasikan tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain dengan bagus.		Mempresentasikan				
		3. Murid dapat Meyakini bahwa cabang iman adalah ajaran agama dengan sepenuh hati.	2.3. Murid dapat Meyakini bahwa cabang iman adalah ajaran agama dengan sepenuh hati.		Meyakini	6			
		4. Murid dapat Membiasakan sikap tanggung jawab untuk memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan tepat.	2.4. Murid dapat Membiasakan sikap tanggung jawab untuk memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan		Merefleksikan				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			tepat.						
3	Pada akhir Fase F, Murid memiliki kemampuan menerapkan manfaat menghindari penyakit sosial; merefleksikan adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam.	1. Murid Dapat Memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), narkoba dalam perspektif Islam.	3.1. Murid Dapat Memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), narkoba dalam perspektif Islam.	Penyakit Sosial : Perundungan, Perkelahian dan Perjudian	Menjelaskan	6	12	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, mandiri dan bernalar kritis	Budaya atau adat dalam lingkungan sekolah
		2. Murid Dapat Membuat konten tentang cara mengatasi masalah perkelahian antar pelajar, miras dan narkoba, serta diposting di media sosial,	3.2. Murid Dapat Membuat konten tentang cara mengatasi masalah perkelahian antar pelajar, miras dan narkoba, serta diposting di media sosial,		Mendefinisikan				
		3. Murid Dapat Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antar pelajar, dan melakukan perusakan fasilitas umum, minuman keras, dan narkoba.	3.3. Murid Dapat Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antar pelajar, dan melakukan perusakan fasilitas umum, minuman keras, dan narkoba.		Mendefinisikan	6			
		4. Murid Dapat Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab dan cinta damai.	3.4. Murid Dapat Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab dan cinta damai.		Menjelaskan				
4	Pada akhir Fase F, Murid memiliki kemampuan menerapkan dan merefleksikan ketentuan khotbah, tablig dan dakwah,	1. Murid Dapat Perlunya menjadi Duta Islam yang damai.	4.1. Perlunya menjadi Duta Islam yang damai.	Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tabligh	Merefleksikan	6	12	'Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,	Budaya atau adat dalam lingkungan sekolah
		2. Murid Dapat Mendefinisikan pengertian, dalil perlunya, serta adab perlunya dakwah	4.2. Mendefinisikan pengertian, dalil perlunya, serta adab perlunya dakwah		Mendefinisikan				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	ekonomi syariah, wakaf, munakahat, dan mawaris.	3. Murid Dapat Menjelaskan tujuan dan sasaran, serta syarat dan metode dakwah	4.3. Menjelaskan tujuan dan sasaran, serta syarat dan metode dakwah		Menjelaskan			bergotong royong, mandiri dan bernalar kritis	
		4. Murid Dapat Menjelaskan metode Al-Qur'an dalam menyajikan materi, metode, manajemen, dan strategi dakwah.	4.4. Menjelaskan metode Al-Qur'an dalam menyajikan materi, metode, manajemen, dan strategi dakwah.		Menjelaskan				
		5. Murid Dapat Mendefinisikan pengertian, syarat khatib, dan syarat-syarat 2 khutbah	4.5. Mendefinisikan pengertian, syarat khatib, dan syarat-syarat 2 khutbah		Mendefinisikan				
		6. Murid Dapat Menjelaskan rukun dan sunnah khutbah, serta adab Shalat Jum'at.	4.6. Menjelaskan rukun dan sunnah khutbah, serta adab Shalat Jum'at.		Menjelaskan	6			
		7. Murid Dapat Menjelaskan praktik Khutbah Jum'at I dan praktik Khutbah Jum'at II	4.7. Menjelaskan praktik Khutbah Jum'at I dan praktik Khutbah Jum'at II		Menjelaskan				
		8. Murid Dapat Menjelaskan persamaan dan perbedaan Dakwah dan Khutbah.	4.8. Menjelaskan persamaan dan perbedaan Dakwah dan Khutbah.		Menjelaskan				
		9. Murid Dapat Mendefinisikan pengertian dan dalil adanya tabligh.	4.9. Mendefinisikan pengertian dan dalil adanya tabligh.		Mendefinisikan				
		10. Murid Dapat Menjelaskan ketentuan (tata cara), peragaan/praktek (tahap persiapan, pelaksanaan, dan konsolidasi) tabligh.	4.10. Menjelaskan ketentuan (tata cara), peragaan/praktek (tahap persiapan, pelaksanaan, dan konsolidasi) tabligh.		Menjelaskan				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5	Pada akhir Fase F, Murid memiliki kemampuan merefleksikan peran tokoh ulama Indonesia dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia	1. Murid Dapat Menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia:Hamzah al-Fansuri, Nuruddin bin Ali ar-Raniri, Syekh Abdurrauf bin Ali al-Singkili, Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani, Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani, dan Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani.	5.1. Menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia:Hamzah al-Fansuri, Nuruddin bin Ali ar-Raniri, Syekh Abdurrauf bin Ali al-Singkili, Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani, Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani, dan Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani.	Peran Tokoh Ulama Indonesia Dalam Perkembangan Peradaban Islam di Dunia Sebelum Abad ke-19	Menganalisis	6	9	'Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, mandiri dan bernalar kritis	Budaya atau adat dalam lingkungan sekolah
		2. Murid Dapat Mempresentasikan paparan mengenai peran dan keteladanan ulama Islam tersebut.	5.2. Mempresentasikan paparan mengenai peran dan keteladanan ulama Islam tersebut.		Mempresentasikan				
		3. Murid Dapat Mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia.	5.3. Mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia.		Mengakui	3			
		4. Murid Dapat Membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, kerja keras, tanggung jawab, literasi dan produktif dalam berkarya.	5.4. Membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, kerja keras, tanggung jawab, literasi dan produktif dalam berkarya.		Membiasakan				
6	Pada akhir Fase F, Murid memiliki kemampuan membaca, menghafal, menulis, dan merefleksikan ayat Al-Qur'an tentang pentingnya	1. Melalui pengamatan terhadap keteraturan hukum alam (sains) dan kecanggihan teknologi, siswa mampu mengagumi keagungan Tuhan dan mensyukuri anugerah akal pikiran dengan konsisten.	6.1. Melalui pengamatan terhadap keteraturan hukum alam (sains) dan kecanggihan teknologi, siswa mampu mengagumi keagungan Tuhan dan mensyukuri anugerah akal pikiran dengan konsisten.	Mencintai Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Teknologi	Merefleksikan	6	12	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong	Budaya atau adat dalam lingkungan sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama beserta hadis terkait.	2. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan analisis kasus, siswa mampu merancang ide solusi berbasis teknologi yang humanis untuk membantu menyelesaikan masalah sosial atau meringankan beban sesama di lingkungan sekitar.	6.2. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan analisis kasus, siswa mampu merancang ide solusi berbasis teknologi yang humanis untuk membantu menyelesaikan masalah sosial atau meringankan beban sesama di lingkungan sekitar.		Menganalisis			royong, mandiri dan bernalar kritis	
		3. Melalui studi literatur dan eksperimen sederhana, siswa mampu mengevaluasi dampak perkembangan iptek terhadap lingkungan serta berkomitmen untuk menerapkan inovasi yang ramah lingkungan (green technology).	6.3. Melalui studi literatur dan eksperimen sederhana, siswa mampu mengevaluasi dampak perkembangan iptek terhadap lingkungan serta berkomitmen untuk menerapkan inovasi yang ramah lingkungan (green technology).		Mengevaluasi				
		4. Melalui praktik metode ilmiah, siswa mampu menunjukkan sikap jujur (integritas akademik), tekun, dan tidak mudah menyerah dalam mencari kebenaran ilmiah serta menyikapi kegagalan eksperimen sebagai proses belajar.	6.4. Melalui praktik metode ilmiah, siswa mampu menunjukkan sikap jujur (integritas akademik), tekun, dan tidak mudah menyerah dalam mencari kebenaran ilmiah serta menyikapi kegagalan eksperimen sebagai proses belajar.		Menerapkan				
7	Pada akhir Fase F, Murid memiliki kemampuan meyakini dan merefleksikan beberapa cabang	1. Murid Dapat Menjelaskan pengertian cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;	7.1. Menjelaskan pengertian cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;	Syu'abul al-Iman : Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud	Menjelaskan	6	9	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha	Budaya atau adat dalam lingkungan sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	iman (syu'ab alīmān), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.	2. Murid Dapat Menjelaskan dasar naqli cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;	7.2. Menjelaskan dasar naqli cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;		Menjelaskan			Esa, bergotong royong, mandiri dan bernalar kritis	
		3. Murid Dapat Menganalisis cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;	7.3. Menganalisis cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;		Menganalisis				
		4. Murid Dapat Membiasakan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan hidup sederhana sebagai bentuk implementasi cabang Iman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat;	7.4. Membiasakan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan hidup sederhana sebagai bentuk implementasi cabang Iman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat;		Membiasakan	3			
		5. Murid Dapat Mempresentasikan paparan cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.	7.5. Mempresentasikan paparan cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.		Mempresentasikan				
8	Pada akhir Fase F, Murid memiliki kemampuan menerapkan manfaat menghindari penyakit sosial; merefleksikan adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam.	1. Murid Dapat. Memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), narkoba dalam perspektif Islam.	8.1. Murid Dapat Memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), narkoba dalam perspektif Islam.	Penyakit Sosial : Minuman Keras dan Narkoba	Merefleksikan	6	12	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, mandiri dan bernalar kritis	Budaya atau adat dalam lingkungan sekolah
		2. Murid Dapat. Membuat konten tentang cara mengatasi masalah perkelahian antar pelajar, miras dan narkoba, serta diposting di media sosial,	8.2. Murid Dapat. Membuat konten tentang cara mengatasi masalah perkelahian antar pelajar, miras dan narkoba, serta diposting di media sosial,		Menerapkan				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		3. Murid Dapat Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antar pelajar, dan melakukan perusakan fasilitas umum, minuman keras, dan narkoba.	8.3. Murid Dapat Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antar pelajar, dan melakukan perusakan fasilitas umum, minuman keras, dan narkoba.		Meyakini				
		4. Murid Dapat Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab dan cinta damai.	8.4. Murid Dapat Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab dan cinta damai.		Merefleksikan	6			
9	Pada akhir Fase F, Murid memiliki kemampuan menerapkan dan merefleksikan ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, ekonomi syariah, wakaf, munakahat, dan mawaris.	1. Menganalisis Nilai Keadilan dalam Ekonomi Syariah Murid mampu menjelaskan prinsip dasar ekonomi syariah (seperti mudarabah dan musyarakah) sebagai wujud kasih sayang Allah untuk menciptakan keadilan dan menghapus eksploitasi dalam hubungan bisnis.	9.1. Murid mampu menjelaskan prinsip dasar ekonomi syariah (seperti mudarabah dan musyarakah) sebagai wujud kasih sayang Allah untuk menciptakan keadilan dan menghapus eksploitasi dalam hubungan bisnis.	Muamalah : Ekonomi Syari'ah dan Wakaf	Menjelaskan	6	12	'Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, mandiri dan bernalar kritis	Budaya atau adat dalam lingkungan sekolah
		2. Menumbuhkan Sikap Jujur dan Amanah Murid mampu mengidentifikasi praktik ekonomi yang tidak syar'i (seperti riba, gharar, dan maisir) dan mengevaluasinya dari perspektif akhlak, sehingga muncul keinginan untuk selalu menjaga kejujuran sebagai bentuk cinta kepada mitra transaksi.	9.2. Murid mampu mengidentifikasi praktik ekonomi yang tidak syar'i (seperti riba, gharar, dan maisir) dan mengevaluasinya dari perspektif akhlak, sehingga muncul keinginan untuk selalu menjaga kejujuran sebagai bentuk cinta kepada mitra transaksi.		Mengidentifikasi				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		3. Menginternalisasi Empati melalui Wakaf Murid mampu menguraikan konsep wakaf sebagai bentuk kepedulian sosial yang nyata, di mana harta digunakan untuk meringankan beban orang lain dan memuliakan derajat sesama manusia.	9.3. Murid mampu menguraikan konsep wakaf sebagai bentuk kepedulian sosial yang nyata, di mana harta digunakan untuk meringankan beban orang lain dan memuliakan derajat sesama manusia.		Merefleksikan				
		4. Mengevaluasi Manfaat Wakaf bagi Kesejahteraan Umat Murid mampu menelaah bagaimana pengelolaan wakaf yang produktif dapat menjadi solusi atas kesenjangan ekonomi dan sarana mencintai masyarakat melalui pemberdayaan aset secara berkelanjutan.	9.4. Murid mampu menelaah bagaimana pengelolaan wakaf yang produktif dapat menjadi solusi atas kesenjangan ekonomi dan sarana mencintai masyarakat melalui pemberdayaan aset secara berkelanjutan.		Menelaah				
		5. Membangun Kesadaran Tanggung Jawab Lingkungan dan Masa Depan Murid mampu merancang ide atau simulasi pengelolaan wakaf yang inovatif yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlangsungan hidup generasi mendatang (cinta pada lingkungan dan sesama).	9.5. Murid mampu merancang ide atau simulasi pengelolaan wakaf yang inovatif yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlangsungan hidup generasi mendatang (cinta pada lingkungan dan sesama).		Menerapkan	6			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		6. Mempraktikkan Gaya Hidup Ekonomi yang Peduli Sesama Murid mampu mendemonstrasikan perilaku konsumsi dan transaksi yang etis (sesuai prinsip ekonomi syariah) dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk nyata pengamalan kasih sayang dalam bermuamalah.	9.6. Murid mampu mendemonstrasikan perilaku konsumsi dan transaksi yang etis (sesuai prinsip ekonomi syariah) dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk nyata pengamalan kasih sayang dalam bermuamalah.		Menerapkan				
10	Pada akhir Fase F, Murid memahami peran tokoh ulama dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia	1. Murid Dapat Menjelaskan peradaban Islam pada Masa Modern;	10.1. Menjelaskan peradaban Islam pada Masa Modern;	Peran Tokoh Ulama Indonesia Dalam Perkembangan Peradaban Islam di Dunia Setelah Abad ke-19.	Menjelaskan	6	12	'Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, mandiri dan bernalar kritis	Budaya atau adat dalam lingkungan sekolah
		2. Murid Dapat Menganalisis pemikiran tokoh-tokoh Islam pada Masa Modern;	10.2. Menganalisis pemikiran tokoh-tokoh Islam pada Masa Modern;		Menganalisis				
		3. Murid Dapat Menelaah perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;	10.3. Menelaah perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;		Menelaah				
		4. Murid Dapat Mempresentasikan tentang perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;	10.4. Mempresentasikan tentang perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;		Mempresentasikan	6			
		5. Murid Dapat Meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;	10.5. Meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;		Meyakini				
		6. Murid Dapat Membiasakan berpikiran terbuka, bernalar kritis, semangat kebangsaan, dan berkebinekaan global.	10.6. Membiasakan berpikiran terbuka, bernalar kritis, semangat kebangsaan, dan berkebinekaan global.		Membiasakan				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI DARUL FALAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK DARUL FALAH
NPSN : 20554192 NSS : 342052411253
Jl. Curah Udang Besuk – Wirowongso – Ajung – Jember – Jatim
☎ **081336015109** Kode s 68175 e-mail : ppdf_ besukjbr@yahoo.com

KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP) KURIKULUM MERDEKA

Nama Sekolah : SMK DARUL FALAH
Nama penyusun : DEWI, AGUSTIN, S.Pd.I
NI PPPK : 19751125 202221 1 004
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase F, Kelas / Semester : XI (Sebelas) / I (Ganjil) & II (Genap)

KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)
KURIKULUM MERDEKA

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Institusi : SMK DARUL FALAH
Tahun Pelajaran : 2026 / 2027
Fase F Kelas/Semester : XI (Sebelas) / I (Ganjil)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

A. Capaian Pembelajaran Fase F

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut: Al-Qur'an Hadis Membaca, menghafal, menulis, dan merefleksikan ayat AlQur'an tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama beserta hadis terkait. Akidah Meyakini dan merefleksikan beberapa cabang iman (syu'ab alīmān), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan. Akhlak Menerapkan manfaat menghindari penyakit sosial; merefleksikan adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam. Fikih Menerapkan dan merefleksikan ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, ekonomi syariah, wakaf, munakahat, dan mawaris. Sejarah Peradaban Islam Merefleksikan peran tokoh ulama Indonesia dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Capaian Pembelajaran berdasarkan elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Murid memiliki kemampuan membaca, menghafal, menulis, dan merefleksikan ayat Al-Qur'an tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama beserta hadis terkait.
Akidah	Murid memiliki kemampuan meyakini dan merefleksikan beberapa cabang iman (syu'ab alīmān), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.
Akhlak	Murid memiliki kemampuan menerapkan manfaat menghindari penyakit sosial; merefleksikan adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam.
Fikih	Murid memiliki kemampuan menerapkan dan merefleksikan ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, ekonomi syariah, wakaf, munakahat, dan mawaris.
Sejarah Peradaban Islam	Murid memiliki kemampuan merefleksikan peran tokoh ulama Indonesia dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	**41 – 65%**	**66 – 85%**	**86 – 100%**
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	**Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan**	**Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial**	**Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan**
Bab 1 : Membiasakan Berpikir Kritis					
1.	1) Membaca dengan tartil Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55:33, serta Hadis tentang Membiasakan				

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
	Berpikir Kritis 2) Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang Membiasakan Berpikir Kritis 3) Mempresentasikan tentang Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang Membiasakan Berpikir Kritis 4) Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir kritis adalah perintah agama, serta membiasakan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif 5) Menganalisis Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang Membiasakan Berpikir Kritis				
Bab 2 : Syu'abul Iman : Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
Lisan, Menutupi Aib Orang Lain.					
2.	1. Murid dapat menganalisis cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan benar. 2. Murid dapat mempresentasikan tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain dengan bagus. 3. Murid dapat Meyakini bahwa cabang iman adalah ajaran agama dengan sepenuh hati. 4. Murid dapat Membiasakan sikap tanggung jawab untuk memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan tepat.				
Bab 3 : Penyakit Sosial : Perundungan, Perkelahian dan Perjudian					
3.	1) Murid Dapat Memecahkan				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
	masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), narkoba dalam perspektif Islam. 2) Murid Dapat Membuat konten tentang cara mengatasi masalah perkelahian antar pelajar, miras dan narkoba, serta diposting di media sosial, 3) Murid Dapat Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antar pelajar, dan melakukan perusakan fasilitas umum, minuman keras, dan narkoba. 4) Murid Dapat Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab dan cinta damai.				
Bab 4 : Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tabligh					
4.	1) Murid Dapat Perlunya menjadi Duta Islam yang damai. 2) Murid Dapat Mendefinisikan				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
	pengertian, dalil perlunya, serta adab perlunya dakwah 3) Murid Dapat Menjelaskan tujuan dan sasaran, serta syarat dan metode dakwah 4) Murid Dapat Menjelaskan metode Al-Qur'an dalam menyajikan materi, metode, manajemen, dan strategi dakwah. 5) Murid Dapat Mendefinisikan pengertian, syarat khatib, dan syarat-syarat 2 khutbah 6) Murid Dapat Menjelaskan rukun dan sunnah khutbah, serta adab Shalat Jum'at. 7) Murid Dapat Menjelaskan praktik Khutbah Jum'at I dan praktik Khutbah Jum'at II 8) Murid Dapat Menjelaskan persamaan dan perbedaan Dakwah				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
	dan Khutbah. 9) Murid Dapat Mendefinisikan pengertian dan dalil adanya tabligh. 10) Murid Dapat Menjelaskan ketentuan (tata cara), peragaan/praktek (tahap persiapan, pelaksanaan, dan konsolidasi) tabligh.				
Bab 5 : Peran Tokoh Ulama Indonesia Dalam Perkembangan Peradaban Islam di Dunia Sebelum Abad ke-19					
5.	a) Murid Dapat Menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia:Hamzah al-Fansuri, Nuruddin bin Ali ar-Raniri, Syekh Abdurrauf bin Ali al-Singkili, Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani, Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani, dan Muhammad Sholeh bin Umar al-				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
	Samarani. b) Murid Dapat Mempresentasikan paparan mengenai peran dan keteladanan ulama Islam tersebut. c) Murid Dapat Mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia. d) Murid Dapat Membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, kerja keras, tanggung jawab, literasi dan produktif dalam berkarya.				

Keterangan

0 - 40 % : Belum mencapai, remedial di seluruh bagian
41 - 65 % : Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
66 - 85 % : Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
86 - 100% : Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

JEMBER, 13 Juli 2026
Guru Mapel PAI BP

Mengetahui,
Kepala SMK DARUL FALAH

IMAM BAIHAQI, S.Pd.I.

DEWI AGUSTIN,S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)
KURIKULUM MERDEKA

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Institusi : SMK DARUL FALAH
Tahun Pelajaran : 2026 / 2027
Fase F Kelas/Semester : XI (Sebelas) / II (Genap)

A. Capaian Pembelajaran Fase F

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut: Al-Qur'an Hadis Membaca, menghafal, menulis, dan merefleksikan ayat AlQur'an tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama beserta hadis terkait. Akidah Meyakini dan merefleksikan beberapa cabang iman (syu'ab alīmān), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan. Akhlak Menerapkan manfaat menghindari penyakit sosial; merefleksikan adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam. Fikih Menerapkan dan merefleksikan ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, ekonomi syariah, wakaf, munakahat, dan mawaris. Sejarah Peradaban Islam Merefleksikan peran tokoh ulama Indonesia dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia.

B. Capaian Pembelajaran berdasarkan elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Murid memiliki kemampuan membaca, menghafal, menulis, dan merefleksikan ayat Al-Qur'an tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama beserta hadis terkait.
Akidah	Murid memiliki kemampuan meyakini dan merefleksikan beberapa cabang iman (syu'ab alīmān), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.
Akhlak	Murid memiliki kemampuan menerapkan manfaat menghindari penyakit sosial; merefleksikan adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam.
Fikih	Murid memiliki kemampuan menerapkan dan merefleksikan ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, ekonomi syariah, wakaf, munakahat, dan mawaris.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sejarah Peradaban Islam	Murid memiliki kemampuan merefleksikan peran tokoh ulama Indonesia dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia

C. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	**41 – 65%**	**66 – 85%**	**86 – 100%**
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	**Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan**	**Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial**	**Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan**
Bab 6 : Mencintai Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Teknologi					
6.	a) Melalui pengamatan terhadap keteraturan hukum alam (sains) dan kecanggihan teknologi, siswa mampu mengagumi keagungan Tuhan dan mensyukuri anugerah akal pikiran dengan konsisten. b) Melalui kegiatan diskusi kelompok dan analisis kasus, siswa mampu merancang ide solusi berbasis teknologi yang humanis untuk membantu menyelesaikan masalah sosial atau meringankan beban sesama di lingkungan sekitar. c) Melalui studi literatur dan eksperimen sederhana, siswa mampu				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER ACHMAD SIDDIQ

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
	mengevaluasi dampak perkembangan iptek terhadap lingkungan serta berkomitmen untuk menerapkan inovasi yang ramah lingkungan (green technology). d) Melalui praktik metode ilmiah, siswa mampu menunjukkan sikap jujur (integritas akademik), tekun, dan tidak mudah menyerah dalam mencari kebenaran ilmiah serta menyikapi kegagalan eksperimen sebagai proses belajar.				
Bab 7 : Syu'abul al-Iman : Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud					
7.	1) Murid Dapat Menjelaskan pengertian cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud; 2) Murid Dapat Menjelaskan dasar naqli cabang iman, yaitu: menjaga				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
	kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud; 3) Murid Dapat Menganalisis cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud; 4) Murid Dapat Membiasakan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan hidup sederhana sebagai bentuk implementasi cabang Iman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; 5) Murid Dapat Mempresentasikan paparan cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.				
Bab 8 : Penyakit Sosial : Minuman Keras dan Narkoba					
8.	a) Murid Dapat. Memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), narkoba dalam perspektif Islam. b) Murid Dapat.				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
	Membuat konten tentang cara mengatasi masalah perkelahian antar pelajar, miras dan narkoba, serta diposting di media sosial, c) Murid Dapat Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antar pelajar, dan melakukan perusakan fasilitas umum, minuman keras, dan narkoba. d) Murid Dapat Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab dan cinta damai.				
Bab 9 : Muamalah : Ekonomi Syari'ah dan Wakaf					
9.	a) **Menganalisis Nilai Keadilan dalam Ekonomi Syariah** Murid mampu menjelaskan prinsip dasar ekonomi syariah (seperti *mudarabah* dan *musyarakah*) sebagai wujud kasih sayang Allah untuk menciptakan keadilan dan				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
	menghapus eksploitasi dalam hubungan bisnis. b) **Menumbuhkan Sikap Jujur dan Amanah** Murid mampu mengidentifikasi praktik ekonomi yang tidak syar'i (seperti riba, *gharar*, dan *maisir*) dan mengevaluasinya dari perspektif akhlak, sehingga muncul keinginan untuk selalu menjaga kejujuran sebagai bentuk cinta kepada mitra transaksi. c) **Menginternalisasi Empati melalui Wakaf** Murid mampu menguraikan konsep wakaf sebagai bentuk kepedulian sosial yang nyata, di mana harta digunakan untuk meringankan beban orang lain dan memuliakan derajat sesama manusia. d) **Mengevaluasi Manfaat Wakaf bagi Kesejahteraan Umat** Murid mampu menelaah				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
	bagaimana pengelolaan wakaf yang produktif dapat menjadi solusi atas kesenjangan ekonomi dan sarana mencintai masyarakat melalui pemberdayaan aset secara berkelanjutan. e) **Membangun Kesadaran Tanggung Jawab Lingkungan dan Masa Depan** Murid mampu merancang ide atau simulasi pengelolaan wakaf yang inovatif yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlangsungan hidup generasi mendatang (cinta pada lingkungan dan sesama). f) **Mempraktikkan Gaya Hidup Ekonomi yang Peduli Sesama** Murid mampu mendemonstrasikan perilaku konsumsi dan transaksi yang etis (sesuai prinsip				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
	ekonomi syariah) dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk nyata pengamalan kasih sayang dalam bermuamalah.				
Bab 10 : Peran Tokoh Ulama Indonesia Dalam Perkembangan Peradaban Islam di Dunia Setelah Abad ke-19.					
10.	a) Murid Dapat Menjelaskan peradaban Islam pada Masa Modern; b) Murid Dapat Menganalisis pemikiran tokoh-tokoh Islam pada Masa Modern; c) Murid Dapat Menelaah perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern; d) Murid Dapat Mempresentasikan tentang perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern; e) Murid Dapat Meyakini kebenaran perkembangan				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
	peradaban Islam pada Masa Modern; f) Murid Dapat Membiasakan berpikiran terbuka, bernalar kritis, semangat kebangsaan, dan berkebinekaan global.				

Keterangan

0 - 40 % : Belum mencapai, remedial di seluruh bagian
41 - 65 % : Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
66 - 85 % : Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
86 - 100% : Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

JEMBER, 13 Juli 2026
Guru Mapel PAI BP

Mengetahui,
Kepala SMK DARUL FALAH

IMAM BAIHAQI, S.Pd.I.

DEWI AGUSTIN,S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI DARUL FALAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DARUL FALAH
NPSN : 20554192 NSS : 342052411253
Jl. Curah Udang Besuk – Wirowongso – Ajung – Jember – Jatim
☎ **081336015109** Kode s 68175 e- Email : ppdf_ besukjbr@yahoo.com

ANALISIS HASIL BELAJAR
(PENILAIAN HARIAN)

Nama Sekolah : SMK SMK DARUL FALAH
Mata Pelajaran : PAI BP
Kelas/Semester : XI/1
Tahun Pelajaran: 2026-2027

No	Nama Peserta Didik	NILAI		% Ketuntasan Belajar	Ketuntasan Belajar	
		P	K		Ya	Tidak
1.	Nurul Mustofa				▪	
2.	Muhammad Wasil Qurtubi					▪
3.	Soni				▪	
4.	Sugianto				▪	
5.	Umar Alfaruq				▪	
6.	Yusuf Eka Adi Prasetya				▪	
7.	Muhammad Riki Komariadi				▪	
8.	Muhammad Reyhan Fergiansyah Abdil				▪	
9	Noval Hasip				▪	
10	Muhammad Nur Salim Ramadhan				▪	
11	Muhammad Malyan Hikam				▪	
12	Muhammad Farel				▪	
13	Muhammad Fahruroji Romado				▪	
14	Muhammad Dwi Andika				▪	
15	Muhammad Alfa Syarif				▪	
Nilai tertinggi						
Nilai terendah						

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Persentase ketercapaian :

1. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar = ……
2. Jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar = ……
3. Persen ketuntasan kelas = …….

Keterangan:

P = Pengetahuan

K = Ketrampilan

JEMBER, 13 Juli 2026

Mengetahui,
Kepala SMK DARUL FALAH

Guru Mapel PAI BP

IMAM BAIHAQI,S.Pd.I

DEWI AGUSTIN,S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Instrumen wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaiamana system pembelajaran di SMK daru falah ini, dan apa kelebihannya dengan sekolah lainnya? Sebenarnya SMK Darul Falah sendiri sekolah yang tergolong faovorit mas untuk ditingkat kecamatan dan disekitarnya, salah satunya yang sering menjadi kebanggaan adalah dalam bidang olahraganya, selain itu mas disini juga ada model pembelajaran berbasis kepesantrenan yang mana semua kegiatannya disesuaikan dengan budaya dan tata tertib pondok pesantren salah satunya adalah penerapan pembelajaran dengan satuan terspisah
2. apakah ada siswa *introvert* yang kurang semangat dalam pembelajaran di kelas XI? Dikelas XI sendiri terdapat4 rombel kelas 2 didalamnya terdapat siswa dengan kategori *introvert* seperti dikelas XI A dan XI C Dikelas XI A sendiri ada beberapa siswa dengan kategori *introvert* diantaranya yang bernama Kharisma sofianti indana yang akrab disapa dengan risma, dan Nur fitriah mereka berdua memiliki kepribadian yang cukup tertutup dibanding dengan teman temannya sementara di kelas XI C ada M Wasil Qurtubi dan Adi Saputro
3. Bagaimana Bapak/Ibu kondisi pembelajaran dalam pembelajaran PAI di kelas XI?

   Alahmdulillah mas untuk saat pembelajaran yang ada disekolah ini berjalan dengan baik dan lancar mas termasuk dikelas XI,berkaitan dengan mapel PAI sejauh pengamatan saya Alhamdulillah tidak ada kendala yang begitu berat mas, Cuma ya pasti ada beberapa hal yang menjadi catatan bagi saya. Salah satunya adanya beberapa siswa dikelas XI yang masih memiliki keterlambatan dalan mengikuti proses pembelajaran, diantara di kelas XI A dan XI C. saya melihat beberapa siswa siswi yang masih memiliki sikap tertutup dengan lainnya, dan itu sudah terdeteksi ketika awal masuk sekolah disini mas.
4. Adakah kebijakan yang diterapakan dalam megatasi problem Pembelajaran tersebut?

   Tentu pasti ada mas, saya selaku kepala sekolah disini berupaya sebaik mungkin demi perkembangan anak, termasuk dalam pembelajarannya. Mengingat pembelajarn merupakan hal yang paling penting dalam sekolah. Kebijakan yang saya lakukan saat ini yaitu memfokuskan guru pada penerapan model pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Karena baik tidaknya anak itu tergantung pola didik yang diterapakannya. Sehingga ketika anak itu terdidik insyaAllah citra sekolah akan turut mengikutinya begitu pula sebaliknya.

UNIVERSITAS KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Bentuk model apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran? (misalnya: jigsaw, STAD, GI, TGT, dll.) untuk model yang diterapakan untuk saaat ini kami memfokuskan pada model pembelajaran *cooperativ learning* dimana kami membiasakan anak anak untuk belajar bekerja sama(menyesuaikan,mengatur, membantu satau sama lain) dalam artian melatih kemandirian anak melalui kelompok-kelompok kecil yang telah dibentuk. Hal ini kami lakukan karena menyesuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan oleh peserta didik. selain itu kami juga mengintruksikan kepada Bapak/ibu dewan guru agar senantiasa membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan seperti perlunya *ice breaking* atau game yang kemas dalam pembelajaran.
6. Bagaimana bentuk kondisi perubahan siswa *introvert* setelah mengikuti pembelajaran tersebut? Berkaitan dengan siswa, yang saya ketahui saat ini mas ada sebagian siswa yang dulunya terindikasi *introvert*, alhamdulillah mulai ada perkembangan yang signifikan, seperti yang terjadi dikelas XIC itu ada siswa atas nama M wasil qurtubi dan adi saputro, anaknya itu memang dari awal kali masuk sekolah sudah kelihatan tertutup. Yang satunya ada keterlambatan dari segi IQnya, ya bisa dikaegorikan tuna grahita, dan yang satunya lagi ada yang terkendala dalam bicaranya sehinga anak tersebut memang harus ada pendampingan khusus. Alhamdulillah mas sekarang anak anak tersebut sudah mengalami perkembangan, yang awalnya tertutup sekarang mulai aktif dan suka bergaul dengan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7. Adakah bentuk Tindak lanjut dalam penerapan kebijakan tersebut?
   Tentu ada mas, saya tidak berhenti dan setagnan begitu saja mas, saya tetap melakukan berbagai evaluasi, diantaranya saya mengagendakan rapat bulanan yang tujuannya guna mengkonfirmasi dan mengkoordinasikan berbagai persoalan dan progres yang telah dicapai. Selain itu saya juga seringkali mengingatkat kepada seluruh komponen sekolah agar senantisa memberikan pengaruh dan kesan yang baik dan menyenangkan dalam lingkungan sekolah termasuk dalam pembelajarannya. Kemudian saya juga menghimbau untuk kepada seluruh dewan guru agar tidak hanya memfokuskan kegiatannya dalam lingkup belajar saja, tetapi juga diluar jam pembelajaran. Agar siswa siswi yang mungkin butuh pendampingan atau ingin berkembang lainnya bisa mudah menjangkaunya dan tidak malu untuk bercerita, dan bertanya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Instrumen wawancara Waka Kurikulum

1. Bagaimana Bapak/Ibu kondisi pembelajaran dalam pembelajaran PAI di kelas XI?

   Dalam pengamatan saya mas Alhamdulillah dalam pembelajaran yang dilakukan oleh bapak matraya bisa berjalan dengan lancar, ya walaupun kadang saya masih melihat dan mendengar langsung dari omongan bapak ibu dewan guru lainnya tentang siswa yang terlambat dalam mengikuti pembelajarannya, yang sering saya lihat dan saya dengar itu cerita dari siswa kelas XI A dan XI C.
2. Adakah kebijakan yang diterapakan dalam megatasi problem pembelajaran tersebut?

   Tentu ada mas, setiap kali ada kendala atau kekurangan pasti kami pihak sekolah akan berupaya mengatasi permasalahan tersebut. Termasuk dalam pembelajaran karena pembelajaran sendiri ibaratnya ruh dalam sekolah, baik tidaknya sekolah tergantung pada pembelajarannya mas, semakin pembelajarnya baik dan tertata insyaAllah citra sekolah pun juga mengikutinya, dan saya sebagai kurikulum disini tentu juga memiliki harapan yang terbaik bagi siswa. Untuk saat ini yang masih jadi andalan kami adalah memfokuskan pada model pembelajaran yang diterapkan dan pembinaan akhlak mas, mengingat di era sekarang ini siswa/siswi sendiri masih kurang sapa santunnya.
3. Bentuk model apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran? (misalnya: jigsaw, STAD, GI, TGT, dll.)

   Secara umum mas, untuk saat ini yang kami fokuskan adalah model pembelajaran kooperatif learning, ya walaupun model itu sudah dianjurkan pada tahun tahun sebelumnya, kami tetap menggunakan model pembeajaran tersebut ya ada kalanya kami juga menerapakan kurikulum terbaru tentang model pembelajaran diantaranya model *deep learning, Discovery learning* dll.

   Alasan saya masih menggunakan model kooperatif yaitu, adanya relevansi dan kecocokan dengan masalah siswa yang dihadapi saat ini. Berkaitan dengan modelnya yang sering saya lihat ketika saya keliling itu model pembelajaran dengan berdiskusi, terus ada juga pembelajaran berkelompok dengan mengkombinasikan permainan yang relevan dengan materi pembelajaran, seperti pada jam jam terakhir biasanya.
4. Bagaimana bentuk kondisi perubahan siswa *introvert* setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

   Secara rinci saya tidak bisa mengetahui secara langsung perkembanganya dalam proses pembelajaran, namun klo secara garis besaranya dalam pengamatan saya, siswa siswi yang terindikasi *introvert* tersebut mengalami banyak perubahan mas, salah satunya atas nama kharisma sofianti, anak ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

awal mulanya kalo saya panggil dan saya suruh cerita kadang masih malu malu mas, la sekarang sudah berbeda mas, anaknya sudah mau bercerita dengan lancar tanpa harus saya memaksanya.

5. Adakah bentuk Tindak lanjut dalam penerapan kebijakan tersebut?
   Tentu ada mas, karena setiap hal yang kami terapakan apalagi model pembelajaran pasti ada saja kendalanya, dan kendala itulah yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi kami, untuk sementara waktu, bapak ibu dewan guru memang saya intruksikan tidak fokus dalam pembelajaran saja tetapi juga diluar jam pembelajaran. Selain itu kami juga mencoba berkoordinasi dengan orang tuanya agar senantianya memantau dan mensuport perkembangan anaknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Instrumen wawancara guru PAI

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kondisi pembelajaran PAI di kelas XI saat ini?

   Dilihat secara umum, kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI berjalan dengan baik dan relatif lancer mas. Proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, baik dari segi penyampaian materi maupun keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah adanya beberapa siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan mengikuti materi yang disampaikan.

   Kondisi tersebut dipandang sebagai hal yang wajar mas, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Begitu pula dalam setiap kelas pasti terdapat variasi kemampuan siswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Oleh karena itu, sebagai guru khsusnya saya pribadi juga berupaya menyesuaikan model dan strategi pembelajarannya agar seluruh siswa, termasuk yang memiliki kemampuan belajar lebih lambat, tetap dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Adakah kebijakan yang diterapkan sekolah dalam mengatasi problem tersebut?

   Ya, tentu pasti ada mas, kami pihak guru pasti berupaya yang sebaik mungkin demi anak mas, ya walaupun masih belum maksimal pasti kami upayakan. Guru berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang optimal dengan terlebih dahulu mengidentifikasi berbagai kendala yang dialami peserta didik. Setelah permasalahan diketahui, guru kemudian menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

   Selain memanfaatkan kegiatan pembelajaran sebagai sarana utama dalam memberikan bimbingan kepada siswa, guru juga menyediakan waktu tambahan di luar jam pelajaran untuk melakukan pendampingan secara personal. Pendampingan tersebut dapat berupa konsultasi akademik, diskusi ringan, maupun kegiatan berbagi pengalaman yang bertujuan membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi. Interaksi informal antara guru dan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar kelas, turut dimanfaatkan untuk membangun kedekatan emosional sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan permasalahannya.

   Di samping itu, sekolah juga melaksanakan evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui efektivitas strategi yang telah diterapkan. Sekolah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui program pendampingan dan bimbingan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang berkelanjutan. Kerja sama antara guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan konseling, serta orang tua siswa juga terus ditingkatkan agar perkembangan peserta didik dapat dipantau secara menyeluruh dan solusi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran.

3. Bentuk model pembelajaran apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI?

   Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, saya pribadi lebih sering menerapkan pembelajaran yang berbasis kerja sama kelompok. Pembentukan kelompok belajar dilakukan dengan maksud agar siswa dapat saling membantu dalam memahami materi yang disampaikan. Siswa yang memiliki pemahaman lebih baik dapat membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan sehingga tercipta proses belajar yang lebih efektif dan kolaboratif.

   Selain membantu aspek akademik, pembelajaran kelompok juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa yang cenderung pendiam atau memiliki karakter *introvert* memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara lebih intensif dengan teman-temannya dalam suasana yang lebih nyaman dan tidak menekan.

   Berakaitan dengan model pembelajaran saya pribadi tidak terpaku pada satu model pembelajaran tertentu, melainkan berusaha mengombinasikan berbagai model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Namun secara garis besar yang sering saya lakukan adalah dengan menggunakan model kelompok atau bisa disebut dengan model kooperatif. Beberapa model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan antara lain Student Teams Achievement Division (STAD), Group Investigation (GI), dan Teams Games Tournament (TGT). Model STAD digunakan untuk meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab kelompok, sedangkan Group Investigation diterapkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan mencari informasi. Sementara itu, model TGT sering digunakan ketika motivasi belajar siswa mulai menurun, khususnya pada jam-jam terakhir pembelajaran, karena model tersebut mengintegrasikan unsur permainan yang mampu meningkatkan semangat dan antusiasme siswa dalam belajar.

4. Bagaimana perubahan siswa *introvert* setelah mengikuti pembelajaran tersebut?

   Berdasarkan pengamatan saya mas, selama proses pembelajaran, penerapan berbagai model pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa yang memiliki karakter *introvert*. Pada awalnya, siswa *introvert* memang cenderung pasif, kurang percaya diri, serta lebih memilih diam ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka juga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

relatif jarang mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat di depan kelas.

Namun, setelah mengikuti pembelajaran kooperatif secara berkelanjutan, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan mas. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menyampaikan ide, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Lingkungan kelompok yang lebih kecil dan suportif membuat mereka merasa lebih aman dan nyaman untuk berinteraksi.

Selain peningkatan dalam aspek keaktifan belajar, perkembangan juga terlihat pada kemampuan sosial siswa. Mereka yang awalnya tertutup menjadi lebih mudah bergaul, lebih terbuka terhadap lingkungan sekitarnya, serta mampu menjalin kerja sama yang lebih baik dengan teman sekelas. Siswa yang *introvert* pun juga mulai menunjukkan sikap tanggung jawab yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun tugas individu.

Dari sisi akademik, pembelajaran kooperatif membantu siswa *introvert* meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran karena mereka memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan belajar dari teman sebaya. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mendukung perkembangan kepercayaan diri dan keterampilan sosial siswa *introvert*.

5. Adakah kendala atau hal-hal yang mendukung dalam proses penerapan pembelajaran tersebut?

Tentu ada mas, setiap kami menerapakan model pembelajaran pada awalnya pasti ada berbagai kendala mas, baik yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik, dan itu wajar wajar saja mas karena masih awalan. Salah satu kendala yang cukup sering muncul dalam pembelajaran saya adalah ketidakpuasan siswa terhadap pembagian kelompok belajar. Beberapa siswa khususnya yang aktif dan *introvert* kadang merasa kurang cocok dengan anggota kelompok yang ditentukan mereka menganggap kemampuan anggota kelompok tidak seimbang. Kondisi tersebut terkadang memengaruhi kekompakan kelompok dan mengurangi efektivitas kerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Ya namanya anak mas, pasti masih ada iri-irinya, kadang siswa yang aktif merasa iri, begitu pula yang *introvert* juga iri. Irinya kalo menurut saya mas untuk siswa *introvert* tidak sepenuhnya karna pembagian kelompok, tapi karena minder dengan sendirinya.

Kendala lain yang cukup dominan adalah masih adanya siswa *introvert* yang membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan aktivitas kelompok.Meskipun pembelajaran kooperatif telah dirancang untuk memberikan ruang interaksi yang lebih nyaman, sebagian siswa masih menunjukkan kecenderungan untuk diam, kurang aktif menyampaikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendapat, serta merasa khawatir melakukan kesalahan ketika berbicara di hadapan teman-temannya. Faktor psikologis seperti rendahnya rasa percaya diri, kecemasan sosial, pengalaman belajar sebelumnya, ya bisa jadi dari jenjang sekolah sebelumnya yang kurang memberikan pembinanan atau sejenisnya, serta kurangnya kebiasaan berinteraksi dalam kelompok menjadi penyebab utama kondisi tersebut.

Selain kendala tersebut, terdapat pula berbagai faktor pendukung yang cukup berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif. Salah satu faktor utama adalah adanya kerja sama yang baik antara guru, wali kelas, pihak sekolah, dan orang tua dalam memantau perkembangan siswa. Dukungan tersebut memungkinkan berbagai permasalahan yang muncul dapat segera diidentifikasi dan ditangani secara tepat.

Guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, terbuka, dan tidak memberikan tekanan berlebihan kepada siswa. Lingkungan belajar yang nyaman membuat siswa merasa lebih aman untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode yang bervariasi seperti diskusi kelompok, presentasi, permainan edukatif, studi kasus, dan problem solving mampu meningkatkan motivasi belajar serta mengurangi kejenuhan siswa.

Faktor pendukung lainnya adalah keberadaan teman sebaya yang suportif. Siswa *introvert* cenderung lebih mudah berkembang apabila berada dalam kelompok yang menerima keberadaan mereka dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi tanpa tekanan. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta evaluasi rutin yang dilakukan sekolah juga turut mendukung efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI.

6. Adakah bentuk tindak lanjut dalam penerapan kebijakan tersebut?

Pasti ada mas, karena setiap kebijakan pasti ada titik lemahnya, Tindak lanjut ini merupakan bagian penting dalam setiap kebijakan termasuk dalam model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Guru menyadari bahwa keberhasilan suatu program tidak dapat dicapai secara instan karena setiap peserta didik memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda. Oleh karena itu, berbagai upaya perbaikan dan penguatan terus dilakukan secara berkelanjutan.

Salah satu bentuk tindak lanjut yang dilakukan adalah memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Pendampingan tersebut dapat dilakukan melalui bimbingan individual, konsultasi di luar jam pelajaran, maupun pemberian tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru juga melakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

monitoring terhadap perkembangan siswa secara berkala untuk mengetahui efektivitas strategi yang telah diterapkan.

Selain itu, sekolah memperkuat koordinasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, dan orang tua siswa agar tercipta kolaborasi yang baik dalam proses pembinaan peserta didik. Komunikasi yang intensif dengan orang tua dilakukan untuk memastikan bahwa dukungan yang diberikan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga. Dengan adanya kerja sama tersebut, diharapkan perkembangan akademik maupun sosial siswa dapat berjalan lebih optimal.

Sebagai bahan evaluasi yang berkelanjutan, sekolah juga melakukan refleksi terhadap berbagai program pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran, mengembangkan inovasi baru, serta menyesuaikan pendekatan yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, khususnya siswa yang memiliki kecenderungan *introvert*. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa secara menyeluruh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Instrumen wawancara siswa *introvert*

1. Apakah belajar dalam kelompok membuat kamu lebih tertarik pada pelajaran PAI? Bisa jelaskan alasannya?
   Ya tentu mas, saya lebih suka belajar berkelompok mas dibanding dengan sendiri sendiri, terus terang saya bisa terbantu dengan kondisi seperti ini, karena ketika saya tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, teman saya bisa memahami saya dan membantunya, tidak hanya itu kadang yang biasanya saya tertutup, saya sekarang agak terbuka dengan teman saya, mau bercerita kendala saya walapun kadang harus dipaksa.
2. Apakah cara belajar seperti ini membuat kamu lebih percaya diri ketika berpendapat?
   Ya mas, bener itu saya merasakan sendiri, dengan belajar berkelompok saya bisa terbantu, tatkala saya tidak piham dalam pelajaran saya langsung tanya keteman saya, bahkan yang sering teman saya yang perhatian membantu saya, sanya nyaman mas dengan model pembelaharan model seperti ini, kadang juga ada gamenya dari pak matraya kalo pas jam terakhir itu, kadang ya ada kuis berkelompok, pernah suatu ketika saya disuruh menjawab pertanyaan kuis dari temannya saya, awalnya malu mas cuma dibantu dengan teman saya Alhamdulillah benar jawabannya, dari situlah saya mulai memberanikan diri untuk aktif dalam kelas. Cuma ya ndak semua mapel mas, hanya bebrapa saja yang saya mampu dan saya minati seperti jamnya pak matraya, dan hasby saja.
3. Bagaimana perubahan yang kamu rasakan dibandingkan sebelum menggunakan metode kelompok? Banyak mas, saya lebih banyak bercerita ke teman saya, tidak sungkan untuk bertanya keteman saya dikala saya tidak paham dalam pelajaran, kadang ya saya juga belajar memberanikan diri kalo ada kuis pertanyaan dari pak matraya, ya walaupun kadang nunggu disuruh dari teman saya untuk menjawab.
4. Ada tidak hal yang membuat kamu sulit atau tidak nyaman dalam pembelajaran kelompok? Ya pasti ada mas, terutama diwaktu awal pembagaian kelompok mas, kadang saya satu kelomok dengan teman saya yang pandai saya malah jadi minder mas, kadang juga saya satu kelompok dengan tean saya yang sering membuli saya dikelas jadi saya kadang ya kurang semangat, ya untungnya kelompok tersebut sering diganti atau diacak lagi sama bapak matraya, sehingga ada peluang lagi bagi saya untuk mendapat kelompok yang pas bagi saya. Pernah suatu ketika dielompok saya ada teman saya yang biasa-biasa saja da nada cuma satu saja yang pandai yaitu riko, dia anak gak egois mas, justru lebih banyak membantu teman temannya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

teramasuk saya, saya sering dipersilahkan riko untuk mewakili kelompok dalam menjawab pertanyaan dalam kelompok

5. Apa yang kamu harapkan agar kamu bisa lebih aktif dalam kelompok?
   Ya semoga dengan adanya model pembelajaran ini saya lebih aktif lagi dalam pembelajaran, disisi lain kalo pembagian kelompok ya harus merata dan adil satau sama lain. Dan untuk teman saya yang mungkin masih sering mengejek saya klo bisa jangan di jadikan satu dengannya soalnya saya sendiri kadang maluan orangnya mas.

kharisma sofiyanti

1. Apakah belajar dalam kelompok membuat kamu lebih tertarik pada pelajaran PAI? Bisa jelaskan alasannya?
   Ya mas, saya lebih suka belajar berkelompok mas dibanding dengan sendiri sendiri, terus terang saya bisa terbantu dengan kondisi seperti ini, banyak dari temen temen saya yang membantu saya, ketika saya mengalami kesulitan, kadang ada juga yang mensuport saya kalau pas dipersilahkan guru untuk bertanya.
2. Apakah cara belajar seperti ini membuat kamu lebih percaya diri ketika berpendapat?
   Ya mas, bener itu saya merasakan sendiri, dengan belajar berkelompok saya bisa terbantu, tatkala saya tidak paham dalam pelajaran saya bisa langsung tanya keteman saya, walaupun awalnya masih malu malu. Kadang bahkan teman saya sendiri dengan spontan yang ngajri saya.
3. Bagaimana perubahan yang kamu rasakan dibandingkan sebelum menggunakan metode kelompok? Banyak mas, saya lebih banyak bercerita ke teman saya, tidak sungkan untuk bertanya keteman saya dikala saya tidak paham dalam pelajaran, kadang ya saya juga belajar memberanikan diri kalo ada kuis pertanyaan dari pak matraya, ya walaupun kadang nunggu disuruh dari teman saya untuk menjawab.
4. Ada tidak hal yang membuat kamu sulit atau tidak nyaman dalam pembelajaran kelompok? Ya pasti ada mas, terutama diwaktu awal pembagaian kelompok mas, kadang saya satu kelomok dengan teman saya yang pandai saya malah jadi minder mas, kadang juga saya satu kelompok dengan tean saya yang sering membuli saya dikelas jadi saya kadang ya kurang semangat, ya untungnya kelompok tersebut sering diganti atau diacak lagi sama bapak matraya, sehingga ada peluang lagi bagi saya untuk mendapat kelompok yang pas bagi saya. Pernah suatu ketika dielompok saya ada teman saya yang biasa-biasa saja da nada cuma satu saja yang pandai yaitu riko, dia anak gak egois mas, justru lebih banyak membantu teman temannya teramasuk saya, saya sering dipersilahkan teman saya untuk mewakili kelompok dalam menjawab pertanyaan dalam kelompok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Apa yang kamu harapkan agar kamu bisa lebih aktif dalam kelompok?
   Harapan saya model belajar dengan berkelompok ini kalo bisa diseringkan mas, selain itu kalo pembagian kelompok ya harus merata dan adil satu sama lain karena terus terang mas kadang klo saya berkumpul dengan orang pinter-pinter saya sering minder.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
Telp: (0331) 487550, Fax. (0331) 427005, 68136, email: upbuinkhas@uinkhas.ac.id,
website: http//:www.upb.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/047/9/2026

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis	:	**Muhammad Daimul Ekhsan**
Prodi	:	S2-PAI
Judul (Bahasa Indonesia)	:	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Introvert Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas XI SMK Darul Falah Ajung Tahun Pelajaran 2025/2026.
Judul (Bahasa arab)	:	*تنفيذ نموذج التعلم التعاوني في ترقية رغبة الطلاب الانطوائيين في التعلم في مادة التربية الإسلامية لدى طلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة الثانوية المهنية دار الفلاح أجونج للعام الدراسي ٢٠٢٥/٢٠٢٦.*
Judul (Bahasa inggris)	:	***The Implementation of Cooperative Learning Models in Increasing the Learning Interest of Introverted Students in Islamic Education at Grade XI of SMK Darul Falah Ajung in the Academic Year 2025/2026."***

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 9 September 2026

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,

Sofkhatin Khumaidah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI



Nama : Muhammad Daimul Ekhsan
NIM : 243206030057
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 Juli 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Dusun Lidah Gambiran RT 03/ RW 05 Desa Gambiran Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi

Riawayat Pendidikan

- SDN 4 Gambiran Kabupaten Banyuwangi : 2006– 2012
- MTs Negeri 8 Banyuwangi : 2004 – 2007
- MAN 2 Banyuwangi : 2007 – 2010
- Srata 1 (S,Pd) UIN KH Achmad Siddiq Jember : 2011 – 2015

Riwayat Pekerjaan

- Guru pendidikan di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember : 2021- 2023
- Guru pendidikan di SMK Ainul Yaqin Ajung Jember: 2020- sekarang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id delta.klinik.skripsi.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id